PT Bank Danamon Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2014 and
for the year then ended
with independent auditors' report

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Henry Ho Hon Cheong
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Apartemen One Pacific Place, Tower 2, Unit 17B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2014 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Henry Ho Hon Cheong*
   Office Address : Menara Bank Danamon 5th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential Address : One Pacific Place Apartment Tower 2, Unit 17B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Telephone : 57991188
   Title : President Director

2. *Name : Vera Eve Lim*
   Office Address : Menara Bank Danamon 6th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential Address: Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   North Jakarta
   Telephone : 57991437
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
C456GACF552319187
6000 DJP

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Jakarta, 16 Januari/*January* 2015

EY
Building a better working world

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6597/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6597/PSS/2015

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6597/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6597/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6597/PSS/2015 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6597/PSS/2015 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwantono
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684/*Public Accountant Registration No. AP.0684*

16 Januari 2015/*16 January 2015*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
ASET					***ASSETS***
Kas	2b,2e,4	2.856.242	2.943.909	2.456.567	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,2e,2g,2h,5,57	10.268.357	9.261.322	7.718.008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.700 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp3.017 dan 1 Januari 2013: RpNihil)	2b,2e,2h,2o,6				*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp2,700 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp3,017 and 1 January 2013: RpNil)*
- Pihak berelasi	2al,46	285.945	505.178	217.433	*Related parties -*
- Pihak ketiga		4.571.957	4.829.786	3.500.185	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.963 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp1.952 dan1 Januari 2013: RpNihil)	2b,2e,2i,2o,7				*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp4,963 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp1,952 and 1 January 2013: RpNil)*
- Pihak berelasi	2al,46	268.378	164.550	136.450	*Related parties -*
- Pihak ketiga		9.406.497	7.235.050	6.224.157	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp21.442 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp21.122 dan 1 Januari 2013: Rp20.781)	2b,2e,2j,2o,8				*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp21,442 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp21,122 and 1 January 2013: Rp20,781)*
- Pihak berelasi	2al,46	32.175	9.769	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		8.855.931	7.717.347	7.306.823	*Third parties -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,9	540.541	-	783.752	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	2e,2l,10				*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	2al,46	-	-	5.840	*Related parties -*
- Pihak ketiga		461.291	1.174.517	129.689	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.800.918 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp2.312.387 dan 1 Januari 2013: Rp2.279.679)	2e,2m, 2o,11,57				*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp2,800,918 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp2,312,387 and 1 January 2013: Rp2,279,679)*
- Pihak berelasi	2al,46	23.070	26.933	14.611	*Related parties -*
- Pihak ketiga		106.751.141	103.441.321	90.886.571	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.117.447 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp913.771 dan 1 Januari 2013: Rp768.848)	2e,2o,2q,12,57	26.418.852	27.177.831	22.387.035	*Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses of Rp1,117,447 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp913,771 and 1 January 2013: Rp768,848)*
Investasi sewa pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp28.943 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp14.180 dan 1 Januari 2013: Rp2.133)	2e,2o,2r,13,57	1.916.659	1.496.861	236.631	*Investment in finance leases, net of allowance for impairment losses of Rp28,943 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp14,180 and 1 January 2013: Rp2,133)*
Piutang premi	2e,2s				*Premium receivables*
- Pihak berelasi	2al,46	1.518	2.159	1.661	*Related parties -*
- Pihak ketiga		365.036	116.109	112.748	*Third parties -*
Aset reasuransi	2e,2s,2ac	670.216	568.311	505.862	*Reinsurance assets*
Dipindahkan		173.693.806	166.670.953	142.624.023	*Carried forward*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
Pindahan		173.693.806	166.670.953	142.624.023	*Carried forward*
Tagihan akseptasi	2e,2o,2w,14				*Acceptances receivable*
- Pihak berelasi	2al,46	199	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		7.566.844	4.107.561	1.837.724	*Third parties -*
Obligasi Pemerintah	2e,2j,15	6.605.007	5.598.289	4.062.571	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	2ag,25a	120.823	92.476	92.482	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham	2e,2n,2o,16	157.579	12.175	12.175	*Investments in shares*
Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.749.850 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp1.611.864 dan 1 Januari 2013: Rp1.475.077)	2p,2t,17	1.367.244	1.378.426	1.439.571	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp1,749,850 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp1,611,864 and 1 January 2013: Rp1,475,077)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.647.429 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp2.203.428 dan 1 Januari 2013: Rp1.912.412)	2p,2u,18,57	2.489.860	2.383.993	2.141.204	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp2,647,429 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp2,203,428 and 1 January 2013: Rp1,912,412)*
Aset pajak tangguhan - neto	2ag,25d	1.180.673	1.022.111	903.123	*Deferred tax asset - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.615 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp43.102 dan 1 Januari 2013: Rp56.989)	2e,2o,2p, 2v,10,19,57				*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp24,615 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp43,102 and 1 January 2013: Rp56,989)*
- Pihak berelasi	2al,46	23.968	286	194	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2.502.590	2.971.078	2.678.241	*Third parties -*
JUMLAH ASET		**195.708.593**	**184.237.348**	**155.791.308**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	2e,2x,20				*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	2al,46	213.194	145.291	465.445	*Related parties -*
- Pihak ketiga		116.282.030	109.015.891	89.432.421	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2e,2x,21				*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	2al,46	3.034	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2.422.726	1.695.178	2.824.421	*Third parties -*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,15	750.000	759.245	1.048.688	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	2z	1.235.633	1.004.137	897.250	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	2z	976.255	940.109	771.475	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	2e,2w,22				*Acceptances payable*
- Pihak berelasi	2al,46	820.841	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		6.733.623	4.103.382	1.828.365	*Third parties -*
Efek yang diterbitkan	2e,,2ad,2ae,23				*Securities issued*
- Pihak berelasi	2al,46	445.555	322.300	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		11.447.375	11.799.724	12.347.415	*Third parties -*
Pinjaman yang diterima	2e,24				*Borrowings*
- Pihak berelasi	2al,46	1.238.278	2.433.904	1.927.276	*Related parties -*
- Pihak ketiga		13.258.564	13.634.567	9.092.836	*Third parties -*
Utang pajak	2ag,25b	183.635	234.131	303.747	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2e,2l,10				*Derivative liabilities*
- Pihak berelasi	2al,46	156	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		129.105	458.850	84.288	*Third parties -*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2ag,25e	154.939	347.424	400.644	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,2z,2ac, 2ah,2aj,26				*Accruals and other liabilities*
- Pihak berelasi	2al,42,46	25.454	54.585	27.523	*Related parties -*
- Pihak ketiga		6.370.672	5.735.647	5.606.203	*Third parties -*
Pinjaman subordinasi	2e,2af,27	-	-	-	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	28	-	-	-	*Loan capital*
JUMLAH LIABILITAS		162.691.069	152.684.365	127.057.997	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp50.000 (nilai penuh) per saham untuk seri A dan Rp500 (nilai penuh) per saham untuk seri B					*Share capital - par value per share of Rp50,000 (full amount) for A series shares and Rp500 (full amount) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 saham seri A dan 17.760.000.000 saham seri B					*Authorized - 22,400,000 A series shares and 17,760,000,000 B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 saham seri A dan 9.562.243.365 saham seri B	29	5.901.122	5.901.122	5.901.122	*Issued and fully paid - 22,400,000 A series shares and 9,562,243,365 B series shares*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
EKUITAS (lanjutan)					***EQUITY (continued)***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (lanjutan)					***Equity attributable to equity holders of the parent entity (continued)***
Tambahan modal disetor	2al,2aj,2ak,30,43	7.391.756	7.391.756	7.391.756	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	189	*Other paid-up capital*
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d,2j,2l,8e,10,15e,16	25.472	(111.021)	(30.808)	*Other equity components*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)					*Retained earnings (after deficit of Rp32,968,831 was eliminated through quasi-reorganization on 1 January 2001)*
- Sudah ditentukan penggunaannya	32	276.578	236.161	196.043	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		19.184.409	17.833.266	15.035.340	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		19.460.987	18.069.427	15.231.383	*Total retained earnings*
		32.779.526	31.251.473	28.493.642	
Kepentingan non-pengendali	2c,47	237.998	301.510	239.669	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS		33.017.524	31.552.983	28.733.311	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**195.708.593**	**184.237.348**	**155.791.308**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2y,2al,33,46	22.991.485	20.130.837	*Interest income*
Beban bunga	2y,2al,34,46	(9.311.649)	(6.599.794)	*Interest expense*
Pendapatan bunga neto		13.679.836	13.531.043	***Net interest income***
Pendapatan premi asuransi	2z,2ac,2al,46	1.491.543	1.257.956	*Insurance premium income*
Beban *underwriting* asuransi	2z,2ac,2al,46	(1.064.261)	(770.625)	*Insurance underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* asuransi neto		427.282	487.331	***Net insurance underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* neto		14.107.118	14.018.374	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi lain	2aa,35	1.775.407	1.727.686	*Other fees and commission income*
Imbalan jasa	36	2.641.680	3.271.255	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	2j,2l,2ab,8a, 10,15a,37	(126.583)	79.796	*(Losses)/gains from changes in fair value of financial instruments at fair value through profit or loss - net*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif - neto		13.229	207.576	*Realized gains from derivative instruments - net*
Kerugian atas transaksi dalam mata uang asing - neto		(7.198)	(138.562)	*Losses from foreign exchange transactions - net*
Pendapatan dividen		803	4.977	*Dividend income*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	2j,8a,15a	38.573	2.910	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
		4.335.911	5.155.638	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi lain	2aa,35	(346.537)	(354.279)	*Other fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	2t,2u,38	(3.652.441)	(3.688.692)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2ah,2al,39,42, 43,46	(5.810.672)	(5.712.891)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o,6,7,8,11, 12,13,19	(3.986.134)	(3.347.849)	*Allowance for impairment losses*
Lain-lain		(583.883)	(465.143)	*Others*
		(14.379.667)	(13.568.854)	
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO		4.063.362	5.605.158	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	40	45.634	43.193	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	41	(555.462)	(118.138)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		(509.828)	(74.945)	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.553.534	5.530.213	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ag,25c	(870.872)	(1.370.893)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**2.682.662**	**4.159.320**	***NET INCOME***
Pendapatan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2c,2j,8e,15e,16			*Available-for-sale financial assets:*
Keuntungan/(kerugian) tahun berjalan		235.041	(124.416)	*Gain/(loss) in current year*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(12.558)	(11.431)	*Amount transferred to profit or loss in respect of fair value changes*
Arus kas lindung nilai:				*Cash flow hedge:*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2l,10	(84.723)	14.835	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	25d,25e	(2.025)	38.445	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		135.735	(82.567)	*Other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**2.818.397**	**4.076.753**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income attributable to:***
Pemilik entitas induk		2.604.017	4.041.684	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	47	78.645	117.636	*Non-controlling interests*
		2.682.662	**4.159.320**	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk		2.740.510	3.961.471	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2c,47	77.887	115.282	*Non-controlling interests*
		2.818.397	**4.076.753**	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	2ai,44	271,69	421,68	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (FULL AMOUNT)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*										
					Komponen ekuitas lainnya/*Other equity components*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek, Obligasi Pemerintah, dan investasi dalam saham dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, Government Bonds, and investments in shares-net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/*Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		5.901.122	7.391.756	189	(116.646)	5.625	236.161	17.833.266	31.251.473	301.510	31.552.983	*Balance as of 31 December 2013*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan												***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.604.017	2.604.017	78.645	2.682.662	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak												***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2c,2l,10,47	-	-	-	-	(69.029)	-	-	(69.029)	(2.331)	(71.360)	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek, Obligasi Pemerintah, dan investasi dalam saham dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	2c,2j,8e, 15e,47	-	-	-	205.522	-	-	-	205.522	1.573	207.095	*Unrealized gains on available-for-sale marketable securities, Government Bonds, and investment in shares - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**205.522**	**(69.029)**	**-**	**-**	**136.493**	**(758)**	**135.735**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		**-**	**-**	**-**	**205.522**	**(69.029)**	**-**	**2.604.017**	**2.740.510**	**77.887**	**2.818.397**	***Total comprehensive income for the year***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	31,32	-	-	-	-	-	40.417	(40.417)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	31	-	-	-	-	-	-	(1.212.457)	(1.212.457)	(141.399)	(1.353.856)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		**5.901.122**	**7.391.756**	**189**	**88.876**	**(63.404)**	**276.578**	**19.184.409**	**32.779.526**	**237.998**	**33.017.524**	***Balance as of 31 December 2014***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*										
					Komponen ekuitas lainnya/*Other equity components*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek, Obligasi Pemerintah, dan investasi dalam saham dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, Government Bonds, and investments in shares-net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/*Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		5.901.122	7.391.756	189	(12.228)	(18.580)	196.043	15.035.340	28.493.642	239.669	28.733.311	*Balance as of 31 December 2013*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan												***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	4.041.684	4.041.684	117.636	4.159.320	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak												***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2c,2l,10,47	-	-	-	-	24.205	-	-	24.205	(371)	23.834	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	2c,2j,8e, 15e,47	-	-	-	(104.418)	-	-	-	(104.418)	(1.983)	(106.401)	*Unrealized loss on available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**(104.418)**	**24.205**	**-**	**-**	**(80.213)**	**(2.354)**	**(82.567)**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(104.418)	24.205	-	4.041.684	3.961.471	115.282	4.076.753	***Total comprehensive income for the year***
Penambahan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	*Addition to non-controlling interests*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	31,32	-	-	-	-	-	40.118	(40.118)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	31	-	-	-	-	-	-	(1.203.640)	(1.203.640)	(53.444)	(1.257.084)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		**5.901.122**	**7.391.756**	**189**	**(116.646)**	**5.625**	**236.161**	**17.833.266**	**31.251.473**	**301.510**	**31.552.983**	***Balance as of 31 December 2013***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi, dan komisi		13.091.755	16.496.612	*Interest income, fees, and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen		31.419.987	27.566.425	*Receipts from consumer financing transactions*
Pengeluaran untuk transaksi pembiayaan konsumen baru		(19.886.838)	(27.727.749)	*Payments of new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi, dan komisi		(8.754.125)	(5.836.440)	*Payments of interest, fees, and commissions*
Pembayaran bunga dari efek yang diterbitkan		(553.367)	(1.187.256)	*Payments of interests on securities issued*
Penerimaan dari kegiatan asuransi		446.638	758.993	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya		2.645.867	3.277.844	*Other operating income*
(Kerugian)/keuntungan atas transaksi mata uang asing - neto		(37.792)	324.753	*(Losses)/gains from foreign exchange transactions - net*
Beban operasional lainnya		(8.995.080)	(8.884.562)	*Other operating expenses*
Beban bukan operasional - neto		(210.159)	(78.163)	*Non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		9.166.886	4.710.457	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		(1.527.512)	244.647	*Placements with other banks and Bank Indonesia - maturing more than 3 months from the date of acquisition*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan		(455.028)	(12.018)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(540.541)	783.752	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan		(7.369.646)	(13.243.487)	*Loans*
Investasi sewa pembiayaan		(419.798)	(1.260.230)	*Investment in finance leases*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		447.216	(194.536)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro		2.050.862	5.411.282	*Current accounts -*
- Tabungan		3.027.783	4.742.990	*Savings -*
- Deposito berjangka		1.926.974	5.178.325	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain		730.417	(1.129.263)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(214.974)	1.769	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan		(1.322.196)	(1.561.180)	*Income tax paid during the year*
Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi		5.500.443	3.672.508	***Net cash provided by operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Penerimaan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		10.848.826	7.588.719	*Proceeds from sales of and matured marketable securities and Government Bonds - held-to-maturity and available-for-sale*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		(12.009.635)	(9.558.586)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held-to-maturity and available-for-sale*
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	17,18,56	(852.717)	(887.286)	*Acquisition of fixed assets and softwares*
Hasil penjualan aset tetap	18	83.962	67.367	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi		281.202	195.001	*Receipt from investment*
Penempatan deposito		(318.100)	(16.758)	*Placement in deposits*
Penerimaan dividen kas		803	4.977	*Receipt of cash dividends*
Kas neto digunakan untuk kegiatan investasi		(1.965.659)	(2.606.566)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(9.245)	(289.443)	*Decrease in securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran pokok obligasi		(3.331.000)	(4.787.000)	*Payments of principal on bonds issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi		3.286.351	4.704.695	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran dividen tunai		(1.071.057)	(1.257.084)	*Payments of cash dividends*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama		11.998.043	11.307.302	*Proceeds from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama		(10.588.181)	(8.756.219)	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
(Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima		(2.981.491)	2.497.277	*(Decrease)/increase in borrowings*
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan pendanaan		(2.696.580)	3.419.528	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
Kenaikan kas dan setara kas - neto		838.204	4.485.470	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun		24.518.596	20.033.126	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun		**25.356.800**	**24.518.596**	***Cash and cash equivalents at end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:	2b			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	2.856.242	2.943.909	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	10.268.357	9.261.322	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	4.860.602	5.337.981	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan		7.371.599	6.975.384	*Placements with other banks and Bank Indonesia - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		**25.356.800**	**24.518.596**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 31 Desember 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui akta notaris No. 27 tanggal 30 Maret 2011, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12461 tanggal 27 April 2011 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 15 Juni 2011, dan (ii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan akta notaris No.12 tanggal 12 Oktober 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32958, tertanggal 13 Oktober 2011 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan tanggal 22 Desember 2011.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on the notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank, and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 31 December 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Board of Directors of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of the Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the restatement of all articles in the Company's Articles of Association by notarial deed No. 27 dated 30 March 2011, made before P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, which had been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12461 dated 27 April 2011 and the notification of such amendment had been received by the Company Registration Office of South Jakarta district on 15 June 2011, and (ii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Limited Public Offering V by issuing the Pre-emptive Rights by notarial deed No.12 dated 12 October 2011, made before Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, which had been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32958 dated 13 October 2011 and the notification of such amendment had been received by the Company Registration Office of South Jakarta district on 22 December 2011.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Bank (continued)

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles since 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan, Jakarta. As of 31 December 2014, the Bank had the following branches and representative offices as follows:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang utama konvensional	75	*Conventional main branches*
Kantor cabang pembantu konvensional dan Danamon Simpan Pinjam	1.286	*Conventional sub-branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu Syariah	52	*Sharia branches and sub-branches*

*sesuai ijin Bank Indonesia (BI)

*as approved by Bank Indonesia (BI)**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The conventional and Sharia branches and sub-branches are located in various major business centres throughout Indonesia.

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan Izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 8 Desember 1989, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share (full amount). On 8 December 1989, these shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (known as Indonesia Stock Exchange, after being merged with the Surabaya Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Setelah itu, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III, IV, dan V dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2196/PM/1993 dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam"), sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Desember 1993.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-608/PM/1996 dari Bapepam dan LK, dahulu bernama Bapepam, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 April 1996.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-429/PM/1999 dari Bapepam dan LK, dahulu bernama Bapepam, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 Maret 1999.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 20 Maret 2009.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-9534/BL/2011 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Agustus 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

Subsequently, the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II, III, IV, and V and through Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP").

The Bank received Effective Letter No.S-2196/PM/1993 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam and LK"), previously Capital Market Supervisory Board ("Bapepam"), in conjunction with Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights on 24 December 1993.

The Bank received Effective Letter No. S-608/PM/1996 from Bapepam and LK, previously Bapepam, in conjunction with Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights on 29 April 1996.

The Bank received Effective Letter No. S-429/PM/1999 from Bapepam and LK, previously Bapepam, in conjunction with Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights on 29 March 1999.

The Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam and LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 20 March 2009.

The Bank received Effective Letter No. S-9534/BL/2011 from Bapepam and LK in conjunction with Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights on 24 August 2011.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sesuai dengan akta notaris No. 55 tanggal 24 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Agustus 2011 telah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 1.162.285.399 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 26 September 2011 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* V adalah sebanyak 1.162.285.399 saham seri B.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

In accordance with notarial deed No. 55 dated 24 August 2011 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated 24 August 2011 approved the Bank's plan to conduct the Limited Public Offering with pre-emptive rights (Rights Issue) V, with the approved maximum new shares issued by the Bank of 1,162,285,399 B series shares. In accordance with the Shareholders Register dated 26 September 2011, an allotment date of the above Rights Issue, the total new shares issued in conjunction with Rights Issue V was 1,162,285,399 B series shares.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering is as follows:

	Saham Seri A/ ***A Series Shares***	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22.400.000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992	34.400.000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224.000.000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1995	112.000.000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560.000.000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155.200.000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1.120.000.000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2.240.000.000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 112.000.000	*Increase in par value to Rp10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 22.400.000	*Increase in par value to Rp50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 29)	22.400.000	*Total A series shares as of 31 December 2014 (Note 29)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

	Saham Seri B/ ***B Series Shares***	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215.040.000.000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45.375.000.000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35.557.200.000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192.480.000.000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000*
	488.452.200.000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 24.422.610.000	*Increase in par value to Rp100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 4.884.522.000	*Increase in par value to Rp500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* IV pada tahun 2009	3.314.893.116	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* V pada tahun 2011	1.162.285.399	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) V in 2011*
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham (tahap I-III)		*Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I-III)*
- 2005	13.972.000	*2005 -*
- 2006	24.863.000	*2006 -*
- 2007	87.315.900	*2007 -*
- 2008	13.057.800	*2008 -*
- 2009	29.359.300	*2009 -*
- 2010	26.742.350	*2010 -*
- 2011	5.232.500	*2011 -*
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 29)	9.562.243.365	*Total B series shares as of 31 December 2014 (Note 29)*

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International, dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

** 7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International, and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiary*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2014	2013	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/*Total assets* 2014	2013
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pembiayaan/*Financing*	Jakarta, Indonesia	95%	95%	1990	29.930.882	30.994.411
PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi/*Insurance*	Jakarta, Indonesia	90%	90%	1997	4.634.693	3.936.693
PT Adira Quantum Multifinance	Pembiayaan/*Financing*	Jakarta, Indonesia	99%	99%	2003	278.759	335.366

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Rincian aset neto yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of net assets acquired and goodwill as of the acquisition date are as follows:

Jumlah aset	1.572.026	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1.241.411)	*Total liabilities*
Aset neto	330.615	*Net assets*
Penyesuaian atas nilai wajar aset neto karena pembayaran dividen	(125.000)	*Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution*
Nilai wajar aset neto (100%)	205.615	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	850.000	*Purchase price*
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi (75%)	(154.211)	*Fair value of net assets acquired (75%)*
Goodwill (Catatan 2t)	695.789	*Goodwill (Note 2t)*

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI"), dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI"), and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan *"Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani *"Extensions to the Amended and Restated Call Option Agreement"* yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp186.875 atas *call option* ini.

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009. Anggaran Dasar ADMF telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn. No. 6 tanggal 7 Mei 2012 yang dilakukan sehubungan dengan perubahan Pasal 1 ayat 1, penambahan kegiatan usaha yang dimuat dalam Pasal 3 ayat 2, dan penambahan ketentuan dalam anggaran dasar mengenai Dewan Pengawas Syariah yang dimuat dalam Pasal 17 Anggaran Dasar ADMF, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-26913.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012, dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 33952 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 10 Mei 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, which was then amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This call option expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extension to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extended the Call Option expiry date to 31 July 2009. On the Call Option issuance date, the Bank paid a premium of Rp186,875 for this call option.

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its call option to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp1,628,812, which amount included the payment for call option of Rp186,875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and had been entitled additionally to 20% of ADMF's net profit since 1 January 2009. ADMF's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was effected by notarial deed No. 6 dated 7 May 2012 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., was made in relation to the amendment of article 1 paragraph 1, additional business activity as stipulated in article 3 paragraph 2, additional provisions in the Articles of Association regarding the Sharia Supervisory Board as stipulated in article 17 of the ADMF's Articles of Association, which had been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-26913 AH.01.02 Year 2012 dated 21 May 2012 and was published in Supplement No. 33952 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated 10 May 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Rincian aset neto yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Details of net assets acquired and goodwill as of the exercise date are as follows:

Jumlah aset	3.592.024	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1.642.021)	*Total liabilities*
Nilai wajar aset neto (100%)	1.950.003	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	1.628.812	*Purchase price*
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi (20%)	(390.000)	*Fair value of net assets acquired (20%)*
Goodwill (Catatan 2t)	1.238.812	*Goodwill (Note 2t)*

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut telah diperoleh dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ seperti termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the capital investment from BI.

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction had been obtained from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of AQ as stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 of Catherina Situmorang, S.H., Notary in Jakarta and its amendment had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan, dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009.

Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 9659 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 2010.

Anggaran Dasar AQ telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 10 Oktober 2014 tentang perubahan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-35255.40.22.2014 tanggal 13 Oktober 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ's share capital to become Rp100,000. Further, on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereby minority shareholders agreed to sell, transfer, and assign 900 shares and 100 shares constituting 9% and 1% of the total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which had been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction had been obtained from AGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., Notary in Jakarta, which was received and registered in Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009.

The increase in AQ's share capital to reach Rp100,000 was stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and its amendment had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009 and was published in Supplement No. 9659 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated 13 August 2010.

AQ's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 10 dated 10 October 2014 of P. Sutrisno A. Tampubolon S.H., M.Kn., concerning the changes related to the Board of Directors. The amendment was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-35255.40.22.2014 dated 13 October 2014.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Menteri Keuangan dalam suratnya tertanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui pengalihan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo kepada Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan telah diperoleh dalam RUPSLB AI seperti termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009. Anggaran Dasar AI telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Charlon Situmeang, S.H., selaku notaris pengganti dari Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., No. 03 tanggal 8 Agustus 2014 mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Pemberitahuan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-23109.40.22.2014 tanggal 8 Agustus 2014.

BI dalam suratnya tertanggal 14 Desember 2010 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan penyertaan modal AI dan melakukan penambahan modal disetor AI dari Rp15.000 menjadi Rp100.000. Penambahan modal disetor AI menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 21 Desember 2010 yang dibuat oleh Charlon Situmeang, S.H., pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-60063. AH.01.02 tanggal 27 Desember 2010.

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku goodwill seperti berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The Ministry of Finance in its letter dated 30 June 2009 approved the transfer of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo signed a transfer agreement for 90% of AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI as stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which was received and registered in Database Legal Entity Administrative System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009. AI's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment by notarial deed No. 03 of Charlon Situmeang, S.H., as a substitute notary of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., dated 8 August 2014 regarding the changes in the composition of the Company's Directors. This notification was received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Receipt of the Announcement of Changes in Data of the Company No. AHU-23109.40.22.2014 dated 8 August 2014.

BI in its letter dated 14 December 2010 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AI and increase AI's share capital from Rp15,000 to Rp100,000. The increase in AI's share capital to reach Rp100,000 was stipulated on Deed No. 26 dated 21 December 2010 by Charlon Situmeang, S.H., replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This change was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Company's Data No. AHU-60063.AH.01.02 dated 27 December 2010.

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Entitas Anak (lanjutan) / ***c. Subsidiaries (continued)***

	Perhitungan awal/*Initial calculation* ADMF saja/*only*	Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ*				
		ADMF	AI	AQ	Total	
Harga perolehan	850.000	822.083	19.020	8.897	850.000	*Purchase price*
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi	(154.211)	(154.211)	(19.020)	(8.897)	(182.128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill (Catatan 2t)	695.789	667.872	-	-	667.872	*Goodwill (Note 2t)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 7 Mei 2014, Pemegang saham Bank telah menyetujui pengangkatan kembali beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank[1], serta pengangkatan 2 (dua) Komisaris Independen baru, yaitu Made Sukada dan Andriaan Laoh[2], dengan masa jabatan yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2017.

Dengan demikian, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors

In the Annual General Meeting of Shareholders ("GMS") held on 7 May 2014, the Bank's shareholders approved the reappointment of several members of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank[1], and the appointment of 2 (two) new Independent Commissioners, namely, Made Sukada and Andriaan Laoh[2], with the term of office ending by the Annual GMS in 2017.

Therefore, as of 31 December 2014 and 2013, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2014	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama Independen	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Independent Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris Independen	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Independent Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Komisaris Independen	Bpk./*Mr.* Made Sukada[3]	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors (continued)

	2014	
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong[4]	*President Director*
Direktur Operasional, Usaha Kecil Menengah, dan Usaha Perbankan Mikro	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational, Small Medium Enterprise and Micro Business Banking Director*
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan dan Hukum (Independen)	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem[5]	*Legal and Compliance Director (Independent)*
Direktur Tresuri dan Pasar Modal, Lembaga Keuangan dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market, Financial Institution and Banking Transaction Director*
Direktur *Retail Banking* dan Kartu Kredit	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail Banking and Credit Card Director*

[1] Pada tanggal 5 Juli 2014, Khoe Minhari Handikusuma telah mengajukan pengunduran diri sebagai Direktur.

[2] Pada tanggal 13 Agustus 2014, Andriaan Laoh telah mengajukan pengunduran diri dalam pencalonannya sebagai Komisaris (Independen).

[3] Penetapan Made Sukada menjadi efektif melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-133/D.03/2014 tanggal 8 Agustus 2014.

[4] Pada tanggal 9 Desember 2014, Henry Ho Hon Cheong telah mengumumkan rencana pensiun dari jabatan sebagai Direktur Utama, efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

[5] Memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Peraturan Nomor 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Fransiska Oei Lan Siem ditetapkan sebagai Direktur Independen dengan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

[1] On 5 July 2014, Khoe Minhari Handikusuma tendered his resignation on his position as Director.

[2] On 13 August 2014, Andriaan Laoh tendered his resignation on his nomination as Independent Commissioner.

[3] Made Sukada's appointment became effective in accordance with the provisions of the Financial Services Authority's letter No. SR-133/D.03/2014 dated 8 August 2014.

[4] On 9 December 2014, Henry Ho Hon Cheong has announced his plan to retire as President Director, effective upon obtaining Shareholders' approval at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

[5] In compliance with the Decision of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 on Rule Number I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares issued by Listed Company, Fransiska Oei Lan Siem is appointed as Independent Director by the Annual GMS dated 7 May 2014.

	2013	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama (Independen)	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Vice President Commissioner (Independent)*
Komisaris (Independen)	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Commissioner (Independent)*
Komisaris (Independen)	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris (Independen)	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi	*Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

d. Boards of Commissioners and Directors (continued)

	2013	
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong	*President Director*
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational and Human Resources Director*
Direktur Perbankan Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong [1]	*Corporate Banking and Small Medium Enterprise and Commercial Director*
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan dan Hukum	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Legal and Compliance Director*
Direktur Tresuri dan Pasar Modal, Lembaga Keuangan dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market, Financial Institution and Banking Transaction Director*
Direktur *Retail Banking* dan Kartu Kredit	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail Banking and Credit Card Director*
Direktur Usaha Perbankan Mikro	Bpk./*Mr.* Khoe Minhari Handikusuma	*Micro Business Banking Director*

[1] Ali Yong telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 6 Januari 2014.

[1] Ali Yong tendered his resignation on 6 January 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank dan Entitas Anak mempunyai 42.477 karyawan tetap, 18.142 karyawan tidak tetap, dan nihil karyawan *outsource* (2013: 46.976 karyawan tetap, 20.753 karyawan tidak tetap dan 756 karyawan *outsource*).

As of 31 December 2014, the Bank and Subsidiaries had 42,477 permanent employees, 18,142 non-permanent employees, and nil outsource employees (2013: 46,976 permanent employees, 20,753 non-permanent employees and 756 outsource employees).

e. Dewan Pengawas Syariah

e. Sharia Supervisory Board

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pertama kali pada tanggal 1 Februari 2002, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang berjalan pada saat itu. Melalui RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014, Pemegang saham Bank telah menyetujui perpanjangan masa jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2017.

The Sharia Supervisory Board was first established on 1 February 2002 with the same term of office as the incumbent Board of Commissioners. Through the Annual GMS dated 7 May 2014, the Bank's Shareholders agreed to extend the term of office the members of the Sharia Supervisory Board which will expire at the Annual GMS for the year 2017.

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Therefore, the composition of the Sharia Supervisory Board as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin, M.A.	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja, MPA.FIIS.	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

f. Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Sehubungan dengan masa jabatan para anggota Dewan Komisaris dan para anggota Komite Audit telah berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2014 dan karena 2 anggota Komite Audit telah menjabat selama 2 kali masa jabatan secara berturut-turut, maka dengan merujuk pada Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 tanggal 1 September 2014, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Audit Committee

The Audit Committee was established based on Bapepam and LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Since the term of office of the incumbent members of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee had expired at the 2014 Annual GMS and since the 2 members of the Audit Committee have served for two consecutive terms, therefore with reference to the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 which becomes effective on 1 September 2014 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 dated 1 September 2014, the composition of the Audit Committee as of 31 December 2014 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Made Sukada	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Ibu/*Ms.* Angela Simatupang	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Yusuf Nawawi	*Member (Independent Party)*

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

In accordance with Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated 30 March 2011 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 30 March 2011, the composition of the Audit Committee as of 31 December 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

1. UMUM (lanjutan)

g. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 tanggal 1 September 2014 susunan anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

g. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established based on BI Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003.

In accordance with Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 which becomes effective on 1 September 2014 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 dated 1 September 2014, the composition of the Risk Monitoring Committee as of 31 December 2014 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Made Sukada	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Ibu/*Ms.* Angela Simatupang	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Yusuf Nawawi	*Member (Independent Party)*

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-043 tanggal 24 Oktober 2011 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-022 tanggal 28 November 2011, susunan anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

In accordance with Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-043 dated 24 October 2011 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-022 dated 28 November 2011 the composition of the Risk Monitoring Committee as of 31 December 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

1. UMUM (lanjutan)

h. Komite Nominasi*)

Komite Nominasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 tanggal 1 September 2014, susunan anggota Komite Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

h. Nomination Committee*)

The Nomination Committee was established based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.

Based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 which becomes effective on 1 September 2014 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 dated 1 September 2014, the composition of the Nomination Committee as of 31 December 2014 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Made Sukada	*Member*
Anggota (Eksekutif)	Ibu/*Ms*. Marta Jonatan	*Member (Executive)*

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-005 tanggal 1 Februari 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 2 April 2013, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-005 dated 1 February 2013 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 2 April 2013, the composition of the Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota (Eksekutif)	Bpk./*Mr*. Andang Lukitomo	*Member (Executive)*

1. UMUM (lanjutan)

i. Komite Remunerasi*)

Komite Remunerasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 tanggal 1 September 2014, susunan anggota Komite Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

i. Remuneration Committee*)

The Remuneration Committee was established based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.

Based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 which becomes effective on 1 September 2014 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 dated 1 September 2014, the composition of the Remuneration Committee as of 31 December 2014 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Made Sukada	*Member*
Anggota (Eksekutif)	Ibu/*Ms*. Marta Jonatan	*Member (Executive)*

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-005 tanggal 1 Februari 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 2 April 2013, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-005 dated 1 February 2013 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 2 April 2013, the composition of the Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota (Eksekutif)	Bpk./*Mr*. Andang Lukitomo	*Member (Executive)*

*) Keterangan:
Setelah melakukan pengkajian yang seksama, melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-003 tanggal 5 Maret 2014, Dewan Komisaris melakukan pembubaran Komite Nominasi dan Remunerasi, dan membentuk 2 komite baru, yaitu Komite Nominasi dan Komite Remunerasi.

**) Note:*
After conducting an intensive review, with the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-003 dated 5 March 2014, the Board of Commissioners dissolved the Nomination and Remuneration Committee and subsequently established 2 new commitees, namely, the Nomination Committee and Remuneration Committee.

1. UMUM (lanjutan)

j. Komite *Corporate Governance*

Komite *Corporate Governance* dibentuk pada tahun 2006 sebagai bentuk komitmen Bank dalam melaksanakan *Corporate Governance* di seluruh tingkat organisasi.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 tanggal 1 September 2014, susunan anggota Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

j. Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee was established in 2006 as one of the Bank's commitments on Corporate Governance implementation at all levels of the organization.

In accordance with the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolution adopted at the Board of Commissioners meeting No. KSR-Kom.Corp.Sec-015 which becomes effective on 1 September 2014 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-015 dated 1 September 2014, the composition of the Corporate Governance Committee as of 31 December 2014 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Made Sukada	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Manggi Taruna Habir	*Member*

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

In accordance with the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated 30 March 2011 and the Decree of the Board of Directors No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 30 March 2011, the composition of the Corporate Governance Committee as of 31 December 2013 is as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Benedictus Raksaka Mahi	*Member*

k. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-DIR.CORP.SEC.-003 tanggal 5 Mei 2014, Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Fransiska Oei Lan Siem.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-DIR.CORP.SEC.-007 tanggal 27 Februari 2008, Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Dini Herdini.

k. Corporate Secretary

Based on Circular Resolution of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Directors meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-DIR.CORP.SEC.-003 dated 5 May 2014, the Corporate Secretary of the Bank as of 31 December 2014 was Fransiska Oei Lan Siem.

Based on Circular Resolution of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Directors meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-DIR.CORP.SEC.-007 dated 27 February 2008, the Corporate Secretary of the Bank as of 31 December 2013 was Dini Herdini.

1. UMUM (lanjutan)

l. Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KEP-DIR.CORP.SEC.-011 tanggal 1 Juli 2010, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Antony Kurniawan.

m. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

l. Internal Audit Task Force

Based on Joint Decree of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KEP-DIR.CORP.SEC.-011 dated 1 July 2010, the Internal Audit Task Force Head (Chief of IATF) as of 31 December 2014 and 2013 was Antony Kurniawan.

m. *The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were authorized for issue by the Board of Directors on 16 January 2015.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interprestasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (”BAPEPAM-LK”, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang ”Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan unit usaha syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries as of and for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (”BAPEPAM-LK”, whose function has been transferred to the Financial Services Authority (”OJK”) starting 1 January 2013), rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding ”Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company”.

The sharia business unit’s financial statements have been presented in accordance with Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk hal-hal dibawah ini:

- Instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar.
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas atas kewajiban imbalan pasti diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan aset program neto ditambah keuntungan aktuaria yang belum diakui dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuaria yang belum diakui.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, except for the following matters:

- *Derivative financial instruments are measured at fair value.*
- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value.*
- *Available-for-sale financial assets are measured at fair value.*
- *The liability for defined benefit obligations is recognized at the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus unrecognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For the purpose of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgements, estimates, and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Entitas Anak

Entitas Anak, yang merupakan entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional dikonsolidasikan.

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas Entitas Anak tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan dan saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto Entitas Anak dicatat sebagai *goodwill (*Catatan 2t).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

Subsidiaries, as entities in which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies are consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. The financial statements of Subsidiaries have been prepared using uniform accounting policies for similar transactions and other events in similar circumstances.

Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up and shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2t).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

Transaksi signifikan antar Bank dan Entitas Anak, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali.

Bank mengukur kepentingan non-pengendali atas basis proporsional pada jumlah yang diakui atas aset neto yang diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari pemilik entitas induk. Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

Penyertaan pada Entitas Anak pada Laporan Keuangan Induk Saja

Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Berdasarkan standar tersebut, Laporan Keuangan Induk Saja menyajikan penyertaan pada Entitas Anak menggunakan harga perolehan.

d. Penjabaran mata uang asing

d.1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan Entitas Anak.

d.2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries (continued)

Significant intercompany transactions, balances and unrealized gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealized losses are also eliminated unless cost cannot be recovered.

The Bank measures non-controlling interests at its proportionate share of the recognized amount of the identifiable net assets at acquisition date. Non-controlling interests are presented within equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity holders of the parent entity. Profit or loss and each component of other comprehensive income are allocated to the equity holders of the parent entity and non-controlling interests.

Investments in Subsidiaries in the Parent Company Financial Statements

The Bank implemented Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". In accordance with the standard, the Parent Company Financial Statements present the investments in Subsidiaries using the cost method.

d. Foreign currency translation

d.1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and Subsidiaries.

d.2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d.2. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

d.2. Transactions and balances (continued)

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Below are the major exchange rates used as of 31 December 2014 and 2013 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	12.385	12.170	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.148	10.856	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	9.376	9.622	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	15.053	16.759	*European Euro*
Yen Jepang	104	116	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	19.288	20.111	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1.597	1.570	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	12.516	13.674	*Swiss Franc*
Baht Thailand	377	371	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	9.709	9.996	*New Zealand Dollar*

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan (termasuk piutang murabahah), piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, piutang premi, aset reasuransi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham, dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (transaksi derivatif yang kontraknya dibatalkan, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek, dan tagihan transaksi kartu kredit).

e. Financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiaries' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans (including murabahah receivables), consumer financing receivables, investment in financial leases, premium receivables, reinsurance assets, acceptances receivable, Government Bonds, investments in shares, and prepayments and other assets (unwound derivative transactions, interest receivables, other receivables, premium receivables on option, receivables from sales of marketable securities, and receivables from credit card transactions).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

e.1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

The Bank and Subsidiaries' financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities, acceptances payable, securities issued, borrowings, and accruals and other liabilities.

The Bank and Subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

e.1. Classification

Based on SFAS No. 55 (Revised 2011), financial assets are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;

ii. Available-for-sale;
iii. Held-to-maturity; and
iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika aset keuangan dan liabilitas keuangan diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.1. Classification (continued)

Financial assets and financial liabilities are classified as held for trading if the Bank and Subsidiaries acquire or incur those financial assets and financial liabilities principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or hold as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available-for-sale financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank and Subsidiaries have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank and Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.2. Pengakuan

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank/Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam perjanjian kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.2. Recognition

The Bank and Subsidiaries initially recognize financial instrument transactions on the date at which the Bank/Subsidiaries become a party to the contractual agreement of the instrument. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin, serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.3. Derecognition

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank and Subsidiaries transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial asset that is created or retained by the Bank and Subsidiaries is recognized as a separate asset or liability.

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank and Subsidiaries enter into transactions whereby they transfer assets recognized on their consolidated statements of financial position, but retain all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the consolidated statements of financial position.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction, similar to repurchase transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank dan Entitas Anak masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau liabilitas diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (liabilitas).

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan atau efek-efek utang tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank and Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiaries derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiaries continue to recognize the asset to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank and Subsidiaries retain rights to service transferred financial assets for certain fees. The transferred assets are derecognized entirely if they meet the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

The Bank and Subsidiaries write off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank and Subsidiaries determine that those loans, consumer financing receivables, investment in financial leases or debt securities are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Bank and Subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

e.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank and Subsidiaries measure the fair value of financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto, dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank dan Entitas Anak, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Entitas Anak mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.6. Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank and Subsidiaries establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis, and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank and Subsidiaries, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank and Subsidiaries calibrate valuation techniques and test them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank/Entitas Anak dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Entitas Anak yakin bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank/Subsidiaries and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank and Subsidiaries believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Entitas Anak memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Entitas Anak dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

e.7. Pengungkapan

- Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:
  i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
  ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
  iii. Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.6. Fair value measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank and Subsidiaries have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

e.7. Disclosure

- *The Bank and Subsidiaries classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:*
  i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
  ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
  iii. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.7. Pengungkapan (lanjutan)

- Risiko pasar - analisis sensitivitas
  Bank dan Entitas Anak mengungkapkan:
  i. Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut;

  ii. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
  iii. Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

- Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank dan Entitas Anak mengungkapkan:
  i. Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.

  ii. Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.7. Disclosure (continued)

- *Market risk - sensitivity analysis*
  The Bank and Subsidiaries disclose:
  i. A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of the reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
  ii. The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
  iii. Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

- *For fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position, the Bank and Subsidiaries disclose for each class of financial instruments:*
  i. The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorised in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
  ii. Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each level is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

f. Classification and reclassification of financial instruments

Classification of financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiaries classify the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Kategori instrumen keuangan/ ***Category of financial instrument***		**Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/*Class (as determined by the Bank and Subsidiaries)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans* Konsumsi/*Consumer* Modal kerja/*Working capital* Investasi/*Investment* Piutang murabahah/*Murabahah receivables*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements*	
		Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*	
		Investasi sewa pembiayaan/*Investment in finance leases*	
		Aset reasuransi/*Reinsurance assets*	
		Piutang premi/*Premium receivables*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptances receivable*	
		Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets*	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity investments*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Kas/*Cash*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
		Investasi dalam saham/*Investments in shares*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas arus kas/*Hedging instruments in cash flow hedges*	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas arus kas/*Derivative receivables - Hedging instruments in cash flow hedges related*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif - Bukan lindung nilai/*Derivatives liabilities - Non hedging*
			Liabilitas derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas/*Derivative liabilities - Hedging instruments in cash flow hedges related*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreements*	
		Utang akseptasi/*Acceptances payable*	
		Efek yang diterbitkan/*Securities issued*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan, jika memenuhi ketentuan tertentu. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Bank dan Entitas Anak tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(ii) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan Entitas Anak, yang tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiaries shall reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued, if it could meet the requirements. Financial assets at fair value through profit or loss are reclassified as loans and receivables if they meet the requirements as loans and receivables and there is intention and ability to hold until the foreseeable future or maturity date.

The Bank and Subsidiaries shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(i) are so close to maturity of the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(ii) occur after the Bank and Subsidiaries have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(iii) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dapat direklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

g. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada BI.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

Financial assets classified as available-for-sale could be classified as loans and receivables if there is intention and ability to hold until the foreseeable future or maturity date.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

g. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement in Rupiah and Foreign Currency, the Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with BI.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts at Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method in the consolidated statements of financial position.

i. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), wesel ekspor, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah, dan obligasi syariah mudharabah), *fixed rate notes, promissory notes*, dan efek utang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j.1. Diperdagangkan

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

j.2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), trading export bills, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds, and mudharabah sharia bonds), fixed rate notes, promissory notes, and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets for trading, available-for-sale, and held-to-maturity.

j.1. Trading

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position with transaction costs taken directly to the consolidated statements of comprehensive income for the year. Unrealized gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

j.2. Available-for-sale and held-to-maturity

Marketable securities and Government Bonds classified as available-for-sale and held-to-maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification either as available-for-sale or held-to-maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available-for-sale are carried at their fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

j.2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, saat dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank/Entitas Anak tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities and Government Bonds (continued)

j.2. Available-for-sale and held-to-maturity (continued)

Interest income is recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as held-to-maturity are carried at amortized cost using effective interest method. Any sale or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity marketable securities and Government Bonds as available-for-sale and prevent the Bank/Subsidiaries from classifying marketable securities and Government Bonds as held-to-maturity for the current year and the following two financial years.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

j.2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan harga perolehan, setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan neto setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities and Government Bonds (continued)

j.2. Available-for-sale and held-to-maturity (continued)

Marketable securities and Government Bonds classified as held-to-maturity are presented in the consolidated statements of financial position at acquisition cost, after amortization of premiums or discounts and specifically for marketable securities, presented net of allowance for impairment losses.

Amortization of premium/discount for available-for-sale and held-to-maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortization of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Realized gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on weighted average method of purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available-for-sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

l. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, *swap* suku bunga, kontrak opsi mata uang asing, dan kontrak *future*. Instrumen derivatif yang dilakukan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date.

l. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, interest rate swaps, foreign currency options, and future contracts. The derivative instruments entered by the Bank were for trading as well as for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations. Derivative instruments are recognized in the consolidated financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai

Bank dan salah satu Entitas Anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Bank dan Entitas Anak secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Bank dan Entitas Anak melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara efektif menutupi perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai terkait selama tahun dimana lindung nilai tersebut ditetapkan dan apakah efektifitas setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris *item* yang sama pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting

The Bank and a Subsidiary applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Bank and Subsidiary formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Bank and Subsidiary make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the year for which the hedge is designated and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year of consolidated statement of comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

When a derivative is designated as the hedging instrument in a hedge of the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the consolidated statement of comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Jika derivatif lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya sejak tahun dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di pendapatan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting (continued)

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. In a discontinued hedge of a forecast transaction, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the year when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to the consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to the consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

m. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pinjaman qardh, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan hanya dapat dilakukan berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka. Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa yang diikuti dengan janji perpindahan kepemilikan aset yang diijarahkan pada saat tertentu.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Included in the loans is Sharia financing which consists of murabahah receivables, qardh financing, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, musyarakah financing, and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin, and only can be done based on agreed order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed predefined term of nisbah. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss). Ijarah Muntahiyah Bittamlik is an agreement to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object at certain time.

Loans are written off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated statements of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

n. Investasi dalam saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, kecuali untuk investasi dalam saham tertentu yang memiliki harga kuotasi dicatat sebesar nilai wajar setelah pengakuan awalnya.

Dividen kas yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

Investasi saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat sebesar harga perolehan.

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

n. Investments in shares

Investments in shares classified as available-for-sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price which accounted for at fair value after initial recognition.

Cash dividend received from investment in shares is recognized as income.

Shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for at cost.

o. Allowance for impairment losses of financial assets

At each reporting date, the Bank and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default,* saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank and Subsidiaries on terms that the Bank and Subsidiaries would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank and Subsidiaries consider evidence of impairment for financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Bank and Subsidiaries use statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest. Losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continued to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Usaha syariah

Khusus untuk kegiatan usaha syariah, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI.

Aset produktif perbankan syariah terdiri dari giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, efek-efek, piutang *Islamic Banking* ("iB"), piutang iB lainnya, pembiayaan iB dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest before the modification of terms.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written off assets.

Sharia business

Specifically for sharia business activities, the Bank provides an allowance for impairment losses of productive assets and estimated losses from off-balance sheet transactions (recorded as estimated losses on commitments and contingencies which are part of accruals and other liabilities) based on the evaluation of collectability of each individual asset and off balance sheet transaction with credit risk in accordance with BI regulation.

Productive assets of sharia banking include current accounts with Bank Indonesia, Certificates of Bank Indonesia, marketable securities, Islamic Banking ("iB") receivables, other iB receivables, iB financing and off-balance sheet transactions which contain credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit untuk perbankan syariah dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran angsuran, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, kecuali untuk piutang murabahah yang merupakan pembiayaan dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilainya dievaluasi secara individual yang dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2014, penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk mengacu sebagai berikut:

i. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

ii. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Management's evaluation on the collectability of each individual productive asset and off-balance sheet transactions with credit risk for sharia banking is based on a number of factors, including punctuality of payment of installment, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, except for murabahah receivables that represents financing which identification and measurement of the individual allowance for impairment losses based on SFAS No. 55 (Revised 2011) are conducted prospectively since 1 January 2014, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

i. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as current.

ii. Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan/ *Minimum percentage of allowance***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset non-produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful, and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as current and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank dan Entitas Anak, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *goodwill* dan aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat dipulihkan harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang paling kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset atau kelompok aset lainnya ("unit penghasil kas" atau "UPK"). Untuk tujuan penilaian penurunan nilai dari *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok UPK yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for impairment losses on non-financial assets

The carrying amounts of the Bank and Subsidiaries' non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated. For goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, the recoverable amount is estimated each year at the same time.

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or groups of assets (the "cash generating unit" or "CGU"). For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for internal reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination is allocated to groups of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai wajar setelah estimasi biaya untuk menjual aset terkait dan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai *goodwill* yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for impairment losses on non-financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the fair value after estimated costs to sell related asset and incremental costs for disposing the asset. Impairment losses of goodwill are recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses recognized in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the unit (group of units) on a pro rata basis.

An impairment loss in respect of goodwill is not reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.e.5).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (Note 2.e.5).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiary must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Consumer financing receivables with installments overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, consumer financing receivables could be settled by selling the motor vehicle financed by the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Bank dan Entitas Anak, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

r. Sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing receivables (continued)

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

Consumer financing receivables will be written off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written off receivables are recognized as other income upon receipt.

Joint financing

In joint financing arrangements between the Bank and Subsidiaries, the Subsidiaries have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Bank.

All joint financing contracts entered by the Subsidiaries represent joint financing without recourse in which only the Subsidiaries' financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated statements of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statements of comprehensive income after deducting the portions belonging to other parties who participated to these joint financing transactions.

r. Finance leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Entitas Anak bertindak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Bila terjadi wanprestasi, piutang sewa pembiayaan dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Entitas Anak.

s. Piutang premi

Piutang premi diakui ketika terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari pembayaran yang diterima atau yang akan dapat diterima. Setelah pengakuan awal, piutang premi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai tercatat dari piutang premi ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau situasi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali, dengan kerugian penurunan nilai yang terjadi dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

t.1. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill untuk selanjutnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Finance leases (continued)

The Subsidiary recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and presented them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Payment of the lease receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Subsidiary's net investment in the financing lease. The Subsidiary acts as a lessor in finance leases.

In the events of default, finance lease receivables could be settled by selling the motor vehicle that financed by the Subsidiary.

s. Premium receivables

Premium receivables are recognized when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration received or receivable. Subsequent to initial recognition, premium receivables are measured at amortized cost, using the effective interest method. The carrying value of premium receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the current year consolidated statement of comprehensive income.

t. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Bank and Subsidiaries.

t.1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition.

Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

t.2. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dan Entitas Anak dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat, dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible assets (continued)

t.2. Software

Software acquired by the Bank and Subsidiaries is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank and Subsidiaries are able to demonstrate their intention and ability to complete the development and use of the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization method, useful lives, and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa yang diestimasikan sebesar nihil, sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at their cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost until they reach their residual values which is expected to be nil, over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya pengembangan aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu telah ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated statements of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

Repair and maintenance costs are charged to the current year consolidated statements of comprehensive income. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Secara umum, Bank tidak menggunakan aset yang diambil alih untuk kepentingan bisnis.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

w. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreclosed assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realizable value of the foreclosed assets. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realizable value is recorded as allowance for decline in value of foreclosed assets and is charged to the current year consolidated statements of comprehensive income. In general, the Bank does not utilize foreclosed assets for business use.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged to expense as incurred.

w. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable after initial recognition are carried at amortized cost.

x. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

y. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest, the Bank and Subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit), piutang pembiayaan konsumen, dan sewa pembiayaan dihentikan pada saat kredit, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expenses (continued)

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on the effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on the effective interest method;*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

Loans in which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to their timely collection, are generally classified as impaired loans.

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are first applied as a reduction of the principal. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year consolidated statements of comprehensive income.

The recognition of interest income on loans, consumer financing receivables, and financial leases is discontinued when the loans, consumer financing receivables and financial leases are classified as impaired loans. Interest income from impaired loans, consumer financing receivables and financial leases is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban asuransi

Berdasarkan syarat dan ketentuan, kontrak yang diterbitkan oleh Entitas Anak merupakan kontrak asuransi jangka pendek. Pendapatan premi bruto atas kontrak tersebut diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak. Premi jenis ini dikelompokkan sebagai premi tidak langsung.

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

i) Premi yang belum merupakan pendapatan

Cadangan premi atas kontrak asuransi jangka pendek dihitung dengan menggunakan premium yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode individual harian. Dengan metode ini, premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance income and expenses

Based on the terms and conditions, the contracts issued by the Subsidiary are short term insurance contract. Gross premium income of these contracts is recognized on a yearly basis at the inception date of the contracts.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums. This type of premium is classified as indirect premium.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

i) Unearned premium reserve

Premium reserves of short-term insurance contract are calculated using unearned premium reserves.

Unearned premium reserve is calculated based on the daily individual method. Under this method, the unearned premium reserve is calculated proportionally in accordance with the amount of protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Changes in unearned premium reserve and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

ii) Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Estimasi pemulihan klaim dari reasuransi disajikan secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

iii) Beban akuisisi

Beban akuisisi polis asuransi, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Beban akuisisi tangguhan polis asuransi jangka pendek disajikan bersih didalam premi yang belum merupakan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance income and expenses (continued)

ii) Claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. Claim expenses include claims approved, estimated for claim reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claims reported but not yet approved and IBNR are presented under estimated claim account.

Estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance assets account. Further, the recognition of estimated claims also included an estimate of claims handling expense and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflects more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claim as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known.

iii) Acquisition expense

Insurance policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Deferred acquisition cost of short-term insurance policy is presented net within unearned premium reserves.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

iv) Tes kecukupan liabilitas

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas Anak menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencukupi, dengan membandingkan jumlah tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

aa. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

ab. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan

Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance income and expenses (continued)

iv) Liability adequacy test

At end of each reporting year, the Subsidiary evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net off deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

aa. Fees and commission income and expense

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest of a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and service fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related interbank transactions are expensed as the services are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

ab. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Reasuransi

Entitas Anak mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional, dan *facultative* dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Entitas Anak. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya, maka Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Anak menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:
i. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
ii. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai timbul selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Entitas Anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ad. Efek yang diterbitkan

Efek yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

Effective on 1 January 2012, the Subsidiary implements SFAS No. 62, "Insurance Contract".

SFAS No. 62 does not allow offsetting between:
i. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
ii. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Subsidiary may not receive all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the consolidated statements of comprehensive income.

ad. Securities issued

Securities issued are presented at nominal value, net of unamortized discounts. Bond issuance costs in connection with the issuance of bonds are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of securities issued. The discounts are amortized over the period of the bonds using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sukuk mudharabah

Entitas Anak pada awalnya mengakui sukuk mudharabah pada saat sukuk mudharabah diterbitkan sebesar nominalnya.

Setelah pengakuan awal, sukuk mudharabah dicatat pada biaya perolehan.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan sukuk mudharabah diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk mudharabah dan dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Sukuk mudharabah disajikan sebagai bagian dari liabilitas dan biaya transaksi sehubungan penerbitan sukuk mudharabah disajikan dalam aset sebagai biaya dibayar dimuka.

af. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode suku bunga efektif.

ag. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk akun yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan akun tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Mudharabah bonds

The Subsidiary initially recognizes mudharabah bonds on the date of issuance of mudharabah bonds at nominal value.

Subsequent to initial recognition, mudharabah bonds are measured at cost.

Transaction costs related to the issuance of mudharabah bonds are recognized separately from mudharabah bonds. Transaction costs are amortized using straight-line method over the term of mudharabah bonds and are recorded as part of financing charges.

Mudharabah bonds are presented as a part of liabilities and the transaction costs related to the issuance of mudharabah bonds are presented in assets as a part of prepaid expenses.

af. Subordinated loans

Subordinated loans are presented at nominal value, net of unamortized discounts. The differences between nominal value and cash received are recognized as discounts or premium and amortized over the period of the loans using the effective interest method.

ag. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated statements of comprehensive income except to the extent it relates to accounts recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Perpajakan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

ah. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur mengenai akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja.

Bank dan Entitas Anak memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Taxation (continued)

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

ah. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries adopt PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates accounting and disclosures for employee benefits.

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labour-related laws and regulations or the Bank and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Bila terjadi perubahan imbalan pasca-kerja, kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Employee benefits (continued)

Obligation for post-employment benefits (continued)

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, periods of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the increased or decreased benefits relating to past services by employees are charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the average remaining service years until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Entitas Anak juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Entitas Anak membayar iuran yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terutang.

Pesangon

Pesangon terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Entitas Anak mengakui kewajiban pesangon ketika Bank dan Entitas Anak menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode *Black & Scholes* dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting year*).

Program kompensasi jangka panjang

Bank dan Entitas Anak memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank dan Entitas Anak yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian target tertentu perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Employee benefits (continued)

Obligations for post-employment benefits (continued)

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiaries also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiaries pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contributions are charged to the consolidated statements of comprehensive income as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognize termination benefits liability when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognized in the consolidated statements of comprehensive income over employees' service period until the stock option becomes vested.

Long-term compensation program

The Bank and Subsidiaries provide long term compensation program to the Bank's and Subsidiaries' Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current year is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ai. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

aj. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*), dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

ak. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Entitas Anak.

al. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang berelasi mengacu pada ketentuan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

am. Implementasi Standar Akuntansi Revisi

Bank dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 102 (Revisi 2013), "Murabahah" yang merupakan penyempurnaan dari PSAK No. 102 yang diterbitkan pada tahun 2008 mengenai kriteria transaksi murabahah yang dipersyaratkan untuk menggunakan PSAK No. 50, PSAK No. 55, dan PSAK No. 60 sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya.

Penerapan PSAK yang disempurnakan tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ai. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to equity holders of parent entity with the weighted average number of shares outstanding during the year.

aj. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) is recorded as deduction from the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

ak. Dividends

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognized as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

al. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties are used as defined in the PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

am. Implementation of Revised Accounting Standard

The Bank and Subsidiaries implemented SFAS No. 102 (Revised 2013), "Murabahah", which represents improvement of SFAS No. 102 issued in 2008, regarding criteria of murabahah transaction which is required to apply SFAS No. 50, SFAS No. 55, and SFAS No. 60 in relation with the recognition, measurement, presentation, and disclosure.

The implementation of the improved SFAS does not have significant impact on the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 49).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2o.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 49).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and debt securities classified as available-for-sale are evaluated for impairment on a basis described in Note 2o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In calculating allowance for impairment losses, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these future cash flows are estimated for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan dijelaskan di Catatan 2p.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

a.3. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

a.5. Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Allowances for impairment losses of non-financial assets

Non-financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 2p.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

a.3. Determining fair values

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiaries use the valuation techniques as described in Note 2.e.6. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions, and other risks affecting the specific instrument.

a.4. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

a.5. Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.6. Penilaian klaim

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Diperlukan jangka waktu yang signifikan sebelum seluruh beban klaim dapat ditetapkan dengan pasti. Untuk beberapa jenis kontrak, klaim IBNR mewakili bagian signifikan dari jumlah liabilitas asuransi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah seluruh beban klaim yang masih dalam proses diestimasi dengan menggunakan beberapa metode, yang terdiri dari: *Chain ladder method on paid claims (PCD) and incurred claims (ICD), Bornhuetter-Ferguson method on paid claims (PBF) and incurred claims (IBF), and Expected loss ratio method (ELR)*. Metode yang dipilih adalah metode dengan perhitungan yang terbaik dan juga bisa dikombinasi.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengalaman pengembangan klaim masa lalu Entitas Anak dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan oleh karenanya, juga dapat memproyeksikan beban klaim secara keseluruhan. Dengan demikian, metode ini mengekstrapolasi pengembangan klaim yang dibayar, klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi berdasarkan pengembangan klaim yang diobservasi pada tahun-tahun sebelumnya dan ekspektasi rasio kerugian. Pengembangan klaim historis umumnya dianalisa berdasarkan tahun terjadinya kecelakaan/kerugian, juga berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.6. Valuation of claims

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims cost can be determined with certainty. For some type of contracts, IBNR claims form the majority of the insurance liability in the consolidated statements of financial position.

The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using several methods, which include: Chain ladder method on paid claims (PCD) and incurred claims (ICD), Bornhuetter-Ferguson method on paid claims (PBF) and incurred claims (IBF), and Expected loss ratio method (ELR). The method selected is the method with the best calculation and also can be combined.

The main assumption underlying this method is that the Subsidiary's past claims development experience can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. Accordingly, this method extrapolates the development of claim paid, outstanding and incurred claim losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.6. Penilaian klaim (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah yang secara implisit melekat dalam data pengembangan klaim historis yang mendasari proyeksi yang dibentuk. Tambahan pertimbangan kualitatif juga digunakan untuk menilai sejauh mana tren masa lalu tidak dapat diterapkan di masa depan (sebagai contoh untuk mencerminkan kejadian yang bersifat tidak rutin dan prosedur penanganan klaim) untuk memperoleh estimasi seluruh beban klaim yang menyajikan hasil yang paling memungkinkan dari kisaran beban klaim yang mungkin terjadi, dengan mempertimbangkan semua ketidakpastian yang terlibat didalamnya.

a.7. Tes kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.z.iv, Entitas Anak melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan.

Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik, dan marjin atas kesalahan pengukuran.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.6. Valuation of claims (continued)

The assumptions used are those implicit in the historical claims development data on which the projections are based. Additional qualitative judgment is used to assess the extent to which past trends may not apply in the future (for example to reflect one-off occurrences and claims handling procedures) in order to arrive at the estimated ultimate cost of claims that present the likely outcome from the range of possible outcomes, taking into account all the uncertainties involved.

a.7. Liability adequacy test

As disclosed in Note 2.z.iv, the Subsidiary assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses that will be incurred in the future.

Several assumptions must be used to determine the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims, best estimates, and margin for adverse deviation.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

b.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar diungkapkan di Catatan 2.e.6.

Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Critical accounting judgements in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies

Critical accounting judgements made in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies include:

b.1. Going concern

The Bank's and Subsidiaries' managements have made an assessment of the Bank's and Subsidiaries' ability to continue as a going concern and are satisfied that the Bank and Subsidiaries have the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's and Subsidiaries' ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

b.2. Valuation of financial instruments

The Bank and Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements is disclosed in Note 2.e.6.

The Bank and Subsidiaries measure fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.2. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan kriteria untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.e.1.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Critical accounting judgements in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies (continued)

b.2. Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank and Subsidiaries determine fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.3. Financial asset and liability classification

The Bank and Subsidiaries' accounting policies provide criteria for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank and Subsidiaries have determined that those assets meet the definition of trading assets set out in Note 2.e.1.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "tersedia untuk dijual", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok tersedia untuk dijual di Catatan 2.e.1.

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (Catatan 2.e.1).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Critical accounting judgements in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies (continued)

b.3. Financial asset and liability classification (continued)

- *In classifying financial assets as "available-for-sale", the Bank and Subsidiaries have determined that these assets meet the definition of available-for-sale assets set out in Note 2.e.1.*

- *In classifying financial assets as "held-to-maturity", the Bank and Subsidiaries have determined that the Bank and Subsidiaries have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (Note 2.e.1).*

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	2014	2013	
Rupiah	2.694.150	2.823.419	*Rupiah*
Mata uang asing	162.092	120.490	*Foreign currencies*
	2.856.242	**2.943.909**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp323.735 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp322.310).

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Euro Eropa, dan Yen Jepang (Catatan 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas diungkapkan pada Catatan 50.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp323,735 as of 31 December 2014 (2013: Rp322,310).

Cash in foreign currencies is denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, European Euro, and Japanese Yen (Note 54).

Information with regard to the classification and fair value of cash is disclosed in Note 50.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	2014	2013	
Rupiah	7.248.274	6.742.983	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 54)	3.020.083	2.518.339	*United States Dollar (Note 54)*
	10.268.357	**9.261.322**	

Sesuai PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional", mulai tanggal 31 Desember 2013, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Selain itu, Bank juga memiliki kewajiban pemenuhan GWM LDR *(Loan to Deposit Ratio)* dalam Rupiah dengan batas atas dan batas bawah masing-masing sebesar 92% dan 78% dengan KPMM insentif sebesar 14%. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In line with BI regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding "Giro Wajib Minimum (GWM) of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank", starting 31 December 2013, Primary GWM for Rupiah Currency is set at 8% from total third party funds in Rupiah and Secondary GWM is set at 4% from total third party funds in Rupiah. The Bank also has an obligation to fulfill GWM LDR (Loan to Deposit Ratio) in Rupiah with upper and lower limit set at 92% and 78%, respectively, with CAR incentive at 14%. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, GWM Bank masing-masing sebesar 19,71% dan 18,18% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,13% dan 8,49% untuk mata uang asing.

As of 31 December 2014 and 2013, GWM of the Bank were 19.71% and 18.18% for Rupiah currency, and 8.13% and 8.49% for foreign currency, respectively.

GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar 19,71% dan 18,18% terdiri dari GWM Primer sebesar 8,07% dan 8,12% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 11,64% dan 10,06% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

The GWM of the Bank in Rupiah as of 31 December 2014 and 2013 was 19.71% and 18.18% which consists of Primary GWM of 8.07% and 8.12% through Rupiah current accounts with BI and Secondary GWM of 11.64% and 10.06% through SBI and Government Bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Banks.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 50.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan mata uang

	2014	2013
Rupiah	338.272	284.790
Mata uang asing	4.522.330	5.053.191
	4.860.602	**5.337.981**
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.700)	(3.017)
	4.857.902	**5.334.964**
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	285.945	505.178
- Pihak ketiga	4.571.957	4.829.786
	4.857.902	**5.334.964**

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 0,80% untuk Rupiah dan 0,17% untuk mata uang asing (2013: 0,88% dan 0,16%).

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, dan Yen Jepang (Catatan 54).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	2014	2013
Saldo awal	3.017	-
(Pengurangan)/penambahan selama tahun berjalan	(568)	2.764
Selisih kurs	251	253
Saldo akhir	**2.700**	**3.017**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 50.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By currency

	2014	2013	
Rupiah	338.272	284.790	*Rupiah*
Mata uang asing	4.522.330	5.053.191	*Foreign currencies*
	4.860.602	**5.337.981**	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.700)	(3.017)	*Allowance for impairment losses*
	4.857.902	**5.334.964**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	285.945	505.178	*Related parties -*
- Pihak ketiga	4.571.957	4.829.786	*Third parties -*
	4.857.902	**5.334.964**	

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was 0.80% for Rupiah and 0.17% for foreign currencies (2013: 0.88% and 0.16%).

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, and Japanese Yen (Note 54).

b. By BI collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all current accounts with other banks as of 31 December 2014 and 2013 were classified as current.

c. Movements of allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal	3.017	-	*Beginning balance*
(Pengurangan)/penambahan selama tahun berjalan	(568)	2.764	*(Reversal)/addition during the year*
Selisih kurs	251	253	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**2.700**	**3.017**	***Ending balance***

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

Information with regard to the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 50.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placements with Bank Indonesia***
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	206.000	-	*Certificate of Bank Indonesia Sharia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	2.911.615	*Deposit facility of Bank Indonesia (FASBI)*
	206.000	2.911.615	
Penempatan pada Bank Lain			***Placements with Other Banks***
Call money			***Call money***
PT Bank Sumitomo Mitsui	250.000	-	*PT Bank Sumitomo Mitsui*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	150.000	75.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau*
JPMorgan Chase Bank, Cabang Jakarta	100.000	-	*JPMorgan Chase Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Mega Tbk	50.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	300.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	150.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	100.000	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	100.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Indonesia	-	100.000	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Indonesia Branch*
PT Bank Hana	-	25.000	*PT Bank Hana*
	550.000	850.000	
Sertifikat deposito			***Certificates of deposits***
PT Bank Commonwealth	211.057	-	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank KEB Hana Indonesia	185.437	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	97.063	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	78.398	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
	571.955	-	
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	411.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	398.800	149.800	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	350.000	363.250	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Buana Tbk	218.100	228.100	*PT Bank UOB Buana Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	150.000	205.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	150.000	47.500	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah	117.000	99.750	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66.750	11.100	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	54.000	44.700	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	50.000	65.750	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	43.700	111.800	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Panin Syariah Tbk	30.000	20.000	*PT Bank Panin Syariah Tbk*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	28.000	23.000	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk*
PT Bank Permata Tbk	21.000	61.150	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.000	5.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Syariah Bukopin	19.500	19.500	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.000	8.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT BRI Syariah	13.875	173.125	*PT BRI Syariah*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.000	4.500	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	2.500	2.500	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2014	2013	
Rupiah (lanjutan)			***Rupiah (continued)***
Penempatan pada Bank Lain (lanjutan)			***Placements with Other Banks (continued)***
Deposito berjangka (lanjutan)			***Time deposits (continued)***
PT Bank BNI Syariah	2.250	2.350	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank QNB Kesawan Tbk	2.000	2.000	*PT Bank QNB Kesawan Tbk*
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2.000	2.000	*PT Bank Windu Kentjana International Tbk*
PT Bank Victoria Syariah	2.000	-	*PT Bank Victoria Syariah*
PT Bank Central Asia Tbk	2.000	2.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPR Eka Bumi Artha	100	100	*PT BPR Eka Bumi Artha*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	100.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	50.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	3.500	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	2.000	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
	2.172.575	1.807.475	
	3.500.530	5.569.090	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placements with Bank Indonesia***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2.910.475	730.200	*Deposit facility of Bank Indonesia (FASBI)*
Penempatan pada Bank Lain			***Placements with Other Banks***
Call money			***Call money***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	284.855	243.400	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	247.700	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	235.315	85.190	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Chinatrust Indonesia	235.315	-	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	198.160	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	198.160	182.550	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank KEB Hana Indonesia	123.850	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	123.850	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Commonwealth	99.080	-	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank BNP Paribas Indonesia	99.080	-	*PT Bank BNP Paribas Indonesia*
National Australia Bank, Singapura	91.334	238.824	*National Australia Bank, Singapore*
Wells Fargo, Hong Kong	91.334	130.268	*Wells Fargo, Hong Kong*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	71.038	-	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Jakarta	61.925	146.040	*The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch*
Natexis, Singapura	60.890	75.990	*Natexis, Singapore*
ING Bank INV, Singapura	60.890	-	*ING Bank INV, Singapore*
	2.282.776	1.102.262	
Sertifikat deposito			***Certificates of deposits***
Bank of China Ltd., Hong Kong	247.111	-	*Bank of China Ltd., Hong Kong*
The Bank of East Asia Ltd.	247.040	-	*The Bank of East Asia Ltd.*
Bank SinoPac, Hong Kong	123.634	-	*Bank SinoPac, Hong Kong*
ICBC (Asia) Ltd.	123.495	-	*ICBC (Asia) Ltd.*
Agricultural Bank of China Ltd.	122.493	-	*Agricultural Bank of China Ltd.*
China Merchant Bank Co., Ltd.	122.284	-	*China Merchants Bank Co., Ltd.*
	986.057	-	
	6.179.308	1.832.462	
	9.679.838	7.401.552	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.963)	(1.952)	*Allowance for impairment losses*
	9.674.875	**7.399.600**	

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2014	2013	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	268.378	164.550	*Related parties* -
- Pihak ketiga	9.406.497	7.235.050	*Third parties* -
	9.674.875	**7.399.600**	

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 6,60% untuk Rupiah dan 0,47% untuk mata uang asing (2013: masing-masing 4,84% dan 1,03%).

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was 6.60% for Rupiah and 0.47% for foreign currencies (2013: 4.84% and 1.03%, respectively).

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia (Catatan 54).

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Australian Dollar (Note 54).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with other banks and Bank Indonesia as of 31 December 2014 and 2013 were classified as current.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Movements of allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal	1.952	-	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.871	1.814	*Impairment loss during the year*
Selisih kurs	140	138	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**4.963**	**1.952**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of placements with other banks and Bank Indonesia is disclosed in Note 50.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

8. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014		2013		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):					***Held-to-maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah					***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: RpNihil)	79.000	79.000	79.000	79.000	*Corporate bonds - net of unamortized discount of RpNil as of 31 December 2014 (2013: RpNil)*
- Obligasi korporasi - Syariah	95.000	95.000	95.000	95.000	*Corporate bonds - Sharia -*
- Efek utang lainnya	-	-	38.333	38.333	*Other debt securities -*
- Surat berharga lainnya	57.412	57.412	100.097	100.097	*Other marketable securities -*
	231.412	231.412	312.430	312.430	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	54.308	54.308	59.768	59.768	*Trading export bills -*
- Surat berharga lainnya	3.626	3.626	28.621	28.621	*Other marketable securities -*
	57.934	57.934	88.389	88.389	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	289.346	289.346	400.819	400.819	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):					***Available-for-sale (fair value):***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp89.966 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp105.543)	3.333.947	3.246.868	4.350.000	4.238.750	*Certificates of Bank Indonesia, net of unamortized discount of Rp89,966 as of 31 December 2014 (2013: Rp105,543)*
- Obligasi korporasi	2.892.460	2.874.245	2.467.160	2.426.252	*Corporate bonds -*
- Efek utang lainnya	584.384	580.958	523.902	520.838	*Other debt securities -*
- Unit penyertaan reksadana	81.406	87.405	25.000	24.025	*Mutual fund unit -*
- Sertifikat deposito Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp28.413 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: RpNihil)	1.500.000	1.472.071	-	-	*Certificates of deposit - Bank Indonesia, net of unamortized discount of Rp28,413 as of 31 December 2014 (2013: RpNil)*
	8.392.197	8.261.547	7.366.062	7.209.865	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2014		2013		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	340.588	358.655	133.870	137.554	*Corporate bonds -*
Jumlah tersedia untuk dijual	8.732.785	8.620.202	7.499.932	7.347.419	*Total available-for-sale*
Jumlah efek-efek	9.022.131	8.909.548	7.900.751	7.748.238	*Total marketable securities*
Dikurangi:					***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(21.442)		(21.122)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-neto		**8.888.106**		**7.727.116**	*Total marketable securities-net*

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang (Catatan 54).

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Japanese Yen (Note 54).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

The trading export bills are not listed at a stock exchange.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of marketable securities is disclosed in Note 50.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, keuntungan neto yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar RpNihil (2013: Rp71).

During the year ended 31 December 2014, unrealized net gains arising from the increase in fair value of marketable securities classified as trading was recorded as gain in the consolidated statement of comprehensive income amounting to RpNil (2013: Rp71).

Bank dan Entitas Anak mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sejumlah Rp1.846 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp7.691).

The Bank and a Subsidiary recognized net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp1,846 for the year ended 31 December 2014 (2013: Rp7,691).

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit / *b. By issuer*

	2014	2013	
Bank Indonesia	4.718.939	4.238.750	*Bank Indonesia*
Bank-bank	1.153.875	1.122.555	*Banks*
Korporasi	3.036.734	2.386.933	*Corporates*
	8.909.548	7.748.238	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.442)	(21.122)	*Allowance for impairment losses*
	8.888.106	**7.727.116**	

c. Berdasarkan kolektibilitas BI / *c. By BI collectibility*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

	2014	2013	
Lancar	8.889.548	7.728.238	*Current*
Macet	20.000	20.000	*Loss*
	8.909.548	**7.748.238**	

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20.000	20.000	Pefindo	idAAA	20.000	20.000	Pefindo	idAA+
Obligasi PT PLN XII Seri A	4.000	4.000	Pefindo	idAAA	4.000	4.000	Pefindo	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20.000	20.000	Pefindo	idD	20.000	20.000	Pefindo	idD
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia 2A	15.000	15.000	Pefindo	idAAA	15.000	15.000	Pefindo	idAAA
Sukuk Ijarah PT Titan Petrokimia Nusantara I	25.000	25.000	Fitch	A+	25.000	25.000	Fitch	A+
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30.000	30.000	Pefindo	idAAA	30.000	30.000	Pefindo	idAA+
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri B	50.000	50.000	Pefindo	idAAA	50.000	50.000	Pefindo	idAA+
Obligasi Antam I Tahun 2011 Seri A	10.000	10.000	Pefindo	idA	10.000	10.000	Pefindo	idAA
Medium Term Notes								
Mandala Multifinance	-	-	-	-	38.333	38.333	Pefindo	idA
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	7.524	7.524	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	31.462	31.462	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
Wesel lainnya/*Other Bills*	49.888	49.888	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	68.635	68.635	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
	231.412	231.412			312.430	312.430		

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity* (lanjutan/*continued*)**:**								
Mata uang asing/*Foreign currencies*								
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	54.308	54.308	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	59.768	59.768	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	3.626	3.626	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	26.642	26.642	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
Wesel lainnya/*Other Bills*	-	-	-	-	1.979	1.979	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
	57.934	57.934			88.389	88.389		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/ *Total-held-to-maturity*	289.346	289.346			400.819	400.819		
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale*:								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri A Tahun 2011	-	-	-	-	20.000	19.861	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri B Tahun 2011	46.000	45.721	Pefindo	idAAA	46.000	45.429	Pefindo	idAAA
Persero Telekomunikasi Indonesia, Bond II Seri A Tahun 2010	84.760	85.169	Pefindo	idAAA	84.760	85.569	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A	105.000	103.880	Pefindo	idAAA	105.000	102.151	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	-	-	-	-	61.200	61.740	Pefindo	idAA
Obligasi Bank Panin I Tahun 2012	95.000	90.749	Pefindo	idAA	95.000	87.953	Pefindo	idAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VIII Seri A Tahun 2006	51.000	54.081	Pefindo	idAAA	51.000	55.012	Pefindo	idAAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara XII Seri A Tahun 2010	37.000	37.320	Pefindo	idAAA	37.000	37.315	Pefindo	idAAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara X Seri A Tahun 2006	-	-	-	-	14.000	14.025	Pefindo	idAAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	14.000	13.361	Fitch	AA(idn)	-	-	-	-
MTN Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014	60.000	59.721	Fitch	AAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance tahap II Tahun 2014	20.000	20.200	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 seri A	20.000	19.956	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Sub Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	20.000	20.162	Pefindo	idAA	-	-	-	-
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Seri A Tahun 2004	-	-	-	-	6.000	6.149	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank BTN XII Tahun 2006	7.000	7.326	Pefindo	idAA	7.000	7.426	Pefindo	idAA
Obligasi Bank BTN XIII Seri C Tahun 2009	-	-	-	-	1.000	1.015	Pefindo	idAA
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Exim Bank I Tahun 2010 Seri C	48.000	48.233	Pefindo	idAAA	48.000	48.341	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Exim Seri 3A Tahun 2014	-	-	-	-	100.000	99.158	Pefindo	idAAA
Obligasi Subordinasi Bank CIMB Niaga Tahun 2010	5.000	5.060	Fitch	AA(idn)	5.000	5.136	Fitch	AA (Idn)
Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap Seri B	30.000	29.335	Fitch	AA+ (idn)	30.000	29.244	Fitch	AA+(idn)
Obligasi Bank CIMB Niaga Bond I Seri A Tahun 2011	-	-	-	-	15.000	14.803	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank CIMB Niaga Bond I Seri B Tahun 2011	11.000	10.745	Pefindo	idAAA	11.000	10.663	Pefindo	idAAA

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale* (lanjutan/*continued*):								
Rupiah/*Rupiah* (lanjutan/*continued*)								
Obligasi Bank CIMB Niaga Bond I Seri A Tahap I Tahun 2012	170.000	167.822	Pefindo	idAAA	170.000	164.718	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A	-	-	-	-	75.000	74.828	Pefindo	idAAA
Obligasi I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A	-	-	-	-	5.000	4.989	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri C	23.000	22.534	Pefindo	idAAA	23.000	22.314	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Th 2012 Seri B	-	-	-	-	10.000	9.965	Fitch	A+
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Th 2012 Seri C	50.000	49.822	Fitch	A+	50.000	48.996	Fitch	A+
Obligasi Berkelanjutan IV Mayora Indah Tahun 2012	80.000	74.107	Pefindo	idAA-	62.000	60.728	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance I Tahun 2012 Tahap II Seri B	103.700	101.196	Pefindo	idAAA	95.000	91.221	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance I Tahun 2014 Tahap III Seri B	20.000	20.083	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance I Tahun 2012 Tahap I Seri C	60.000	59.803	Pefindo	idAAA	35.000	33.440	Pefindo	idAA+
Sertifikat Bank Indonesia/ *Certificates of Bank Indonesia*	3.333.947	3.246.868	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	4.350.000	4.238.750	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ *Certificates deposit of Bank Indonesia*	1.500.000	1.472.071	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Seri A Tahun 2013	-	-	-	-	60.000	59.895	Pefindo	idAA
Obligasi Indosat V Seri A tahun 2007	-	-	-	-	50.000	50.067	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan BFI Finance Indonesia Tahap I Th 2014 Seri A	5.000	4.933	Fitch	A+	-	-	-	-
Obligasi Serasi Autoraya II Seri C Tahun 2011	110.000	111.495	Pefindo	idA+	100.000	99.935	Pefindo	idA+
Obligasi Serasi Autoraya III Seri B Tahun 2012	-	-	-	-	55.000	54.687	Pefindo	idA+
MTN SAN Finance II Seri A Tahun 2012	-	-	-	-	100.000	100.384	Pefindo	idAA-
MTN SAN Finance II Seri B Tahun 2012	-	-	-	-	100.000	100.384	Pefindo	idAA-
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	150.000	149.907	Pefindo	idA+	150.000	152.754	Pefindo	idA+
MTN I NISP Tahun 2013	125.000	121.200	Pefindo	idAAA	125.000	118.434	Pefindo	idAAA
MTN Bank Resona Perdania Tahun 2015	30.000	29.837	Pefindo	idAA-	30.000	29.969	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan Surya Artha Nusantara I Seri B Tahun 2013	10.000	9.963	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil FInance Tahap II Seri C Tahun 2013	15.000	14.213	Pefindo	idA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Seri A Tahun 2014	20.000	20.065	Fitch	A+	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Seri B Tahun 2014	20.000	20.257	Fitch	A+	-	-	-	-
Obligasi Oto Multiartha VII Seri D Tahun 2010	-	-	-	-	26.000	26.244	Pefindo	idAA
Obligasi SAN Finance II Seri C Tahun 2012	50.000	49.995	Pefindo	idAA-	40.000	39.766	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap II Tahun 2012 Seri C	7.000	6.698	Pefindo	idAA+	7.000	6.534	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finance	15.000	14.909	Pefindo	idAA+	15.000	14.618	Pefindo	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A	4.000	3.938	Pefindo	idAA-	4.000	3.854	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A	10.000	10.135	Pefindo	idAA-	-	-	-	-

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale* (lanjutan/*continued*):								
Rupiah/*Rupiah* (lanjutan/*continued*)								
Obligasi Pembangunan Jaya Ancol II Seri A Tahun 2012	30.000	29.553	Pefindo	idAA-	30.000	28.955	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	10.000	10.083	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri A	-	-	-	-	100.000	98.749	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	4.000	3.988	Fitch	AAA(idn)	4.000	3.928	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	10.000	9.686	Pefindo	idA	5.000	4.764	Pefindo	idA
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap II Seri A Tahun 2013	-	-	-	-	10.000	9.931	Pefindo	idA
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	50.000	48.461	Pefindo	idA	50.000	48.235	Pefindo	idA
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap IV Tahun 2011 Seri B	-	-	-	-	3.000	3.007	Pefindo	idA
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	10.000	9.486	Pefindo	idAA+	10.000	9.304	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 Seri B	42.000	41.955	Pefindo	idAAA	42.000	41.258	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	7.000	6.796	Pefindo	idAAA	7.000	6.736	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2012 Seri A	-	-	-	-	50.000	50.150	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	101.000	99.019	Pefindo	idAAA	101.000	97.253	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C	10.000	9.774	Pefindo	idAAA	10.000	9.548	Pefindo	idAA+
Obligasi Subordinasi II Bank Permata Tahun 2011	5.000	4.975	Pefindo	idAA+	5.000	5.064	Pefindo	idAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahun 2012 Tahap 2	5.000	4.795	Pefindo	idAA+	5.000	4.705	Pefindo	idAA
Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009	-	-	-	-	8.000	8.103	Fitch	AA (Idn)
Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Seri C	-	-	-	-	1.200	1.205	Fitch	AA (Idn)
Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Seri D	5.000	5.003	Fitch	AA(idn)	5.000	5.090	Fitch	AA (Idn)
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri B	60.000	59.383	Fitch	AA+ (idn)	60.000	58.882	Fitch	AA+(Idn)
Obligasi Toyota Astra Fin Services III Tahun 2013 Seri B	30.000	29.126	Fitch	AAA(idn)	30.000	29.173	Pefindo	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Fin Services Tahap I Tahun 2014 Seri B	40.000	40.498	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	50.000	50.667	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Seri C	13.000	13.073	Pefindo	idA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Thn 2014 Seri B	60.000	61.978	Pefindo	idA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Thn 2014	5.000	5.058	Pefindo	idA+	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Thn 2014 Seri A	65.000	65.781	Pefindo	idAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Thn 2014 Seri A	40.000	39.923	Pefindo	idA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Seri B	15.000	15.327	Fitch	AA(idn)	-	-	-	-

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale* (lanjutan/*continued*):								
Rupiah/*Rupiah* (lanjutan/*continued*)								
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	25.000	25.199	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2014 Seri A	55.000	55.106	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Fin Services Tahap I Tahun 2014 Seri A	20.000	20.042	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B	45.000	45.768	Pefindo	idA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Seri B Tahun 2013	30.000	29.772	Pefindo	idAA	-	-	-	-
MTN I Bank ICBC Ind Tahun 2014 Seri A	50.000	50.103	Fitch	AAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Thn 2013 Seri A	30.000	29.191	Pefindo	idAA	30.000	28.715	Pefindo	idAA
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2012 Seri B	7.000	6.964	Pefindo	idAAA	2.000	1.916	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	7.000	6.556	Pefindo	idAA-	5.000	4.637	Pefindo	idAA-
Unit penyertaan reksadana/*mutual funds*	81.406	87.405	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*	25.000	24.025	N/A	Tidak diperingkat/ *Not rated*
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2012 Seri B	60.000	59.572	Pefindo	idAAA	60.000	59.732	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Seri B Tahun 2012	20.000	19.170	Pefindo	idAAA	20.000	18.415	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap III Seri B Tahun 2013	30.000	30.236	Pefindo	idA	30.000	30.144	Pefindo	idA
Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama Infrastruktur Tahap I Seri B Tahun 2013	75.000	74.956	Fitch	AA-	75.000	75.440	Fitch	AA-
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance Tahap I Seri B	-	-	-	-	10.000	9.978	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance Tahap III Seri B Tahun 2014	30.000	30.125	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance Tahap III Seri A Tahun 2014	20.000	20.024	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Toyota Astra Financial Services II Tahun 2012 Seri B	-	-	-	-	5.000	4.867	Pefindo	idAA
Obligasi Protelindo I Tahun 2014	60.000	60.315	Moody's	Ba2	-	-	-	-
Obligasi I AKR Corporindo Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A	70.000	67.233	Pefindo	idAA-	60.000	55.591	Pefindo	idAA-
KIK EBA Danareksa BTN 01 - KPR Class A	9.384	9.391	Pefindo	idAAA	18.902	18.913	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Tahun 2013	15.000	15.140	Pefindo	idA+	15.000	14.988	Pefindo	idA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	10.000	10.291	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
MTN CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2016	30.000	29.645	Fitch	AA+	-	-	-	-
Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014 Seri A	50.000	50.286	Fitch	AAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Indonesia Tahun 2014 Seri A	40.000	40.123	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Indonesia Tahun 2014 Seri B	60.000	59.296	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
MTN CIMB Niaga Auto Finance II Tahun 2016	30.000	29.462	Fitch	AA+	-	-	-	-
MTN Mandala Multi Finance Seri A	30.000	30.285	Pefindo	idA	-	-	-	-
MTN Mandala Multi Finance Seri B	70.000	71.407	Pefindo	idA	-	-	-	-

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2014				2013			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale* (lanjutan/*continued*):								
Rupiah/*Rupiah* (lanjutan/*continued*)								
Obligasi berkelanjutan II Astra Sedaya Finance tahap IV Tahun 2014 Seri B	90.000	91.354	Fitch	AAA(idn)	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan Mitra Adi Perkasa Tahap III Tahun 2014 Seri A	5.000	4.983	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Obligasi CIMB Niaga Auto Finance Series 1 B Tahun 2015	5.000	4.889	Fitch	AA+	-	-	-	-
	8.392.197	8.261.547			7.366.062	7.209.865		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
Obligasi PLN17 (Majapahit Holding BV)	61.925	68.247	Moody's	Baa3	60.850	66.578	Moody's	Ba1
Obligasi Bank Exim Tahun 2017	49.540	50.525	Moody's	Baa3	12.170	12.075	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Rakyat Indonesia Tahun 2018	49.540	49.098	Moody's	Baa3	48.680	45.533	Moody's	Baa3
Obligasi PLN 16 (Majapahit Holding BV)	92.888	101.746	Moody's	Baa3	12.170	13.368	Moody's	Ba1
Obligasi Bank Negara Indonesia Tahun 2017	86.695	89.039	Moody's	Ba2	-	-	-	-
	340.588	358.655			133.870	137.554		
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available-for-sale*	8.732.785	8.620.202			7.499.932	7.347.419		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	**9.022.131**	**8.909.548**			**7.900.751**	**7.748.238**		
Dikurangi/*Less*:								
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*		(21.442)				(21.122)		
Jumlah efek-efek-neto/ *Total marketable securities-net*		**8.888.106**				**7.727.116**		

e. Perubahan kerugian yang belum direalisasi / *e. Movements of unrealized losses*

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movements of unrealized losses for available-for-sale marketable securities are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(34.315)	21.883	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penambahan keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	29.989	(48.375)	*Additional unrealized gains/ (losses) during the year - net*
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan - neto	(1.300)	(7.823)	*Realized gains from sale of marketable securities during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(5.626)	(34.315)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	2.222	11.145	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**(3.404)**	**(23.170)**	***Ending balance - net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Movements of allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal	21.122	20.781	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	320	341	*Impairment loss during the year*
Saldo akhir	**21.442**	**21.122**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

g. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

g. The weighted average effective interest rate per annum for the years ended 31 December 2014 and 2013

	2014	2013	
Sertifikat Bank Indonesia	6,87%	4,90%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi - Rupiah	8,81%	8,10%	*Corporate bonds - Rupiah*
Obligasi korporasi - mata uang asing	4,14%	1,86%	*Corporate bonds - foreign currency*
Obligasi syariah	9,44%	9,44%	*Sharia bonds*

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada catatan 49d.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

		2014				
Pihak penjual/ *Counterparty*	Jenis efek/*Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia	FR52	150.000	6,30%	11 Desember/ *December* 2014	5 Februari/ *February* 2015	175.856
Bank Indonesia	FR71	350.000	6,02%	5 Desember/ *December* 2014	6 Januari/ *January* 2015	364.685
		500.000				**540.541**

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Klasifikasi kolektibilitas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 50.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

Collectibility classification of securities purchased under resale agreements was current.

Information with regard to the classification and fair value of securities purchased under resale agreements is disclosed in Note 50.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

2014

Instrumen	Nilai kontrak/nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Diperdagangkan:							***Trading:***
Kontrak tunai mata uang asing	11.351.093	-	99	-	673	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	-	36.189.146	-	2.942	-	5.016	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	528.281.449	1.000.000	19.005	63	21.898	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	62.000.000	50.333.333	75.115	-	-	73.829	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	9.037.142	4.172.857	519	867	22	-	*Interest rate swaps*
			94.738	3.872	22.593	78.845	
Lindung nilai:							***Hedging:***
Cross currency swaps	606.666.667	-	362.681	-	27.823	-	*Cross currency swaps*
			457.419	**3.872**	**50.416**	**78.845**	

2013

Instrumen	Nilai kontrak/nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	Bank *Counterparty/ Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Diperdagangkan:							***Trading:***
Kontrak tunai mata uang asing	1.000.000	810.000	-	102	16	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	-	25.307.540	-	275	-	1.654	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	690.900.000	-	429.398	-	125.084	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	118.560.345	73.560.345	150.408	-	142.604	186.676	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	17.902.190	9.023.720	2.747	1.547	177	-	*Interest rate swaps*
			582.553	1.924	267.881	188.330	
Lindung nilai:							***Hedging:***
Cross currency swaps	336.250.000	-	590.040	-	2.639	-	*Cross currency swaps*
			1.172.593	**1.924**	**270.520**	**188.330**	

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kerugian atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui dalam laba rugi sebesar Rp130.434 (2013: keuntungan sebesar Rp80.028).

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual secara absolut). Tagihan/liabilitas derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal pelaporan.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk transaksi *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

During the year ended 31 December 2014, the loss from changes in fair value of derivative instruments which was recorded in the profit or loss amounted to Rp130,434 (2013: gains of Rp80,028).

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position in absolute amount). Derivative receivables/liabilities represent the settlement value of derivative instruments as of the reporting date.

The average effective interest rates per annum for the years ended 31 December 2014 and 2013 for interest rate swap deals are as follows:

	2014	2013	
IDR			***IDR***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	7,20%	5,76%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	-	7,53%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	-	5,73%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	8,02%	7,83%	*Fixed interest rate*
USD			***USD***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	6,86%	4,77%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	0,79%	3,57%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	0,76%	1,76%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	7,75%	5,46%	*Fixed interest rate*

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pertukaran tingkat suku bunga dilakukan setiap bulanan dan kuartalan.

Jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 3 - 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga berkisar antara 2 bulan sampai 3 tahun 10 bulan.

Arus kas lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga dan mata uang asing

Bank dan ADMF menggunakan *cross currency swaps* untuk melakukan lindung nilai mata uang asing yang timbul atas pinjaman dengan suku bunga mengambang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kerugian atas perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif sebesar Rp67.085 sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai pendapatan komprehensif lain (2013: keuntungan sebesar Rp4.275).

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

The interest rate exchanges are exercised monthly and quarterly.

The contract period of interest rate swaps ranged between 3 - 5 years. As of 31 December 2014, the remaining contract period of interest rate swaps ranged between 2 months until 3 years 10 months.

Cash flow hedge of interest rate and foreign currency risks

The Bank and ADMF use cross currency swaps to hedge the foreign currency risks arising from certain floating rate loans payable denominated in foreign currencies.

As of 31 December 2014, losses from changes in fair value of derivative instruments of Rp67,085 relating to the effective portion of cash flow hedges were recognized in other comprehensive income (2013: gains amounted to Rp4,275).

Movements of unrealized (losses)/gains:

	2014	2013	
Saldo awal	(4.724)	(19.559)	*Beginning balance*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar selama tahun berjalan	(84.723)	14.835	*Effective portion of changes in fair value during the year*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(89.447)	(4.724)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	22.362	8.999	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**(67.085)**	**4.275**	*Ending balance - net*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar.

Tagihan dan liabilitas derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (Catatan 54).

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, all derivatives receivables were classified as current.

Derivative receivables and liabilities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (Note 54).

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabah yang di dalamnya terdiri dari beberapa kontrak pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan atau dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus kas mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan dari nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar RpNihil yang telah diselesaikan melalui pembayaran dan hapus buku. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp88.240 yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (Catatan 19), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp23.290.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat kontrak berjangka mata uang asing dari nasabah yang disebutkan di atas yang masih tercatat sebagai tagihan derivatif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan kewajiban derivatif diungkapkan pada Catatan 50.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contracts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characteristics, in which if the exchange rate was at or above a predetermined strike price, the customer was obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contract. For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange cash flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavorable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables from customers. The Bank has negotiated settlement agreements with the customers.

As of 31 December 2014, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to RpNil which had been settled through payment and write off. As of 31 December 2013, total unwound contracts and derivative receivables that would be settled by the customers amounted to Rp88,240 and has been recorded as other assets (Note 19), with the total allowance provided for these receivables amounting to Rp23,290.

As of 31 December 2014, there is no outstanding foreign exchange forward contract on behalf of customers mentioned above which is recorded as derivative receivable.

Information with regard to the classification and fair value of derivative receivables and liabilities is disclosed in Note 50.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

11. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Konsumsi	30.411.567	28.903.929	*Consumer*
Modal kerja	45.030.624	43.135.572	*Working capital*
Investasi	20.764.699	19.485.962	*Investment*
Ekspor	1.582.781	1.602.467	*Export*
Pinjaman kepada personil manajemen kunci	23.080	26.999	*Loans to key management personnel*
	97.812.751	93.154.929	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Konsumsi	17	19	*Consumer*
Modal kerja	5.466.983	6.151.792	*Working capital*
Investasi	4.441.131	4.828.112	*Investment*
Ekspor	1.854.247	1.645.789	*Export*
	11.762.378	12.625.712	
Jumlah	109.575.129	105.780.641	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.800.918)	(2.312.387)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	**106.774.211**	**103.468.254**	***Total - net***

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, dan Euro Eropa (Catatan 54).

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, and European Euro (Note 54).

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2014							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Neto/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	2.146.223	125.252	17.583	24.213	44.865	(61.432)	2.296.704	*Agriculture, hunting, and forestry*
Perikanan	69.465	8.197	2.985	3.322	4.299	(5.863)	82.405	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	268.425	9.131	535	273	47.888	(31.678)	294.574	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	12.687.423	220.902	41.125	38.924	73.807	(179.413)	12.882.768	*Manufacturing*
Listrik, gas, dan air	115.221	60	-	-	5	(674)	114.612	*Electricity, gas, and water*
Konstruksi	1.264.491	7.340	2.141	14.466	10.809	(16.533)	1.282.714	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	32.579.886	1.218.549	227.402	258.103	747.885	(787.790)	34.244.035	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.900.906	98.747	13.078	18.297	39.232	(51.731)	2.018.529	*Accommodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	3.011.412	260.375	18.487	32.477	22.664	(76.999)	3.268.416	*Transportation, warehousing, and communications*
Perantara keuangan	4.588.624	996	7.624	-	2.683	(39.891)	4.560.036	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.229.559	126.799	15.968	34.390	51.310	(67.811)	3.390.215	*Real estate, leasing services, and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	916	-	-	-	-	(4)	912	*Government administration, defense, and mandatory social security*
Jasa pendidikan	34.709	1.627	511	246	341	(587)	36.847	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	205.538	12.078	2.109	1.609	4.340	(4.378)	221.296	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	1.182.198	91.118	16.856	20.684	38.084	(50.944)	1.297.996	*Services in social, art, culture, recreation, and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.038	216	-	39	427	(472)	3.248	*Individual services to households*
Rumah tangga	23.351.445	3.375.283	106.224	148.099	113.204	(622.879)	26.471.376	*Households*
Lain-lain	2.522.500	705.819	32.452	50.773	35.445	(234.574)	3.112.415	*Others*
	89.161.979	6.262.489	505.080	645.915	1.237.288	(2.233.653)	95.579.098	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2014							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Neto/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	668.200	-	-	-	-	(5.755)	662.445	*Agriculture, hunting, and forestry*
Pertambangan dan penggalian	735.013	640.764	-	-	184.024	(392.626)	1.167.175	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	5.523.992	18.554	24.443	-	6.248	(101.856)	5.471.381	*Manufacturing*
Konstruksi	20.586	-	-	-	16.387	(8.805)	28.168	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.199.053	17.698	13.550	-	-	(9.662)	1.220.639	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	96.601	-	-	-	-	(391)	96.210	*Accommodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.636.495	-	-	-	-	(15.277)	1.621.218	*Transportation, warehousing, and communications*
Perantara keuangan	63.377	-	-	-	-	(430)	62.947	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	697.555	121.926	49.412	917	-	(32.351)	837.459	*Real estate, leasing services, and servicing companies*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	27.567	-	-	-	-	(112)	27.455	*Services in social, art, culture, recreation, and other individual services*
Rumah tangga	4	-	-	-	-	-	4	*Households*
Lain-lain	10	-	-	-	2	-	12	*Others*
	10.668.453	798.942	87.405	917	206.661	(567.265)	11.195.113	
Jumlah - neto	99.830.432	7.061.431	592.485	646.832	1.443.949	(2.800.918)	106.774.211	***Total - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2013							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Neto/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	2.319.044	109.010	16.930	23.984	63.296	(69.068)	2.463.196	*Agriculture, hunting, and forestry*
Perikanan	92.819	7.314	1.956	2.437	3.502	(3.972)	104.056	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	399.470	21.652	42	18.034	44.950	(35.590)	448.558	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	12.866.668	147.935	24.454	38.368	46.178	(163.058)	12.960.545	*Manufacturing*
Listrik, gas, dan air	18.416	291	-	12	-	(108)	18.611	*Electricity, gas, and water*
Konstruksi	1.137.583	19.329	404	2.943	1.691	(8.435)	1.153.515	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	30.585.351	970.911	161.405	287.240	495.720	(637.259)	31.863.368	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.700.920	80.160	12.646	16.431	22.138	(37.901)	1.794.394	*Accommodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.300.400	56.518	6.950	13.898	38.510	(69.220)	4.347.056	*Transportation, warehousing, and communications*
Perantara keuangan	2.973.754	122	-	-	-	(24.774)	2.949.102	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.301.424	86.336	12.021	45.404	35.530	(48.036)	3.432.679	*Real estate, leasing services, and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	931	-	-	-	-	(4)	927	*Government administration, defense, and mandatory social security*
Jasa pendidikan	30.055	517	300	149	4.424	(1.287)	34.158	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	305.229	11.225	1.685	2.824	3.869	(5.028)	319.804	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	1.072.457	87.843	12.866	18.859	27.939	(41.350)	1.178.614	*Services in social, art, culture, recreation, and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.266	1.518	331	41	52	(158)	5.050	*Individual services to households*
Rumah tangga	21.006.981	3.058.297	92.817	154.279	107.053	(537.728)	23.881.699	*Households*
Lain-lain	3.538.990	859.718	31.712	52.588	33.613	(283.370)	4.233.251	*Others*
	85.653.758	5.518.696	376.519	677.491	928.465	(1.966.346)	91.188.583	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2013							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Neto/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	350.021	-	-	-	-	(3.936)	346.085	*Agriculture, hunting, and forestry*
Pertambangan dan penggalian	1.452.940	368.967	-	-	150.240	(251.381)	1.720.766	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	5.759.533	-	-	-	-	(57.450)	5.702.083	*Manufacturing*
Konstruksi	49.934	-	-	-	-	(238)	49.696	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.388.439	-	-	-	577	(6.859)	1.382.157	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	77.428	-	-	-	-	(304)	77.124	*Accommodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.636.053	-	-	-	-	(17.721)	1.618.332	*Transportation, warehousing, and communications*
Perantara keuangan	106.716	-	-	-	-	(1.034)	105.682	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1.244.273	-	-	-	-	(6.958)	1.237.315	*Real estate, leasing services, and servicing companies*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	40.573	-	-	-	-	(160)	40.413	*Services in social, art, culture, recreation, and other individual services*
Rumah tangga	5	1	-	-	-	-	6	*Households*
Lain-lain	10	-	-	-	2	-	12	*Others*
	12.105.925	368.968	-	-	150.819	(346.041)	12.279.671	
Jumlah - neto	97.759.683	5.887.664	376.519	677.491	1.079.284	(2.312.387)	103.468.254	***Total - net***

c. Berdasarkan wilayah geografis / *c. By geographic region*

	2014	2013	
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	49.812.010	48.504.665	*Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, and Lampung*
Jawa Barat	6.709.510	6.458.989	*West Java*
Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB	12.844.438	11.748.389	*East Java, Bali, NTT, and NTB*
Sulawesi, Maluku, dan Papua	8.624.899	8.138.691	*Sulawesi, Maluku, and Papua*
Kalimantan	7.066.416	6.726.574	*Kalimantan*
Sumatra	16.307.004	16.121.246	*Sumatra*
Jawa Tengah dan Yogyakarta	8.210.852	8.082.087	*Central Java and Yogyakarta*
Jumlah	109.575.129	105.780.641	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.800.918)	(2.312.387)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	**106.774.211**	**103.468.254**	***Total - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, dan pengurangan tunggakan bunga.

11. LOANS (continued)

d. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, and reduced overdue interest.

	2014	2013	
Pinjaman yang direstrukturisasi	2.920.427	2.067.536	*Restructured loans*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(714.975)	(349.291)	*Allowance for impairment losses*
	2.205.452	**1.718.245**	

e. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.059.733 (2013: Rp1.321.951). Persentase keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 1,50% - 17,95% dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as of 31 December 2014 amounted to Rp1,059,733 (2013: Rp1,321,951). The percentage of participation of the Bank as a member of syndications as of 31 December 2014 and 2013 ranges 1.50% - 17.95% of each syndicated loan facility.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

f. Movements of allowance for impairment losses

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	2014			
	Kolektif/ *Collective*	**Individual/ *Individually***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	2.001.684	310.703	2.312.387	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.933.728	404.766	2.338.494	*Impairment losses during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	706.122	107.882	814.004	*Recoveries from loans written off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.322.408)	(108.870)	(2.431.278)	*Write offs during the year*
Selisih kurs	(111.743)	(120.946)	(232.689)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**2.207.383**	**593.535**	**2.800.918**	***Ending balance***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Movements of allowance for impairment losses (continued)

	2013			
	Kolektif/ *Collective*	**Individual/ *Individually***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	1.767.408	512.271	2.279.679	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.788.747	297.365	2.086.112	*Impairment losses during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	748.330	82.851	831.181	*Recoveries from loans written off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.280.018)	(530.808)	(2.810.826)	*Write offs during the year*
Selisih kurs	(22.783)	(50.976)	(73.759)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**2.001.684**	**310.703**	**2.312.387**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp23.670.314 (2013: Rp22.688.590) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (Catatan 11a).

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as of 31 December 2014 was Rp23,670,314 (2013: Rp22,688,590) and was included under consumer loans (Note 11a).

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo kredit kelolaan adalah Rp350.623 (2013: Rp350.640).

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As of 31 December 2014, the balance of channelling loans amounted to Rp350,623 (2013: Rp350,640).

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio *Non-performing Loan (NPL)-gross* dan rasio *NPL-net* adalah masing-masing sebesar 2,47% dan 1,34% (2013: 2,03% dan 1,14%) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 20).

Jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan agunan tunai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp2.393.709 (2013: Rp2.835.498).

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp2.486.315 (2013: Rp1.885.072) (Catatan 55).

Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 12,12% (2013: 13,50%).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 15,52% untuk Rupiah dan 5,41% untuk mata uang asing (2013: 15,19% dan 5,12%).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman diberikan diungkapkan pada Catatan 50.

11. LOANS (continued)

i. Other significant information relating to loans

As of 31 December 2014, the percentage of Non-performing Loan (NPL)-gross and NPL-net were 2.47% and 1.34% (2013: 2.03% and 1.14%), respectively, which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011.

Loans are generally secured by time deposits or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank (Note 20).

Total loans with cash collaterals as of 31 December 2014 was Rp2,393,709 (2013: Rp2,835,498).

Included in loans denominated in Rupiah as of 31 December 2014 is sharia financing at gross amount of Rp2,486,315 (2013: Rp1,885,072) (Note 55).

Ratio of small micro business loan to total loans as of 31 December 2014 was 12.12% (2013: 13.50%).

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was 15.52% for Rupiah and 5.41% for foreign currencies (2013: 15.19% and 5.12%).

Information with regard to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 50.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

The Subsidiaries' consumer financing receivables are as follows:

	2014	2013	
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga			*Consumer financing receivables - third parties*
- pembiayaan bersama	7.437.540	6.554.308	*joint financing -*
- pembiayaan sendiri	32.813.228	33.427.303	*self financing -*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - pihak ketiga	(12.714.469)	(11.890.009)	*Unrecognized consumer financing income - third parties*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	(1.117.447)	(913.771)	*Allowance for impairment losses - third parties*
Jumlah - neto	**26.418.852**	**27.177.831**	***Total - net***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan nasabah baru disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.312.395 dan Rp2.287.524 (Catatan 2.e.2 dan 2q).

As of 31 December 2014 and 2013, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributed to the origination of consumer financing accounts amounting to Rp2,312,395 and Rp2,287,524, respectively (Notes 2.e.2 and 2q).

Suku bunga kontraktual per tahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for consumer financing are as follows:

Produk	2014	2013	*Products*
Mobil	15,36% - 21,14%	14,05% - 19,82%	*Automobiles*
Motor	34,71% - 40,19%	31,62% - 37,72%	*Motorcycles*
Produk barang konsumtif	21,80% - 91,00%	21,00% - 91,00%	*Consumer durable products*

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 17,07% untuk mobil, 24,20% untuk motor, dan 50,90% untuk produk barang konsumtif (2013: masing-masing 13,88%, 21,59%, dan 48,70%).

The weighted average effective interest rates per annum for the year ended 31 December 2014 were 17.07% for automobiles, 24.20% for motorcycles, and 50.90% for consumer durable products (2013: 13.88%, 21.59%, and 48.70%, respectively).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the motor vehicles financed by the Subsidiary. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp5.681.326 (2013: Rp3.807.029) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 24), sebesar Rp5.111.850 (2013: Rp5.219.500) digunakan sebagai jaminan efek utang yang diterbitkan (Catatan 23), dan sebesar Rp189.750 (2013: Rp189.500) digunakan sebagai jaminan sukuk mudharabah (Catatan 23).

PT Bank Commonwealth

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama pada tanggal 10 September 2014, ADMF dan PT Bank Commonwealth setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank Commonwealth adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi ADMF minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, belum ada piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai melalui fasilitas pembiayaan bersama ini.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp5,681,326 (2013: Rp3,807,029) were used as collateral to borrowings (Note 24), amounting to Rp5,111,850 (2013: Rp5,219,500) were used as collateral to debt securities issued (Note 23), and amounting to Rp189,750 (2013: Rp189,500) were used as collateral to sukuk mudharabah (Note 23).

PT Bank Commonwealth

Based on the joint financing agreement dated 10 September 2014, ADMF and PT Bank Commonwealth agreed to enter into a joint financing facility agreement for consumer financing. The portion of receivables financed by PT Bank Commonwealth is at maximum of 99% of the balance to be financed and the portion of receivables financed by ADMF is at minimum of 1% of the balance to be financed. As of 31 December 2014, there is no consumer financing receivables financed from this joint financing facility.

Movements of allowance for impairment losses

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	913.771	768.848	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.748.490	1.269.623	*Impairment loss during the year*
Penghapusan piutang	(1.544.814)	(1.124.700)	*Receivables write off*
Saldo akhir	**1.117.447**	**913.771**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp226.366 dan Rp96.456.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 50.

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate.

The restructured consumer financing receivables as of 31 December 2014 and 2013 were Rp226,366 and Rp96,456, respectively.

Information with regard to the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 50.

13. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

13. INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	2014	2013	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	2.453.951	1.904.426	*Investment in finance leases - gross*
Nilai residu yang terjamin	503.710	342.092	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(508.349)	(393.385)	*Unearned financing lease income*
Simpanan jaminan	(503.710)	(342.092)	*Security deposits*
	1.945.602	1.511.041	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.943)	(14.180)	*Allowance for impairment losses*
	1.916.659	**1.496.861**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, investasi sewa pembiayaan bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan sewa masing-masing sebesar Rp43.515 (2013: Rp50.256) (Catatan 2.e.2).

As of 31 December 2014, the gross investment in finance leases includes transaction costs directly attributable to the origination of finance lease accounts amounting to Rp43,515 (2013: Rp50,256) (Note 2.e.2).

Angsuran investasi sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of investment in finance leases - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	2014	2013	
< 1 tahun	1.021.865	712.929	*< 1 year*
1 - 2 tahun	795.825	567.635	*1 - 2 years*
> 2 tahun	636.261	623.862	*> 2 years*
Jumlah investasi sewa pembiayaan - bruto	**2.453.951**	**1.904.426**	*Total investment in finance leases - gross*

Suku bunga kontraktual setahun untuk investasi sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for investment in finance leases are as follows:

	2014	2013	
Mobil	15,89%-19,26%	14,00%-21,09%	*Cars*
Motor	34,01%-44,68%	35,07%-40,07%	*Motorcycles*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 17,21% untuk mobil (2013: 13,40%) dan 39,11% untuk sepeda motor pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: 34,43%).

The weighted average effective interest rate per annum as of 31 December 2014 was 17.21% for cars (2013: 13.40%) and 39.11% for motorcycles as of 31 December 2014 (2013: 34.43%).

13. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Tidak ada tunggakan	1.976.097	1.650.064	*No past due*
1 - 90 hari	449.134	238.154	*1 - 90 days*
91 - 120 hari	10.474	7.394	*91 - 120 days*
121 - 180 hari	13.045	6.200	*121 - 180 days*
> 180 hari	5.201	2.614	*> 180 days*
Investasi sewa pembiayaan - bruto	**2.453.951**	**1.904.426**	*Investment in finance leases - gross*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	14.180	2.133	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	75.537	24.885	*Impairment loss during the year*
Penghapusan piutang	(60.774)	(12.838)	*Receivables written off*
Saldo akhir	**28.943**	**14.180**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan.

Investasi sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2o.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada *lessee* sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan hak opsi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 50.

13. INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

Classification of investment in finance leases - gross based on days overdue is as follows:

The movements of allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible investment in finance leases.

Investment in finance leases is evaluated for impairment on a basis described in Note 2o.

At the time of execution of the finance leases contracts, the lessee pays the security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessee exercises the option to purchase the leased asset. If the lessee does not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessee as long as it meets the conditions in the finance lease agreement with option right.

Information with respect to the classification and fair value of investment in finance leases is disclosed in Note 50.

14. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE

Acceptances receivable from related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	9.774	318	*Other banks* -
- Debitur	36.107	65.442	*Debtors* -
	45.881	65.760	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	13.986	1.168	*Other banks* -
- Debitur	7.507.176	4.040.633	*Debtors* -
	7.521.162	4.041.801	
Jumlah	**7.567.043**	**4.107.561**	***Total***
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	199	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	7.566.844	4.107.561	*Third parties* -
	7.567.043	**4.107.561**	

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	18.268	65.442	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	24.258	318	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	3.355	-	*> 3 - 6 months* -
	45.881	65.760	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	879.302	1.168	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	3.017.112	4.040.633	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	2.386.248	-	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	1.238.500	-	*> 6 - 12 months* -
	7.521.162	4.041.801	
Jumlah	**7.567.043**	**4.107.561**	***Total***

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, dan Yen Jepang (Catatan 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 50.

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)

c. By BI collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all acceptances receivable as of 31 December 2014 and 2013 are classified as current.

Acceptances receivable in foreign currencies are denominated in United States Dollar, European Euro, and Japanese Yen (Note 54).

Information with regard to the classification and fair value of acceptances receivable is disclosed in Note 50.

15. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan jenis

15. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By type

	2014		2013		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)					***Available-for-sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	2.970.499	2.983.644	2.580.885	2.536.281	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	2.935.220	2.918.589	2.935.220	2.935.220	*Floating interest rate* -
	5.905.719	5.902.233	5.516.105	5.471.501	
Diperdagangkan (nilai wajar)					***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	714.515	702.774	127.596	126.788	*Fixed interest rate* -
Jumlah	**6.620.234**	**6.605.007**	**5.643.701**	**5.598.289**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp937.500 yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp750.000 (2013: Rp759.245) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015, sementara Obligasi Pemerintah itu sendiri akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2015.

As of 31 December 2014 and 2013, included in the available-for-sale Government Bonds with nominal value of Rp937,500 are bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp750,000 (2013: Rp759,245) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds as of 31 December 2014 and 2013 will mature on 23 April 2015 whereas the related Government Bonds will mature on 25 April 2013.

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun atas Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dan mata uang asing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah masing-masing 5,85% dan 3,31% (2013: 5,07% dan 2,72%).

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp46.830.541 telah dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp24.601.733) pada harga yang berkisar antara 76,00% - 138,10% dari nilai nominal (2013: 75,20% - 147,80%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp49.699.394 telah dibeli selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp26.179.875) pada harga yang berkisar antara 74,00% - 138,05% dari nilai nominal (2013: 74,75% - 147,75%).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp3.851 (2013: kerugian neto sebesar Rp303).

Pada tanggal 31 Desember 2014, akumulasi kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp53.124 (2013: Rp93.476).

Bank dan Entitas Anak mengakui keuntungan neto atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp36.727 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: kerugian neto sebesar Rp4.781).

15. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type (continued)

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 for Government Bonds in Rupiah and foreign currencies was 5.85% and 3.31%, respectively (2013: 5.07% and 2.72%).

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp46,830,541 were sold during the year ended 31 December 2014 (2013: Rp24,601,733) at prices ranging from 76.00% - 138.10% of nominal value (2013: 75.20% - 147.80%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp49,699,394 were purchased during the year ended 31 December 2014 (2013: Rp26,179,875) at prices ranging from 74.00% - 138.05% of nominal value (2013: 74.75% - 147.75%).

During the year ended 31 December 2014, unrealized net gains arising from changes in fair value of Government Bonds classified as trading securities are recorded in the consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp3,851 (2013: net losses of Rp303).

As of 31 December 2014, accumulated unrealized losses arising from changes in fair value of Government Bonds classified as available-for-sale securities recorded as other equity components, after deferred tax, amounted to Rp53,124 (2013: Rp93,476).

The Bank and Subsidiaries recognized net gains from the sale of Government Bonds amounting to Rp36,727 during the year ended 31 December 2014 (2013: net losses amounting to Rp4,781).

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	2014	2013	
Rupiah	5.957.945	5.130.127	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 54)	647.062	468.162	*United States Dollar (Note 54)*
	6.605.007	**5.598.289**	

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

15. GOVERNMENT BONDS (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. By maturity

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Periode pembayaran kupon/ *Period of coupon payment*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar/ *Carrying value/fair value* 2014	2013
FR26	15 Okt./*Oct.* 2014	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	73.427
FR27	15 Jun./*Jun.* 2015	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	76.911	112.747
FR38	15 Ags./*Aug.* 2018	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10	10
FR43	15 Jul./*Jul.* 2022	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	210	203
FR44	15 Sep./*Sep.* 2024	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	505	483
FR48	15 Sep./*Sep.* 2018	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	484	482
FR55	15 Sep./*Sep.* 2016	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	437.523	433.007
FR60	15 Apr./*Apr.* 2017	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	136.247	133.203
FR63	15 Mei/*May* 2023	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	59.700
FR64	15 Mei/*May* 2028	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	400	-
FR65	15 Mei/*May* 2033	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	3.060	1.074
FR66	15 Mei/*May* 2018	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	151	4.200
FR68	15 Mar./*Mar.* 2034	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	21.559	1.188
FR69	15 Apr./*Apr.* 2019	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	283.758	89.231
FR70	15 Mar./*Mar.* 2024	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	96.946	60.648
FR71	15 Mar./*Mar.* 2029	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	685	453
RI0015	20 Apr./*Apr.* 2015	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	312.771	92.072
RI0016	15 Jan./*Jan.* 2016	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	132.620	26.774
RI0423	15 Apr./*Apr.* 2023	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	35.233	31.135
RI140504	4 Mei/*May* 2014	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	96.918
RI0014	10 Mar./*Mar.* 2014	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	37.877
RI0017	9 Mar./*Mar.* 2017	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	13.656	-
USDFR0001	15 Mei/*May* 2017	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	152.781	146.770
SNI14	23 Apr./*Apr.* 2014	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	36.616
ORI8	15 Okt./*Oct.* 2014	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	-	239.137
ORI9	15 Okt./*Oct.* 2015	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	112.353	62.454
ORI10	15 Okt./*Oct.* 2016	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	265.268	163.587
ORI11	15 Okt./*Oct.* 2017	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	577.252	-
SR04	21 Sep./*Sep.* 2015	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	115.220	87.030
SR05	27 Feb./*Feb.* 2016	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	16.085	2.182
SR06	5 Mar./Mar. 2017	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	10.383	-
SPN-85	3 Jul./*Jul.* 2014	N/A	Tetap/*Fixed*	-	574.392
SPN-87	31 Jul./*Jul.* 2014	N/A	Tetap/*Fixed*	-	96.069
SPN-95	8 Jan./*Jan.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	99.965	-
SPN-97	6 Feb./*Feb.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	453	-
SPN-99	5 Mar./*Mar.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	89.087	-
SPN-103	11 Jun./*Jun.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	218.781	-
SPN-104	10 Jul./*Jul.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	154.746	-
SPN-105	06 Agt./*Aug.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	176.416	-
SPN-107	03 Sep./*Sep.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	49.688	-
SPN-109	01 Okt./*Oct.* 2015	N/A	Tetap/*Fixed*	95.211	-
VR20	25 Apr./*Apr.* 2015	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	2.284.432	2.295.220
VR21	25 Nov./*Nov.* 2015	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	634.157	640.000
				6.605.007	**5.598.289**

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program *reprofiling*

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp7.800.000 (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 - 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 - 2015. Saldo obligasi pemerintah yang berasal dari program *reprofiling* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp2.935.220 dan Rp2.935.220 (nilai nominal).

15. GOVERNMENT BONDS (continued)

d. Reprofiling program

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 - 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same type and nominal amount and maturity between 2014 - 2015. The outstanding balance of government bonds from reprofiling program as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp2,935,220 and Rp2,935,220 (nominal value), respectively.

e. Perubahan kerugian yang belum direalisasi

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

e. Movements of unrealized losses

Movements of unrealized losses for available-for-sale Government Bonds are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(106.052)	(28.384)	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penambahan keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	58.075	(74.060)	*Additional unrealized gains/ (losses) during the year - net*
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun berjalan -neto	(11.258)	(3.608)	*Realized gains from sale of Government Bonds during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(59.235)	(106.052)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	6.111	12.576	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**(53.124)**	**(93.476)**	***Ending balance - net***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar Obligasi Pemerintah diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of Government Bonds was disclosed in Note 50.

16. INVESTASI DALAM SAHAM

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, investasi dalam saham adalah sebesar Rp157.579 dan Rp12.175.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, investasi dalam saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi dalam saham diungkapkan pada Catatan 50.

Investasi dalam saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 mencakup:

16. INVESTMENTS IN SHARES

As of 31 December 2014 and 2013, investments in shares amounted to Rp157,579 and Rp12,175.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, investments in shares as of 31 December 2014 and 2013 are classified as current.

Information with regard to the classification and fair value of investments in shares is disclosed in Note 50.

The investments in shares as of 31 December 2014 and 2013 included:

		2014		2013	
Nama perusahaan/ *Company's name*	**Kegiatan usaha/ *Business activity***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentase of ownership***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (d/h PT Bank Woori Indonesia)	Bank/*Banking*	2,75%	153.604	4,81%	8.200
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1,00%	1.500	1,00%	1.500
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi/*Joint Venture, Telecommunication*	0,24%-4,21%	2.475	0,24% - 4,21%	2.475
			157.579		**12.175**

Perubahan keuntungan yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas investasi dalam saham dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

Movements of unrealized gains

Movements of unrealized gains for available-for-sale investments in shares are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	-	*Beginning balance before deferred income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	145.404	-	*Unrealized gains during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	145.404	-	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	-	-	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**145.404**	**-**	***Ending balance - net***

17. ASET TAKBERWUJUD / *17. INTANGIBLE ASSETS*

	2014				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	1.083.606	133.422	(6.618)	1.210.410	*Software*
Goodwill	1.906.684	-	-	1.906.684	*Goodwill*
	2.990.290	133.422	(6.618)	3.117.094	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	779.713	138.018	(32)	917.699	*Software*
Goodwill	832.151	-	-	832.151	*Goodwill*
	1.611.864	138.018*	(32)	1.749.850	
Nilai buku neto	**1.378.426**			**1.367.244**	***Net book value***

	2013				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	1.007.964	79.596	(3.954)	1.083.606	*Software*
Goodwill	1.906.684	-	-	1.906.684	*Goodwill*
	2.914.648	79.596	(3.954)	2.990.290	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	642.926	140.706	(3.919)	779.713	*Software*
Goodwill	832.151	-	-	832.151	*Goodwill*
	1.475.077	140.706	(3.919)	1.611.864	
Nilai buku neto	**1.439.571**			**1.378.426**	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank dan Entitas Anak memiliki aset takberwujud dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp490.699 yang telah diamortisasi secara penuh tetapi masih digunakan (2013: Rp406.913).

As of 31 December 2014, the Bank and Subsidiaries had fully amortized intangible assets but still being used with cost amounting to Rp490,699 (2013: Rp406,913).

Harga perolehan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2014, setelah penyesuaian dengan akumulasi amortisasi *goodwill* pada tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 2t) adalah sebesar Rp1.074.533.

The cost of goodwill as of 31 December 2014, after adjusting with accumulated amortization of goodwill as of 1 January 2011 (Note 2t) amounted to Rp1,074,533.

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke bisnis unit bisnis retail. Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diakui selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The carrying amount of goodwill was all allocated to the retail business unit. No impairment losses on goodwill were recognized for the years ended 31 December 2014 and 2013.

* Terdapat bagian yang dibukukan sebagai biaya transformasi bisnis (Catatan 41)

* *Include part of business transformation expense (Note 41)*

18. ASET TETAP / *18. FIXED ASSETS*

2014

	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	545.608	148.518	-	15.175	709.301	*Land*
Bangunan	690.836	98.655	(2.804)	7.798	794.485	*Buildings*
Perlengkapan kantor	2.279.267	204.570	(23.756)	1.240	2.461.321	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	886.856	175.305	(150.722)	5.281	916.720	*Motor vehicles*
	4.402.567	627.048	(177.282)	29.494	4.881.827	
Aset dalam penyelesaian	184.854	100.102	-	(29.494)	255.462	*Construction in progress*
	4.587.421	727.150	(177.282)	-	5.137.289	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	334.601	49.613	(2.767)	-	381.447	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1.538.002	308.931	(4.824)	-	1.842.109	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	330.825	181.836	(88.788)	-	423.873	*Motor vehicles*
	2.203.428	540.380**	(96.379)	-	2.647.429	
Nilai buku neto	**2.383.993**				**2.489.860**	***Net book value***

2013*

	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	481.096	18.303	-	46.209	545.608	*Land*
Bangunan	569.206	34.833	(8.043)	94.840	690.836	*Buildings*
Perlengkapan kantor	2.046.216	281.921	(62.670)	13.800	2.279.267	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	797.205	288.532	(203.172)	4.291	886.856	*Motor vehicles*
	3.893.723	623.589	(273.885)	159.140	4.402.567	
Aset dalam penyelesaian	159.893	184.101	-	(159.140)	184.854	*Construction in progress*
	4.053.616	807.690	(273.885)	-	4.587.421	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	301.936	40.050	(7.385)	-	334.601	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1.305.147	292.472	(59.617)	-	1.538.002	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	305.329	167.080	(141.584)	-	330.825	*Motor vehicles*
	1.912.412	499.602	(208.586)	-	2.203.428	
Nilai buku neto	**2.141.204**				**2.383.993**	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

* Direklasifikasi (Catatan 57)
** Terdapat bagian yang dibukukan sebagai biaya transformasi bisnis (Catatan 41)

** As reclassified (Note 57)*
*** Include part of business transformation expense (Note 41)*

18. ASET TETAP (lanjutan)

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

18. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets disposal includes sales of assets with details as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan	83.962	67.367	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(80.903)	(64.149)	*Net book value*
Keuntungan penjualan (Catatan 40 dan 41)	**3.059**	**3.218**	*Gain on sale (Notes 40 and 41)*

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp5.774.868 (2013: Rp5.760.120). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

As of 31 December 2014, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood, and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp5,774,868 (2013: Rp5,760,120). Management believes that the insurance coverage is adequate.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua aset tetap dimiliki secara langsung.

As of 31 December 2014 and 2013, all fixed assets are directly owned.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian adalah terutama gedung, dimana estimasi persentase penyelesaiannya adalah sekitar 75% dan diperkirakan akan selesai pada Juli 2015.

As of 31 December 2014, construction in progress is mainly buildings, whereby the estimated percentage of completion is 75%, which is estimated to be completed in July 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank dan Entitas Anak memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp1.207.355 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih digunakan (2013: Rp968.248).

As of 31 December 2014, the Bank and Subsidiaries had fully depreciated fixed assets but still being used with cost amounting to Rp1,207,355 (2013: Rp968,248).

19. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain atas pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

19. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Prepayments and other assets with related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturity is disclosed in Note 49d.

	2014	2013*	
Piutang bunga	878.139	796.280	*Interest receivables*
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	802.773	1.085.527	*Security deposits and prepaid expenses*
Uang muka lain-lain	220.448	313.836	*Other advances*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (Catatan 27 dan 28)	155.000	279.320	*Other assets - subordinated loans and loan capital (Notes 27 and 28)*
Beban tangguhan - neto	65.901	56.378	*Deferred expenses - net*
Tagihan transaksi kartu kredit	44.620	108.023	*Receivables from credit card transactions*
Aset tetap yang tidak digunakan	18.165	17.476	*Idle properties*
Piutang atas penjualan efek-efek	12.303	1.308	*Receivables from sales of marketable securities*
Agunan yang diambil alih	3.318	6.883	*Foreclosed assets*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	230	938	*Deposits for clearing transactions with Bank Indonesia*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif yang dibatalkan (Catatan 10)	-	88.240	*Other assets for unwound derivative transactions (Note 10)*
Lain-lain	350.276	260.257	*Others*
	2.551.173	3.014.466	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.615)	(43.102)	*Allowance for impairment losses*
	2.526.558	**2.971.364**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	23.968	286	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2.502.590	2.971.078	*Third parties -*
	2.526.558	**2.971.364**	

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp2.479.485 dan Rp71.688 (2013: Rp2.921.201 dan Rp93.265).

The above balance consists of prepayments and other assets in Rupiah and foreign currencies of Rp2,479,485 and Rp71,688 (2013: Rp2,921,201 and Rp93,265), respectively.

Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, dan Dolar Singapura (Catatan 54).

Prepayments and other assets in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, and Singapore Dollar (Note 54).

* Direklasifikasi (Catatan 57)

* *As reclassified (Note 57)*

19. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain yang merupakan aset keuangan diungkapkan pada Catatan 50.

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan sebesar Rp40.533 (2013: Rp41.287) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp627.371 (2013: Rp684.862).

Piutang bunga

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp54.262 untuk mata uang Rupiah dan Rp9.917 untuk mata uang asing (2013: Rp42.949 untuk mata uang Rupiah dan Rp5.924 untuk mata uang asing).

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain:

19. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Information with regard to the classification and fair value of other assets which are financial assets is disclosed in Note 50.

Security deposits and prepaid expenses

Included in these accounts are pledged security deposits of Rp40,533 (2013: Rp41,287) and prepaid rent and maintenance of Rp627,371 (2013: Rp684,862).

Interest receivables

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp54,262 for Rupiah and Rp9,917 for foreign currency (2013: Rp42,949 for Rupiah and Rp5,924 for foreign currency).

Foreclosed assets

Foreclosed assets mainly consist of land and buildings.

Allowance for impairment losses of other assets

Movements of allowance for impairment losses of other assets:

	2014	2013	
Saldo awal	43.102	56.989	*Beginning balance*
Pengurangan selama tahun berjalan	(3.198)	(13.980)	*Reversal during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(15.300)	-	*Write offs during the year*
Selisih kurs	11	93	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**24.615**	**43.102**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

20. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	10.729.864	10.461.662	*Current accounts -*
- Tabungan	30.904.317	28.027.011	*Savings -*
- Deposito berjangka	47.303.910	47.179.392	*Time deposits -*
	88.938.091	85.668.065	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	11.096.745	9.314.086	*Current accounts -*
- Tabungan	4.008.592	3.858.115	*Savings -*
- Deposito berjangka	12.451.796	10.320.916	*Time deposits -*
	27.557.133	23.493.117	
	116.495.224	**109.161.182**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	213.194	145.291	*Related parties -*
- Pihak ketiga	116.282.030	109.015.891	*Third parties -*
	116.495.224	**109.161.182**	

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp100 juta menjadi Rp2 miliar, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Agency" the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government has increased from Rp100 million to Rp2 billion, effective on the date stated above.

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Yen Jepang, dan Poundsterling Inggris (Catatan 54).

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Japanese Yen, and Great Britain Poundsterling (Note 54).

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

b. The weighted average effective interest rates per annum for the years ended 31 December 2014 and 2013

	2014	2013	
- Giro	2,65%	2,56%	*Current accounts* -
- Tabungan	3,16%	2,76%	*Savings* -
- Deposito berjangka	7,94%	6,21%	*Time deposits* -

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

c. Amounts blocked and pledged as loan collaterals

	2014	2013	
- Simpanan nasabah	3.177.761	3.048.815	*Deposits from customers* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan nasabah diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 50.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Deposits from other banks which are related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	1.313.918	1.358.217	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	312.746	118.898	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money*	595.000	50.000	*Call money* -
- Tabungan	185.246	167.967	*Savings* -
	2.406.910	1.695.082	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Giro	18.850	96	*Current accounts* -
	2.425.760	**1.695.178**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	3.034	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2.422.726	1.695.178	*Third parties* -
	2.425.760	**1.695.178**	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (Catatan 54).

Deposits from other banks in foreign currency are denominated in United States Dollar (Note 54).

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. The weighted average effective interest rates per annum for the years ended 31 December 2014 and 2013

	2014	2013	
- Giro	5,47%	4,74%	*Current accounts* -
- Tabungan	4,30%	3,51%	*Savings* -
- Deposito dan *deposits on call*	7,16%	5,57%	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money* - Rupiah	6,22%	5,21%	*Call money - Rupiah* -
- *Call money* - mata uang asing	4,82%	2,00%	*Call money - foreign currency* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of deposits from other banks is disclosed in Note 50.

22. UTANG AKSEPTASI

Utang akseptasi yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

22. ACCEPTANCES PAYABLE

Acceptances payable to related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By party and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	23.528	54.127	*Other banks* -
- Debitur	9.774	7.454	*Debtors* -
	33.302	61.581	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	7.507.176	4.037.547	*Other banks* -
- Debitur	13.986	4.254	*Debtors* -
	7.521.162	4.041.801	
Jumlah	**7.554.464**	**4.103.382**	***Total***
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	820.841	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	6.733.623	4.103.382	*Third parties* -
	7.554.464	**4.103.382**	

22. UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

22. ACCEPTANCES PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	12.117	61.581	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	20.565	-	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	620	-	*> 3 - 6 months* -
	33.302	61.581	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	879.302	-	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	3.017.112	4.041.801	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	2.386.248	-	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	1.238.500	-	*> 6 - 12 months* -
	7.521.162	4.041.801	
Jumlah	**7.554.464**	**4.103.382**	***Total***

Utang akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, dan Yen Jepang (Catatan 54).

Acceptances payable in foreign currencies are denominated in United States Dollar, European Euro, and Japanese Yen (Note 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of acceptances payable is disclosed in Note 50.

23. EFEK YANG DITERBITKAN

23. SECURITIES ISSUED

Lihat Catatan 46 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 46 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	2014	2013	
Bank	919.972	918.968	*Bank*
Entitas Anak	10.972.958	11.203.056	*Subsidiary*
	11.892.930	**12.122.024**	

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of securities issued is disclosed in Note 50.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Utang Obligasi

Bonds Payable

Bank

Bank

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	921.000	921.000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.028)	(2.032)	*Unamortized bonds issuance cost*
Jumlah - neto	**919.972**	**918.968**	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.004	4.124	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 10 Desember 2010, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon II tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp2.800.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2013 dan 9 Desember 2015, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 8,75% dan 9,00% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon II adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On 10 December 2010, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp2,800,000 at the Indonesia Stock Exchange. These bonds consist of 2 series, series A and series B which will mature on 9 December 2013 and 9 December 2015, and bear fixed interest rate per annum at 8.75% and 9.00%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 9 March 2011 and the last payment to be made together with the payment of the principal of each series of bonds. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds II.

Bank telah melunasi pokok Obligasi II Seri A pada tanggal 9 Desember 2013.

The Bank fully paid the outstanding principal of Bonds II Series A on 9 December 2013.

Obligasi II tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Bonds II is not secured by specific guarantee, but secured by all of the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that are already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of the Indonesia Civil Code.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor.

The bond agreements also include several restrictions, among others, relating to merger and consolidation, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital, and paid-up capital.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 9,11% (2013: 9,04%).

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan termasuk amortisasi emisi obligasi yang ditangguhkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp83.894 dan Rp241.380 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi II tersebut mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2013: Obligasi II mendapat peringkat idAA+).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Bank (continued)

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was 9.11% (2013: 9.04%).

Interest expense on the bonds issued including amortization of the bond issuance cost for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp83,894 and Rp241,380, respectively (Note 34).

As of 31 December 2014, Bonds II were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2013: Bonds II were rated idAA+).

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of amounts due for interest and principal were done on a timely basis

Entitas Anak / ***Subsidiary***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	10.743.000	11.005.000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(18.342)	(21.444)	*Unamortized bond issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(197.700)	(159.500)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - neto	10.526.958	10.824.056	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.251	11.901	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010

Pada tanggal 21 Oktober 2010, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-9564/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri E yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 November 2010. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi IV ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ADMF menerbitkan Obligasi IV dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama ADMF yaitu pembiayaan konsumen.

Pembayaran bunga Obligasi IV dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi IV. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp403.200 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi IV Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri E masing-masing pada tanggal 29 April 2012, 29 Oktober 2012, 29 April 2013, 29 Oktober 2013, dan 29 Oktober 2014.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010

On 21 October 2010, ADMF received the effectivity notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-9564/BL/2010 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) with a nominal value of Rp2,000,000 which consist of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E and were listed at Indonesia Stock Exchange on 1 November 2010. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds IV. ADMF issued Bonds IV for the purpose of funding ADMF's main activity which is consumer financing.

Interest on Bonds IV is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of the Bonds IV. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2013 amounting to Rp403,200 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

ADMF has fully paid the outstanding principal of Bonds IV Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E on 29 April 2012, 29 October 2012, 29 April 2013, 29 October 2013, and 29 October 2014, respectively.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011

Pada tanggal 18 Mei 2011, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-5474/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 (Obligasi V) dengan nilai nominal sebesar Rp2.500.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2011. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi V ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ADMF menerbitkan Obligasi V dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama ADMF yaitu pembiayaan konsumen.

Pembayaran bunga Obligasi V dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 27 Agustus 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi V. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp696.600 (2013: Rp1.036.800) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi V mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi V Seri A Seri B, dan Seri C masing-masing pada tanggal 31 Mei 2012, 27 Mei 2013, dan 27 Mei 2014.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011

On 18 May 2011, ADMF received the effectivity notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-5474/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 (Bonds V) with a nominal value of Rp2,500,000 which consist of Series A, Series B, Series C, and Series D and were listed at Indonesia Stock Exchange on 30 May 2011. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds V. ADMF issued Bonds V for the purpose of funding ADMF's main activity which is consumer financing.

Interest on Bonds V is paid on a quarterly basis with the first payment on 27 August 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of the Bonds V. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp696,600 (2013: Rp1,036,800) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out with in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Bonds V is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds V Series A, Series B, and Series C on 31 May 2012, 27 May 2013, and 27 May 2014, respectively.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 9 Desember 2011, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-13197/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi Berkelanjutan I). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ADMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama ADMF yaitu pembiayaan konsumen.

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp2.523.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2011.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 16 Maret 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp766.500 (2013: Rp1.099.000) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate

On 9 December 2011, ADMF received the effectivity notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-13197/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate (Continuing Bonds I). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Continuing Bonds I. ADMF issued Continuing Bonds I for the purpose of funding ADMF's main activity which is consumer financing.

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 (Continuing Bonds I Phase I) with a nominal value of Rp2,523,000 which consist of Series A, Series B and Series C and were listed at Indonesia Stock Exchange on 19 December 2011.

Interest on Continuing Bonds I Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 16 March 2012 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds I Phase I. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp766,500 (2013: Rp1,099,000) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 (lanjutan)

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan Seri B pada tanggal 16 Desember 2013 dan 16 Desember 2014.

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp1.850.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 2012.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 4 Agustus 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap II. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp432.000 (2013: Rp532.000) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011(continued)

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Bonds I Phase I is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Bonds I Phase I Series A and Series B on 16 December 2013 and 16 December 2014.

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase II Year 2012

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase II Year 2012 (Continuing Bonds I Phase II) with a nominal value of Rp1,850,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 7 May 2012.

Interest on Continuing Bonds I Phase II is paid on a quarterly basis with the first payment on 4 August 2012 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds I Phase II. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp432,000 (2013: Rp532,000) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 14 Mei 2013 dan 4 Mei 2014.

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap III) dengan nilai nominal sebesar Rp1.627.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2012.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase II Year 2012 (continued)

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Bonds I Phase II is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Bonds I Phase II Series A and Series B on 14 May 2013 and 4 May 2014, respectively.

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase III Year 2012

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase III Year 2012 (Continuing Bonds I Phase III) with a nominal value of Rp1,627,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 28 September 2012.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 (lanjutan)

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 27 Desember 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp625.500 (2013: Rp625.500) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A pada tanggal 7 Oktober 2013.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Continuing Bonds I with Fixed Interest Rate Phase III Year 2012 (continued)

Interest on Continuing Bonds I Phase III is paid on a quarterly basis with the first payment on 27 December 2012 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds I Phase III. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp625,500 (2013: Rp625,500) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Bonds I Phase III is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Bonds I Phase III Series A on 7 October 2013.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance

Pada tanggal 21 Februari 2013, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-37/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance (Obligasi Berkelanjutan II). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ADMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama ADMF, yaitu pembiayaan konsumen.

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Maret 2013.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 1 Juni 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp780.500 (2013: Rp1.000.000) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II

On 21 February 2013, ADMF received the effectivity notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-37/D.04/2013 in conjunction with the Continuing Public Offering of Adira Finance Continuing Bonds II (Continuing Bonds II). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Continuing Bonds II. ADMF issued Continuing Bonds II for the purpose of funding ADMF's main activity which is consumer financing.

Adira Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2013

Adira Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2013 (Continuing Bonds II Phase I) with a nominal value of Rp2,000,000 which consist of Series A, Series B, Series C, and Series D were listed at Indonesia Stock Exchange on 4 March 2013.

Interest on Continuing Bonds II Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 1 June 2013 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds II Phase I. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp780,500 (2013: Rp1,000,000) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A pada tanggal 11 Maret 2014.

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp2.092.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2013.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 24 Januari 2014 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap II. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp685.000 (2013: Rp523.000) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2013 (continued)

As of 31 December 2014, Continuing Bonds II Phase I is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Bonds II Phase I Series A on 11 March 2014.

Adira Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2013

Adira Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2013 (Continuing Bonds II Phase II) with a nominal value of Rp2,092,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 25 October 2013.

Interest on Continuing Bonds II Phase II is paid on a quarterly basis with the first payment on 24 January 2014 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds II Phase II. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp685,000 (2013: Rp523,000) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A pada tanggal 3 November 2014.

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap III) dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2014.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 14 Agustus 2014 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp750.000 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan II Tahap III mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2014 (continued)

As of 31 December 2014, Continuing Bonds II Phase II is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Bonds II Phase II Series A on 3 November 2014.

Adira Finance Continuing Bonds II Phase III Year 2014

Adira Finance Continuing Bonds II Phase III Year 2014 (Continuing Bonds II Phase III) with a nominal value of Rp1,500,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 16 May 2014.

Interest on Continuing Bonds II Phase III is paid on a quarterly basis with the first payment on 14 August 2014 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds II Phase III. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp750,000 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As of 31 December 2014, ADMF had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Bonds II Phase III is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV) dengan nilai nominal sebesar Rp1.503.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 November 2014.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 12 Februari 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp375.750 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas utang obligasi pada tahun 2014 sebesar Rp1.021.160 (2013: 900.405) (Catatan 34).

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun atas efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 7,95% (2013: 8,93%).

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II Phase IV Year 2014

Adira Finance Continuing Bonds II Phase IV Year 2014 (Continuing Bonds II Phase IV) with a nominal value of Rp1,503,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 13 November 2014.

Interest on Continuing Bonds II Phase IV is paid on a quarterly basis with the first payment on 12 February 2015 and the last payment together with payment of principal of each series of the Continuing Bonds II Phase IV. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp375,750 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed with the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Bonds II Phase IV is rated at idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expense of bonds payable in 2014 amounted to Rp1,021,160 (2013: Rp900,405) (Note 34).

The weighted average effective interest rate per annum on debt securities issued as of 31 December 2014 was 7.95% (2013: 8.93%).

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Medium Term Notes (MTN)

Medium Term Notes (MTN)

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	-	-	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi MTN yang belum diamortisasi	-	-	*Unamortized MTN issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	-	-	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - neto	-	-	*Total - net*
Amortisasi beban emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	-	389	*Amortization of MTN issuance costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 10 November 2011, ADMF menerbitkan *Medium-Term Notes* I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I) dengan nilai nominal sebesar Rp400.000 terbagi atas Seri A dan Seri B. ADMF menerbitkan MTN I dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama ADMF yaitu pembiayaan konsumen.

On 10 November 2011, ADMF issued Adira Dinamika Multi Finance Medium-Term Notes I Year 2011 (MTN I) with a nominal value of Rp400,000 which consist of Series A and Series B. ADMF issued MTN I for the purpose of funding ADMF's main activity which is consumer financing.

Pembayaran bunga MTN I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 10 Februari 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN I belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on MTN I is paid on a quarterly basis with the first payment on 10 February 2012 and the last payment together with payment of principal of each series of the MTN I. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables, and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the MTN I principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

ADMF melunasi seluruh utang pokok MTN I Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 10 Mei 2013 dan 10 November 2013.

ADMF fully paid the outstanding principal of MTN I Series A and Series B on 10 May 2013 and 10 November 2013.

Beban bunga atas MTN pada tahun 2013 sebesar Rp21.271 (Catatan 34).

The interest expense of MTN in 2013 amounted to Rp21,271 (Note 34).

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance

Pada tanggal 21 Februari 2013, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-37/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ADMF menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I dengan tujuan untuk membiayai kegiatan usaha ADMF yaitu pembiayaan murabahah.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap I Tahun 2013

Sukuk Mudharabah/ Mudharabah *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Sharing revenue ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok Sukuk *Mudharabah*/ *Mudharabah Bonds principal installment*
Seri/*Series* A	Rp66.000	57,083% (ekuivalen 6,85% per tahun/ *equivalent to 6.85% per year*)	11 Maret/ *March* 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Series* B	Rp27.000	60,833% (ekuivalen 7,30% per tahun/ *equivalent to 7.30% per year*)	1 Maret/ *March* 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Series* C	Rp286.000	65,417% (ekuivalen 7,85% per tahun/ *equivalent to 7.85% per year*)	11 Maret/ *March* 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp379.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Maret 2013.

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 1 Juni 2013 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I. Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah bagi hasil dengan marjin yang diperoleh ADMF dari hasil pembiayaan Murabahah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp156.500 (2013: Rp189.500) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok sukuk mudharabah belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang sukuk mudharabah, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I

On 21 February 2013, ADMF received the effectivity notification from OJK based on its letter No. S-37/D.04/2013 in conjunction with the Continuing Public Offering of Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I (Continuing Mudharabah Bonds I). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Continuing Mudharabah Bonds I. ADMF issued Continuing Mudharabah Bonds I for the purpose of funding ADMF's activity which is Murabahah financing.

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I Phase I Year 2013

Adira Finance Continuing Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2013 (Continuing Mudharabah Bonds I Phase I) with a nominal value of Rp379,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at Indonesia Stock Exchange on 4 March 2013.

Revenue sharing of Continuing Mudharabah Bonds I Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 1 June 2013 and the last payment will be simultaneously with payment of the principal of each series of the Continuing Mudharabah Bonds I Phase I. Sharing revenue of Mudharabah Bonds is calculated from multiplication between sharing revenue ratio and margin that ADMF acquires from Murabahah financing. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp156,500 (2013: Rp189,500) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah melakukan pembayaran bagi hasil sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh sukuk mudharabah yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat idAAA (sy) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi seluruh utang pokok Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Seri A pada tanggal 11 Maret 2014.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap II Tahun 2014

Sukuk Mudharabah/ Mudharabah *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Sharing revenue ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok Sukuk *Mudharabah*/ Mudharabah *Bonds principal installment*
Seri/ *Series* A	Rp88.000	80,00% (ekuivalen 9,60% per tahun/*equivalent to 9.60% per year*)	22 November/ *November* 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	Rp45.000	87,50% (ekuivalen 10,50% per tahun/*equivalent to 10.50% per year*)	12 November/ *November* 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap II Tahun 2014 (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp133.000 terbagi atas Seri A dan Seri B yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 November 2014.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I (continued)

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I Phase I Year 2013 (continued)

As of 31 December 2014, ADMF had paid the revenue sharing on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set out in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the mudharabah bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Mudharabah Bonds I Phase I is rated at idAAA (sy) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Continuing Mudharabah Bonds I Phase I Series A on 11 March 2014.

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I Phase II Year 2014

Adira Finance Continuing Sukuk Mudharabah I Phase II Year 2014 (Continuing Mudharabah Bonds I Phase II) with a nominal value of Rp133,000 which consist of Series A and Series B were listed at Indonesia Stock Exchange on 13 November 2014.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance (lanjutan)

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 12 Februari 2015 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II. Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah bagi hasil dengan marjin yang diperoleh ADMF dari hasil pembiayaan Murabahah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp33.250 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok sukuk mudharabah belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang sukuk mudharabah, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh sukuk mudharabah yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat idAAA (sy) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bagi hasil atas Sukuk Mudharabah masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp27.078 dan Rp24.200 (Catatan 34).

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I (continued)

Revenue sharing of Continuing Mudharabah Bonds I Phase II is paid on a quarterly basis with the first payment on 12 February 2015 and the last payment will be simultaneously with payment of the principal of each series of the Continuing Mudharabah Bonds I Phase II. Sharing revenue of Mudharabah Bonds is calculated from multiplication between sharing revenue ratio and margin that ADMF acquires from Murabahah financing. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounting to Rp33,250 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

ADMF can buy back part or all of the mudharabah bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 December 2014, Continuing Mudharabah Bonds I Phase I is rated at idAAA (sy) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The revenue sharing of Mudharabah Bonds in 2014 and 2013 amounted to Rp27,078 and Rp24,200, respectively (Note 34).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

24. BORROWINGS

Borrowings from related parties are disclosed in Note 46.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
- PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.250.000	3.250.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk* -
- PT Bank Central Asia Tbk	717.187	1.995.916	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- Citibank N.A., Cabang Indonesia	400.000	400.000	*Citibank N.A., Indonesia Branch* -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia	400.000	400.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch* -
- PT Bank DKI	326.275	372.498	*PT Bank DKI* -
- PT Bank Victoria International Tbk	200.000	200.000	*PT Bank Victoria International Tbk* -
- PT Bank Commonwealth	199.900	129.946	*PT Bank Commonwealth* -
- PT Bank Nationalnobu Tbk	99.234	99.309	*PT Bank Nationalnobu Tbk* -
- PT Bank BCA Syariah	28.444	47.111	*PT Bank BCA Syariah* -
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	375.000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia* -
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	250.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk* -
- JPMorgan Chase Bank, N.A. Cabang Jakarta	-	228.000	*JPMorgan Chase Bank, N.A Jakarta Branch* -
- PT Bank Panin Syariah Tbk	-	25.000	*PT Bank Panin Syariah Tbk* -
- PT Bank BNI Syariah	-	25.000	*PT Bank BNI Syariah* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50.000	50.000	*Placements by other banks/ financial institutions* -
	5.671.040	7.847.780	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Bank BNP Paribas (Singapura)	5.226.234	944.220	*Bank BNP Paribas (Singapore)* -
- DBS Bank (Singapura) Ltd.	1.238.278	2.433.904	*DBS Bank (Singapore) Ltd.* -
- International Finance Corporation (IFC)	818.362	912.750	*International Finance Corporation (IFC)* -
- Wells Fargo Bank	617.044	595.499	*Wells Fargo Bank* -
- Australia and New Zealand Banking Group Ltd	368.559	-	*Australia and New Zealand Banking Group Ltd* -
- *Bankers Acceptance*	309.625	2.980.335	*Bankers Acceptance* -
- Citibank N.A., Cabang Indonesia	247.700	243.400	*Citibank N.A., Indonesia Branch* -
- Pembiayaan kembali *Letter of Credit*	-	34.576	*Letter of Credit Refinancing* -
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Indonesia	-	76.007	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Indonesia Branch* -
	8.825.802	8.220.691	
	14.496.842	**16.068.471**	

	2014	2013	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	1.238.278	2.433.904	*Related parties* -
- Pihak ketiga	13.258.564	13.634.567	*Third parties* -
	14.496.842	**16.068.471**	

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 10,11% untuk Rupiah dan 1,79% untuk mata uang asing (2013: 7,90% untuk Rupiah dan 2,20% untuk mata uang asing).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 50.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Panin Bank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.500.000 (fasilitas I), Rp750.000 (fasilitas II), Rp750.000 (fasilitas III), Rp1.000.000 (fasilitas IV) dan Rp1.000.000 (fasilitas V). Fasilitas I merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Fasilitas I dimulai sejak tanggal 30 Maret 2011 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 28 Januari 2015 sampai dengan 11 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 8,85% - 10,20% pada tahun 2014 (2013: 6,75% - 10,25%). Fasilitas II dimulai sejak tanggal 28 Februari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,95% pada tahun 2014 (2013: 8,95%). Fasilitas III dimulai sejak tanggal 29 Maret 2012 dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 April 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 7,75% pada tahun 2013. Fasilitas IV dimulai sejak tanggal 26 April 2013 dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 April 2014 dan 3 Juni 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 7,75% pada tahun 2014 (2013: 7,75%). Fasilitas V dimulai sejak tanggal 25 April 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2016 dan 3 Juni 2016 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10,75% pada tahun 2014.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% (fasilitas II, III, IV dan V) dari jumlah saldo pinjaman yang diterima, sedangkan fasilitas I tidak dijamin oleh jaminan khusus (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

24. BORROWINGS (continued)

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was 10.11% for Rupiah and 1.79% for foreign currencies (2013: 7.90% for Rupiah and 2.20% for foreign currencies).

Information with regard to the classification and fair value of borrowings is disclosed in Note 50.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank")

ADMF has working capital facilities from Panin Bank with a maximum credit limit amounting to Rp1,500,000 (facility I), Rp750,000 (facility II), Rp750,000 (facility III), Rp1,000,000 (facility IV) and Rp1,000,000 (facility V). Facility I represents a revolving working capital facility. Facility I started on 30 March 2011 and will mature from 28 January 2015 to 11 March 2015 with contractual interest rates per annum ranging from 8.85% - 10.20% in 2014 (2013: 6.75% -10.25%). Facility II started on 28 February 2012 and will mature on 27 March 2015 with contractual interest rate per annum at 8.95% in 2014 (2013: 8.95%). Facility III started on 29 March 2012 and matured on 29 April 2013 with contractual interest rate per annum at 7.75% in 2013. Facility IV started on 26 April 2013 and matured on 29 April 2014 and 3 June 2014 with contractual interest rate per annum at 7.75% in 2014 (2013: 7.75%). Facility V started on 25 April 2014 and will mature on 29 April 2016 and 3 June 2016 with contractual interest rate per annum at 10.75% in 2014.

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount at 50% (facility II, III, IV and V) of total outstanding borrowings, while facility I is unsecured loan (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok fasilitas III dan fasilitas IV masing-masing pada tanggal 29 April 2013, 29 April 2014, dan 3 Juni 2014.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari BCA dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp75.000 (fasilitas I), Rp500.000 (fasilitas II), Rp1.500.000 (fasilitas III) dan Rp500.000 (fasilitas IV). Fasilitas I, II dan III merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 14 Maret 2003 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 9,00% - 10,50% pada tahun 2014 (2013: 9,00%). Fasilitas II dimulai sejak tanggal 12 Agustus 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 8,95% - 10,40% pada tahun 2014 (2013: 6,60% - 8,95%). Fasilitas III dimulai sejak tanggal 30 Desember 2013 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 27 Juni 2014 sampai dengan 14 Maret 2016. Pembayaran pokok pinjaman ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 8,00% - 11,00% pada tahun 2014 (2013: 8,00% - 11,00%). Fasilitas IV dimulai sejak tanggal 12 Mei 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2015. Pembayaran pokok pinjaman ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 11,25% pada tahun 2014.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 60% dari batas maksimum kredit (fasilitas I), 60% (fasilitas II) dan 50% (fasilitas III dan IV) dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12).

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank") (continued)

During the period while the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from Panin Bank.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of facility III and facility IV on 29 April 2013, 29 April 2014, and 3 June 2014, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

ADMF has working capital facilities from BCA with a maximum credit limit amounting to Rp75,000 (facility I), Rp500,000 (facility II), Rp1,500,000 (facility III) and Rp500,000 (facility IV). Facility I, II and III are revolving working capital facilities. Facility I started on 14 March 2003 and will mature on 14 March 2015 with contractual interest rates per annum ranging from 9.00% - 10.50% in 2014 (2013: 9.00%). Facility II started on 12 August 2011 and will mature on 14 March 2015 with contractual interest rates per annum ranging from 8.95% - 10.40% in 2014 (2013: 6.60% - 8.95%). Facility III started on 30 December 2013 and will mature from 27 June 2014 to 14 March 2016. Principal of this loan is paid on a monthly basis with contractual interest rates per annum ranging from 8.00% - 11.00% in 2014 (2013: 8.00% - 11.00%). Facility IV started on 12 May 2014 and will mature on 25 July 2015. Principal of this loan is paid on a monthly basis with contractual interest rate per annum at 11.25% in 2014.

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 60% of the maximum credit limit (facility I), 60% (facility II) and 50% (facility III and IV) of total outstanding borrowings (Note 12).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi melebihi 25% dari modal disetor perusahaan investee, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF belum melakukan penarikan kembali atas fasilitas I dan II pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp5.622 (2013: Rp5.238); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp1.788 (2013: Rp4.084) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Citibank N.A., Cabang Indonesia ("Citibank")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Citibank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000, dimulai sejak tanggal 9 Februari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2015 dan 18 Februari 2015. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 8,50% - 10,70% pada tahun 2014 (2013: 7,00% - 9,75%).

Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin oleh jaminan khusus. ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi, dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment exceeding 25% of the paid-up capital of the investee, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from BCA.

As of 31 December 2014, ADMF has not made a drawdown from the loan facility I and II.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp5,622 (2013: Rp5,238); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp1,788 (2013: Rp4,084) is deducted from the balance of the nominal amount of this loan facility.

Citibank N.A., Indonesia Branch ("Citibank")

ADMF has a working capital facility from Citibank with a maximum credit limit amounting to Rp400,000, which started on 9 February 2012 and maturing on 26 January 2014 and 18 February 2015. Contractual interest rates per annum ranged from 8.50% - 10.70% in 2014 (2013: 7.00% - 9.75%).

This loan facility is unsecured. ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment, and act as a guarantor, except with prior written consent from Citibank.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia ("HSBC")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari HSBC dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000, dimulai sejak tanggal 20 Februari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2015 dan 4 Mei 2015. Tingkat suku bunga kontraktual per tahun berkisar antara 7,00% - 10,50% pada tahun 2014 (2013: 7,00% - 7,75%).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada HSBC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank DKI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 (fasilitas I) dan Rp125.000 (fasilitas III) serta fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000 (fasilitas II). Fasilitas I dimulai sejak tanggal 28 Juni 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2015. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap enam bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,85% pada tahun 2014 (2013: 8,85%). Fasilitas II dimulai sejak tanggal 12 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2015 dengan marjin keuntungan per tahun sebesar 8,85% pada tahun 2014 (2013: 8,85%). Fasilitas III dimulai sejak tanggal 24 Juni 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2016. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap enam bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,95% pada tahun 2014 (2013: 8,95%).

Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak kurang dari rasio 1,1:1.

24. BORROWINGS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch ("HSBC")

ADMF has a revolving working capital facility from HSBC with a maximum credit limit amounting to Rp400,000, which started on 20 February 2012 and maturing on 25 March 2015 and 4 May 2015. Contractual interest rates per annum ranged from 7.00% - 10.50% in 2014 (2013: 7.00% - 7.75%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowings (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period while the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, act as a guarantor, except with prior written notification to HSBC.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

ADMF has a working capital facility from Bank DKI with a maximum credit limit amounting to Rp250,000 (facility I) and Rp125,000 (facility III) as well as working capital facility with mudharabah agreement with a maximum credit limit amounting to Rp50,000 (facility II). Facility I started on 28 June 2012 and will mature on 29 June 2015. Principal of this loan is paid twice a year with contractual interest rate per annum at 8.85% in 2014 (2013: 8.85%). Facility II started on 12 December 2012 and will mature on 11 December 2015 with profit margin per annum at 8.85% in 2014 (2013: 8.85%). Facility III started on 24 June 2013 and will mature on 24 June 2016. Principal of this loan is paid twice a year with contractual interest rate per annum at 8.95% in 2014 (2013: 8.95%).

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio of at least 1.1:1.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank DKI ("Bank DKI") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan barang jaminan dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank DKI.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp444 (2013: Rp361); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp392 (2013: Rp836) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000, dimulai sejak tanggal 18 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2015 dan 11 Februari 2015. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 9,25% - 10,26% pada tahun 2014 (2013: 6,50% - 9,50%).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari batas maksimum kredit (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan barang jaminan dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Victoria.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari Bank Commonwealth dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000, dimulai sejak tanggal 22 Mei 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2015 dan 28 Juni 2015. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 7,00% - 10,45% pada tahun 2014 (2013: 7,00%).

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank DKI ("Bank DKI") (continued)

During the period while the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over the collateral and act as a guarantor, except with prior written consent from Bank DKI.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp444 (2013: Rp361); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp392 (2013: Rp836) is deducted from the balance of the nominal amount of this loan facility.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

ADMF has a working capital facility from Bank Victoria with a maximum credit limit amounting to Rp200,000, which started on 18 December 2012 and maturing on 5 January 2015 and 11 February 2015. Contractual interest rates per annum ranged from 9.25% - 10.26% in 2014 (2013: 6.50% - 9.50%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of maximum credit limit (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over the collateral and act as a guarantor, except with prior written consent from Bank Victoria.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth")

ADMF has a revolving working capital facility from Bank Commonwealth with a maximum credit limit amounting to Rp200,000, which started on 22 May 2013 and maturing on 26 June 2015 and 28 June 2015. Contractual interest rates per annum ranged from 7.00% - 10.45% in 2014 (2013: 7.00%).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak kurang dari rasio 1,1:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan kekayaan ADMF atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Commonwealth.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp154 (2013: Rp76); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp100 (2013: Rp54) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank Nobu")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nobu dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000 (fasilitas I), Rp50.000 (fasilitas II), Rp50.000 (fasilitas III) dan Rp50.000 (fasilitas IV). Fasilitas III dan IV merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Fasilitas I dimulai sejak tanggal 30 Agustus 2013 dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,75% pada tahun 2014 (2013: 8,75%). Fasilitas II dimulai sejak tanggal 30 Agustus 2013 dan telah jatuh tempo pada tanggal 4 September 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,75% pada tahun 2014 (2013: 8,75%). Fasilitas III dimulai sejak tanggal 29 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10,50% pada tahun 2014. Fasilitas IV dimulai sejak tanggal 30 Agustus 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10,50% pada tahun 2014.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth") (continued)

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio of at least 1.1:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over ADMF's assets or act as a guarantor, except with prior written consent from Bank Commonwealth.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp154 (2013: Rp76); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp100 (2013: Rp54) was deducted from the balance of the nominal amount of this loan facility.

PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank Nobu")

ADMF has a working capital facility from Bank Nobu with a maximum credit limit amounting to Rp50,000 (facility I), Rp50,000 (facility II), Rp50,000 (facility III) and Rp50,000 (facility IV). Facility III and IV are revolving working capital facilities. Facility I started on 30 August 2013 and had matured on 28 August 2014 with contractual interest rate per annum at 8.75% in 2014 (2013: 8.75%). Facility II started on 30 August 2013 and had matured on 4 September 2014 with contractual interest rate per annum at 8.75% in 2014 (2013: 8.75%). Facility III started on 29 August 2014 and will mature on 30 November 2015 with contractual interest rate per annum at 10.50% in 2014. Facility IV started on 30 August 2013 and will mature on 8 December 2015 with contractual interest rate per annum at 10.50% in 2014.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank Nobu") (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari batas maksimum kredit (fasilitas I, II, III dan IV) (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan kekayaan ADMF atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Nobu.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok fasilitas I dan fasilitas II masing-masing pada tanggal 28 Agustus 2014 dan 4 September 2014.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp925 (2013: Rp309); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp766 (2013: Rp691) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

PT Bank BCA Syariah ("Bank BCA Syariah")

ADMF memiliki fasilitas pembiayaan modal kerja berulang dengan akad mudharabah dari Bank BCA Syariah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp55.000, dimulai sejak tanggal 29 April 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2016 dan 5 Juli 2016. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap satu bulan sekali. Besarnya marjin keuntungan Bank BCA Syariah per tahun berkisar antara 9,50% - 10,00% pada tahun 2014 (2013: 9,50%).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari batas maksimum kredit (Catatan 12).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha, melakukan investasi baru, memindahtangankan kekayaan ADMF atau mengubah nama, tujuan usaha serta status perusahaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank BCA Syariah.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank Nobu") (continued)

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of the maximum credit limit (facility I, II, III and IV) (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over ADMF's assets or enter into a merger, except with prior written consent from Bank Nobu.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of facility I and facility II on 28 August 2014 and 4 September 2014, respectively.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp925 (2013: Rp309); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp766 (2013: Rp691) was deducted from the balance of the nominal amount this loan facility.

PT Bank BCA Syariah ("Bank BCA Syariah")

ADMF has a revolving working capital facility with mudharabah agreement from Bank BCA Syariah with a maximum credit limit amounting to Rp55,000, which started on 29 April 2013 and maturing on 7 May 2016 and 5 July 2016. Principal of this loan is paid on a monthly basis. The profit margin per annum for Bank BCA Syariah ranged from 9.50% - 10.00% in 2014 (2013: 9.50%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of the maximum credit limit (Note 12).

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger, make a new investment, hand over ADMF's assets or change the name, business objectives and the status of ADMF, except with prior written consent from Bank BCA Syariah.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah ("Bank BCA Syariah") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari BSMI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp375.000, dimulai sejak tanggal 16 Maret 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2014 dan 30 Desember 2014. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 9,50% - 9,98% pada tahun 2014 (2013: 6,60% - 9,55%).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok BSMI pada tanggal 29 Desember 2014 dan 30 Desember 2014.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BJB dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000, dimulai sejak tanggal 19 Juni 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 8,00% - 10,00% pada tahun 2014 (2013: 8,00%).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak kurang dari 1,2:1.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank BCA Syariah ("Bank BCA Syariah") (continued)

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

ADMF has a revolving working capital facility from BSMI with a maximum credit limit amounting to Rp375,000, which started on 16 March 2012 and maturing on 29 December 2014 and 30 December 2014. Contractual interest rates per annum ranged from 9.50% - 9.98% in 2014 (2013: 6.60% - 9.55%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowings (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from BSMI.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of BSMI loan on 29 December 2014 and 30 December 2014.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB")

ADMF has a working capital facility from Bank BJB with a maximum credit limit amounting to Rp250,000, which started on 19 June 2012 and will mature on 20 December 2014 with contractual interest rates per annum ranging from 8.00% - 10.00% in 2014 (2013: 8.00%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowings (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio of not less than 1.2:1.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank BJB.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp79; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah nihil.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok BJB pada tanggal 20 Desember 2014.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPMorgan")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari JPMorgan sejumlah Rp228.000, dimulai sejak tanggal 11 Oktober 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2014. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10,94% pada tahun 2014 (2013: 10,94%).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari JPMorgan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok JPMorgan pada tanggal 19 Desember 2014.

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Bank Panin Syariah")

ADMF memiliki fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad wa'ad mudharabah dari Bank Panin Syariah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp80.000, dimulai sejak tanggal 17 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2014. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap enam bulan sekali. Besarnya marjin keuntungan Bank Panin Syariah per tahun sebesar 9,75% pada tahun 2014 (2013: 9,75%).

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") (continued)

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment or act as a guarantor, except with prior written consent notification to BJB.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp79; while the unamortized portion as of 31 December 2014 was nill.

ADMF had fully paid the outstanding principal of the BJB loan on 20 December 2014.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPMorgan")

ADMF has a revolving working capital facility from JPMorgan amounting to Rp228,000, which started on 11 October 2013 and maturing on 19 December 2014. The contractual interest rate per annum is at 10.94% in 2014 (2013: 10.94%).

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment or act as a guarantor, except with prior written consent from JPMorgan.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of JPMorgan on 19 December 2014.

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Bank Panin Syariah")

ADMF has a working capital facility with wa'ad mudharabah agreement from Bank Panin Syariah with a maximum credit limit amounting to Rp80,000, which started on 17 December 2012 and maturing on 18 December 2014. Principal of this loan is paid twice a year. The profit margin per annum for Bank Panin Syariah was at 9.75% in 2014 (2013: 9.75%).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Bank Panin Syariah") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan kekayaan ADMF atau mengubah nama, tujuan usaha serta status perusahaan, kecuali dengan persetujuan usaha tertulis terlebih dahulu dari Bank Panin Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok Bank Panin Syariah pada tanggal 18 Desember 2014.

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dengan akad mudharabah dari BNI Syariah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000, dimulai sejak tanggal 17 Desember 2012 dan berakhir pada tanggal 19 Desember 2014. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap enam bulan sekali. Besarnya marjin keuntungan BNI Syariah sebesar 9,55% pada tahun 2014 (2013: 9,55%).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau memindahtangankan kekayaan ADMF, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok BNI Syariah pada tanggal 19 Desember 2014.

Pinjaman dari Bank/Lembaga Keuangan Lain

Bank memiliki fasilitas kredit sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank yang diperoleh dari BCA dimana penyelesaian pinjaman ini harus mendapatkan persetujuan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Bank Panin Syariah") (continued)

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowings (Note 12).

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over ADMF's assets or change the name, business objectives and the status of ADMF,except with prior written consent from Bank Panin Syariah.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of Bank Panin Syariah on 18 December 2014.

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")

ADMF has a revolving working capital facility with mudharabah agreement from BNI Syariah with a maximum credit limit amounting to Rp100,000, which started on 17 December 2012 and maturing on 19 December 2014. Principal of this loan is paid twice a year. The annual profit margin of BNI Syariah was at 9.55% in 2014 (2013: 9.55%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into merger or hand over ADMF's assets, except with prior written notification to Bank BNI Syariah.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of BNI Syariah on 19 December 2014.

Placements by Other Banks/Financial Institutions

The Bank has credit facilities in relation to the Bank's merger with 8 BTOs obtained from BCA where the settlement of this borrowing is subject to Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) approval.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

BNP Paribas (Singapura) - Sindikasi

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi dengan batas maksimum kredit sejumlah USD200.000.000 (fasilitas I). BNP Paribas (Singapura), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., (New York Agency), The Korea Development Bank (Singapura), BDO Unibank Inc., BDO Private Bank Inc., First Gulf Bank PJSC (Singapura), Qatar National Bank SAQ (Singapura), Mega International Commercial Bank Co. Ltd., Aozora Bank Ltd., The Bank of East Asia Limited (Singapura), Chang Hwa Commercial Bank Ltd, (Singapura), Hua Nan Commercial Bank Ltd. (Singapura) dan Land Bank of Taiwan (Singapura) bertindak sebagai *original lenders*. BNP Paribas bertindak sebagai *mandated lead arranger* dan PT Bank BNP Paribas Indonesia bertindak sebagai *security agent*. Jangka waktu pinjaman dimulai sejak tanggal 25 November 2013 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 6 Desember 2016 sampai dengan 6 Februari 2017. Pembayaran pokok pinjaman ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 3 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,80% yaitu berkisar antara 2,02% - 2,05% pada tahun 2014 (2013: 2,04% - 2,05%).

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi dengan batas maksimum kredit sejumlah USD300.000.000 (fasilitas II). BNP Paribas (Singapura), Deutsche Bank AG (Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Jakarta), Citibank N.A. (Singapura), CTBC Bank Co., Ltd. (Singapura), Mega International Commercial Bank Co., Ltd., State Bank of India (Singapura), Aozora Bank, Ltd., Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. (Singapura), First Commercial Bank, The Gunma Bank, Ltd., JA Mitsui Leasing, Ltd., Land Bank of Taiwan (Singapura), The Chugoku Bank, Ltd. dan E.SUN Commercial Bank, Ltd. (Singapura) bertindak sebagai *original lenders*. BNP Paribas, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Deutsche Bank AG (Singapura) dan Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd., bertindak sebagai *mandated lead arrangers* dan PT Bank BNP Paribas Indonesia bertindak sebagai *security agent*. Jangka waktu pinjaman dimulai sejak tanggal 28 April 2014 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 9 Mei 2017 sampai dengan 28 November 2017. Pembayaran pokok pinjaman ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 3 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,75% yaitu berkisar antara 1,97% - 1,99% pada tahun 2014.

24. BORROWINGS (continued)

BNP Paribas (Singapore) - Syndicated

ADMF has a syndicated working capital loan facility with a maximum credit limit amounting to USD200,000,000 (facility I). BNP Paribas (Singapore), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, (New York Agency), The Korea Development Bank (Singapore), BDO Unibank Inc., BDO Private Bank Inc., First Gulf Bank PJSC (Singapore), Qatar National Bank SAQ (Singapore), Mega International Commercial Bank Co. Ltd., Aozora Bank Ltd., The Bank of East Asia Limited (Singapore), Chang Hwa Commercial Bank Ltd., (Singapore), Hua Nan Commercial Bank Ltd. (Singapore) and Land Bank of Taiwan (Singapore) acted as original lenders. BNP Paribas acted as mandated lead arranger and PT Bank BNP Paribas Indonesia acted as security agent. The facility started on 25 November 2013 and will mature from 6 December 2016 to 6 February 2017. Principal of this loan is paid on a quarterly basis with contractual interest rate per annum based on 3 month USD LIBOR plus margin rates at 1.80% with aggregate interest earned ranged from 2.02% - 2.05% in 2014 (2013: 2.04% - 2.05%).

ADMF has a syndicated working capital loan facility with a maximum credit limit amounting to USD300,000,000 (facility II). BNP Paribas (Singapore), Deutsche Bank AG (Singapore), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Jakarta), Citibank N.A. (Singapore), CTBC Bank Co., Ltd. (Singapore), Mega International Commercial Bank Co., Ltd., State Bank of India (Singapore), Aozora Bank, Ltd., Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. (Singapore), First Commercial Bank, The Gunma Bank, Ltd., JA Mitsui Leasing, Ltd., Land Bank of Taiwan (Singapore), The Chugoku Bank, Ltd. and E.SUN Commercial Bank, Ltd. (Singapore) acted as original lenders. BNP Paribas, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Deutsche Bank AG (Singapore) and Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd., acted as mandated lead arrangers and PT Bank BNP Paribas Indonesia acted as security agent. The facility started on 28 April 2014 and will mature from 9 May 2017 to 28 November 2017. Principal of this loan is paid on a quarterly basis with contractual interest rate per annum based on 3 month USD LIBOR plus margin rate at 1.75% whit aggregate interest rates ranging from 1.97% - 1.99% in 2014.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

BNP Paribas (Singapura) - Sindikasi (lanjutan)

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi dengan batas maksimum kredit sejumlah USD100.000.000 (fasilitas III). BNP Paribas (Singapura) dan The Korea Development Bank (Singapura) bertindak sebagai *original lenders*. BNP Paribas (Singapura) bertindak sebagai *mandated lead arrangers* dan PT Bank BNP Paribas Indonesia bertindak sebagai *security agent*. Jangka waktu pinjaman dimulai sejak tanggal 17 November 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2017. Pembayaran pokok pinjaman ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 3 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,75% yaitu sebesar 1,99% pada tahun 2014.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (fasilitas I, II dan III) (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, menjual, memindahkan dan mengalihkan jaminan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari *original lenders*.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif sebesar Rp26.618 (2013: Rp532); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp58.033 (2013: Rp29.380) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD426.666.667 (2013: USD80.000.000), termasuk bunganya telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 10).

24. BORROWINGS (continued)

BNP Paribas (Singapore) - Syndicated (continued)

ADMF has a syndicated working capital loan facility with a maximum credit limit amounting to USD100,000,000 (facility III). BNP Paribas (Singapore) and The Korea Development Bank (Singapore) acted as original lenders. BNP Paribas (Singapore) acted as mandated lead arrangers and PT Bank BNP Paribas Indonesia acted as security agent. The facility started on 17 November 2014 and will mature on 28 November 2017. Principal of this loan is paid on a quarterly basis with contractual interest rate per annum based on 3 month USD LIBOR plus margin rate at 1.75% with aggregate interest at 1.99% in 2014.

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowings (facility I, II and III) (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, except with prior written consent from original lenders.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in this loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp26,618 (2013: Rp532); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp58,033 (2013: Rp29,380) was deducted from the balance of the nominal amount of this loan facility.

As of 31 December 2014, the outstanding balance of the borrowing denominated in United States Dollar amounting to USD426,666,667 (2013: USD80,000,000), including the interest was hedged by cross currency swap (Note 10).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Development Bank of Singapore ("DBS"), Ltd.

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari DBS dengan batas maksimum kredit sejumlah USD100.000.000 (fasilitas I), USD100.000.000 (fasilitas II), USD100.000.000 (fasilitas III), USD100.000.000 (fasilitas IV), USD100.000.000 (fasilitas V) dan USD100.000.000 (fasilitas VI). Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 10 Juli 2012 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 7 Maret 2013 sampai dengan 12 Maret 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,25% yaitu berkisar antara 1,95% - 1,96% pada tahun 31 Desember 2013. Jangka waktu fasilitas II dimulai sejak tanggal 19 Oktober 2012 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 3 Juni 2013 sampai dengan 7 Juni 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,25% yaitu 1,78% pada tahun 2013. Jangka waktu fasilitas III dimulai sejak tanggal 21 Januari 2013 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 7 Oktober 2013 sampai dengan 4 November 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,25% yaitu berkisar antara 1,69% - 1,70% pada tahun 2013. Jangka waktu fasilitas IV dimulai sejak tanggal 7 Maret 2013 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 22 Mei 2014 sampai dengan 10 Juni 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,65% yaitu berkisar antara 1,99% - 2,00% pada tahun 2014 (2013: 2,00% - 2,07%). Jangka waktu fasilitas V dimulai sejak tanggal 25 April 2013 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 29 Januari 2014 sampai tanggal 4 Agustus 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin berkisar antara 1,35% - 1,85% yaitu berkisar antara 1,75% - 2,25% pada tahun 2014 (2013: 1,75% - 2,25%). Jangka waktu fasilitas VI dimulai sejak tanggal 15 September 2014 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 26 Oktober 2014 sampai tanggal 4 November 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,85% yaitu berkisar antara 2,17% - 2,18% pada tahun 2014.

24. BORROWINGS (continued)

Development Bank of Singapore ("DBS"), Ltd.

ADMF has working capital facilities from DBS with a maximum credit limit amounting to USD100,000,000 (facility I), USD100,000,000 (facility II), USD100,000,000 (facility III), USD100,000,000 (facility IV), and USD100,000,000 (facility V) and USD100,000,000 (facility VI). The facility I started on 10 July 2012 and matured from 7 March 2013 to 12 March 2013 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD SIBOR plus margin rate at 1.25% which ranged from 1.95% - 1.96% in 2013. The facility II started on 19 October 2012 and matured from 3 June 2013 to 7 June 2013 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD SIBOR plus margin rate at 1.25% which is 1.78% in 2013. The facility III started on 21 January 2013 and had matured from 7 October 2013 to 4 November 2013 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD SIBOR plus margin rate at 1.25% which ranged from 1.69% - 1.70% in 2013. The facility IV started on 7 March 2013 and had matured from 22 May 2014 to 10 June 2014 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD LIBOR plus margin rate at 1.65% which ranged from 1.99% - 2.00% in 2014 (2013: 2.00% - 2.07%). The facility V started on 25 April 2013 and had matured ranging from 29 January 2014 to 4 August 2014 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD LIBOR plus margin rate ranging from 1.35% - 1.85% resulting in interest rates ranging from 1.75% - 2.25% in 2014 (2013: 1.75% - 2.25%). The facility VI started on 15 September 2014 maturing from 26 October 2014 to 4 November 2015 with contractual interest rate per annum based on 6 months USD LIBOR plus margin rate at 1.85% with aggregate interest ranging from 2.17% - 2.18% in 2014.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Development Bank of Singapore ("DBS"), Ltd. (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% (fasilitas I) dan 50% (fasilitas VI) dari jumlah saldo pinjaman yang diterima, sedangkan fasilitas II, III, IV dan V tidak dijamin oleh jaminan khusus (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, menjual, memindahkan dan mengalihkan jaminan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok DBS (fasilitas I) berkisar antara tanggal 7 Maret 2013 sampai dengan 12 Maret 2013, (fasilitas II) berkisar antara tanggal 3 Juni 2013 sampai dengan 7 Juni 2013, (fasilitas III) berkisar antara tanggal 7 Oktober 2013 sampai dengan 4 November 2013, (fasilitas IV) berkisar antara tanggal 22 Mei 2014 sampai dengan 10 Juni 2014 dan (fasilitas V) berkisar antara tanggal 29 Januari 2014 sampai dengan 4 Agustus 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp142 (2013: Rp618); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp222 (2013: Rp96) dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD100.000.000 (2013: USD200.000.000), termasuk bunganya telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 10).

24. BORROWINGS (continued)

Development Bank of Singapore ("DBS"), Ltd. (continued)

These loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% (facility I) and 50% (facility VI) of total outstanding borrowings, while facility II, III, IV and V are unsecured (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 7.5:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, except with prior written consent from DBS.

ADMF has fully paid the outstanding principal of DBS (facility I) from 7 March 2013 to 12 March 2013, (facility II) from 3 June 2013 to 7 June 2013, (facility III) from 7 October 2013 to 4 November 2013, (facility IV) from 22 May 2014 to 10 June 2014 and (facility V) from 29 January 2014 to 4 August 2014.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in this loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp142 (2013: Rp618); while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounted to Rp222 (2013: Rp96); is deducted from the balance of the nominal amount this loan facility.

As of 31 December 2014, the outstanding balance of the borrowings denominated in United States Dollar amounting to USD100,000,000 (2013: USD200,000,000), including the interest, was hedged by cross currency swap (Note 10).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation ("IFC")

Bank memiliki fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen, dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD150.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 2,29% - 10,72% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Bank telah melunasi seluruh utang pokok fasilitas kredit tersebut.

Bank memperoleh fasilitas kredit yang baru dari IFC dengan jumlah setara dengan USD 75.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2018. Tingkat suku bunga kontraktual adalah LIBOR 6 bulan + 1,87% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar USD66.666.667 atau setara dengan Rp825.667 (Catatan 54) (2013: sebesar USD75.000.000 atau setara dengan Rp912.750).

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi (di luar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Posisi Devisa Neto, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio, dan Actuarial Maturity Gap Ratio yang disepakati, dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Wanprestasi atau Potensi Wanprestasi telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak memenuhi pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

24. BORROWINGS (continued)

International Finance Corporation ("IFC")

The Bank has credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer, and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD150,000,000 and matured on 15 December 2013. Interest rate ranged from 2.29% - 10.72% per annum for the year ended 31 December 2013. The Bank has fully paid the outstanding principal of this facility.

The Bank obtained new credit facility from IFC with total facility equivalent to USD75,000,000 and will mature on 15 November 2018. Contractual interest rate is at 6 month LIBOR + 1.87% per annum. The outstanding balance of the borrowing as of 31 December 2014 amounted to USD66,666,667 or equivalent to Rp825,667 (Note 54) (2013: amounted to USD75,000,000 or equivalent to Rp912,750).

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties, enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement, change the Articles of Association in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change the fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of the assets whether in a single transaction or in a series of transactions (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios such as Capital Adequacy Ratio, Net Open Position, Legal Lending Limit for Commercial Bank, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio and Actuarial Maturity Gap Ratio, and limitation on distributing dividend.

Limitation on distributing dividend means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation ("IFC") (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

Wells Fargo Bank, National Bank

Bank memiliki fasilitas pinjaman yang diterima dari Wells Fargo Bank, National Bank yang akan digunakan untuk keperluan ekspansi kredit portofolio kepada nasabah usaha kecil dan menengah. Batas maksimum pinjaman ini sebesar USD50.000.000, dimulai pada tanggal 13 Maret 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2016. Tingkat suku bunga kontraktual berpatokan pada suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 1,55% per tahun.

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain menjaga aset yang digunakan dalam bisnis, menjaga keberadaan usaha termasuk ijin usaha, kepatuhan terhadap semua peraturan, kepatuhan terhadap penggunaan pinjaman, dan juga kepatuhan terhadap pembatasan sesuai dengan yang diwajibkan oleh Overseas Private Investment Corporation ("OPIC").

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan Wells Fargo Bank.

Australia and New Zealand Banking Group Ltd. (ANZ) - Cabang Singapura

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari ANZ dengan batas maksimum kredit sejumlah USD30.000.000, dimulai sejak tanggal 14 Maret 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 3 bulan LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,80% yaitu berkisar antara 2,02% - 2,04% pada tahun 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ANZ.

24. BORROWINGS (continued)

International Finance Corporation ("IFC") (continued)

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank has complied with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

Wells Fargo Bank, National Bank

The Bank has a credit facility received from Wells Fargo Bank, National Bank which will be used only to expand the small medium enterprise loan portfolio. The maximum principal of this facility amounted to USD50,000,000, and started on 13 March 2013 and will mature on 14 March 2016. The contractual interest rate is benchmarked on LIBOR interest rate plus margin rate at 1.55% per annum.

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities among others, maintain all of the assets which are used in the conduct of the business, maintain corporate existence including business license, compliance with all applicable laws and regulations, comply with the intends use of loan facility proceeds, and also comply with all covenants as required by Overseas Private Investment Corporation ("OPIC").

As of 31 December 2014, the Bank complied with the aforementioned covenants in relation to the loan agreement with Wells Fargo Bank.

Australia and New Zealand Banking Group Ltd. (ANZ) - Singapore Branch

ADMF has a working capital facility from ANZ with a maximum credit limit amounting to USD30,000,000, which started on 14 March 2014 and maturing on 9 May 2016 with contractual interest rate per annum based on 3 months USD LIBOR plus margin rate at 1.80% with aggregate interest at rates ranging from 2.02% - 2.04% in 2014.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowings (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment or act as a guarantor, except with prior written consent from ANZ.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Australia and New Zealand Banking Group Ltd. (ANZ) - Cabang Singapore (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp990; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp2.991 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD30.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk bunganya, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 10).

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah USD25.000.000 (Catatan 54) (2013: USD244.891.926) dengan tingkat suku bunga 1,03% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: berkisar antara 0,80% - 1,22% per tahun).

Citibank N.A., Cabang Indonesia ("Citibank")

Bank memperoleh fasilitas kredit dari Citibank sebesar USD20.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD20.000.000 (Catatan 54) atau setara dengan Rp247.700 (2013: USD20.000.000 atau setara dengan Rp243.400) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,73% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: tingkat suku bunga berkisar antara 2,01% - 2,33%).

Pembiayaan Kembali *Letter of Credit*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini telah dibayar penuh. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini sebesar Rp2.841.076 dengan tingkat suku bunga 1,01% - 1,28% pada tahun 2013.

24. BORROWINGS (continued)

Australia and New Zealand Banking Group Ltd. (ANZ) - Singapore Branch (continued)

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp990; while the unamortized portion as of 31 December 2014 amounting to Rp2,991 was deducted of the nominal amount of this loan facility.

The outstanding balance of the borrowings denominated in United States Dollar amounting to USD30,000,000 as of 31 December 2014, including the interest, was hedged by cross currency swap (Note 10).

Bankers Acceptance

As of 31 December 2014 and 2013, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As of 31 December 2014, the outstanding borrowing amounted to USD25,000,000 (Note 54) (2013: USD244,891,926) with interest rate at 1.03% per annum for the year ended 31 December 2014 (2013: ranging from 0.80% - 1.22% per annum).

Citibank N.A.,Indonesia Branch ("Citibank")

The Bank has credit facility from Citibank amounting to USD20,000,000 which will mature on 3 August 2016. As of 31 December 2014, this outstanding borrowing amounted to USD20,000,000 (Note 54) or equivalent to Rp247,700 (2013: USD20,000,000 or equivalent to Rp243,400) with interest at 1.73% for the year ended 31 December 2014 (2013: interest rate ranged from 2.01% - 2.33%).

Letter of Credit Refinancing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As of 31 December 2014, this borrowing had been fully paid. The outstanding balances as of 31 December 2013 was USD2,841,076 with interest at rates ranging from 1.01% - 1.28%.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari BTMU dengan batas maksimum kredit sejumlah USD25.000.000, dimulai sejak tanggal 25 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2014. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan sekali. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berpatokan pada BTMU 3 bulan SIBOR/LIBOR ditambah dengan tingkat marjin sebesar 1,25% yaitu berkisar antara 1,51% - 1,57% pada tahun 2014 (2013: 1,51% - 1,57%).

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1, dan rasio jumlah pendapatan terhadap jumlah beban keuangan tidak kurang dari rasio 2:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BTMU.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok BTMU pada tanggal 4 Agustus 2014.

Pada tahun 2014, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp55 (2013: Rp255); sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp55 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD6.250.000 pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk bunganya, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 10).

24. BORROWINGS (continued)

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch ("BTMU")

ADMF has a working capital facility from BTMU with a maximum credit limit amounting to USD25,000,000, which started on 25 July 2011 and maturing on 4 August 2014. Principal of this loan is paid on a quarterly basis. The contractual interest rates per annum are based on 3 month BTMU SIBOR/LIBOR plus margin rate at 1.25% with aggregate interest ranging from 1.51% - 1.57% in 2014 (2013: 1.51% - 1.57%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowings (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 7.5:1 and total revenue to total financial charge ratio of at least 2:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment or act as a guarantor, except with prior written consent from BTMU.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

ADMF had fully paid the outstanding principal of BTMU on 4 August 2014.

In 2014, amortization of provision and administration expenses of this loan facility charged to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp55 (2013: Rp255); while the unamortized portion as of 31 December 2013 amounting to Rp55 is deducted from the balance of the nominal amount of this loan facility.

The outstanding balance of the borrowings denominated in United States Dollar amounting to USD6,250,000 as of 31 December 2013, including the interest, were hedged by cross currency swap (Note 10).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari OCBC dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000, dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 11 November 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan kekayaan ADMF atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OCBC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

ADMF has a working capital facility from OCBC with a maximum credit limit amounting to Rp200,000, which started on 11 August 2014 and maturing on 11 November 2016.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over ADMF's assets or act as a guarantor, except with prior written notification to OCBC.

As of 31 December 2014, ADMF has not made a drawdown from the loan facility.

As of 31 December 2014, ADMF has complied with all the requirements set out in the loan facility agreement.

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2014	2013
Bank		
Surat ketetapan pajak	92.476	92.476
Entitas Anak		
Pajak dibayar dimuka	28.347	-
	120.823	**92.476**

25. TAXATION

a. Prepaid tax

Bank
Tax assessment letter
Subsidiaries
Prepaid tax

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / *25. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2014	2013	
Bank			***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	12.568	25.733	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
- Pasal 21	44.473	40.314	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	6.183	11.933	*Articles 23/26 -*
- Pasal 25	37.645	46.150	*Article 25 -*
Pajak Pertambahan Nilai	3.377	2.371	*Value Added Tax*
	104.246	126.501	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	40.867	89.100	*Corporate Income Tax -*
- Pajak Penghasilan Lainnya	38.522	18.530	*Other Income Taxes -*
	79.389	107.630	
	183.635	**234.131**	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2014	2013	
Bank			***Bank***
Kini	707.458	780.968	*Current*
Tangguhan	(144.877)	(65.517)	*Deferred*
	562.581	715.451	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Kini	516.486	723.688	*Current*
Tangguhan	(208.195)	(68.246)	*Deferred*
	308.291	655.442	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	1.223.944	1.504.656	*Current*
Tangguhan	(353.072)	(133.763)	*Deferred*
	870.872	**1.370.893**	

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income of the Bank, and taxable income for the years ended 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3.553.534	5.530.213	*Consolidated income before income tax*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(1.442.464)	(2.759.373)	*Income before tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak - Bank	2.111.070	2.770.840	*Income before tax - Bank*
Hasil dividen dari Entitas Anak	2.810.078	908.265	*Dividend income from Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	4.921.148	3.679.105	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
- Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	388.768	134.105	*- Recovery of impairment losses on assets and loans written off*
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	(3.848)	232	*- Unrealized (gains)/losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penyusutan aset tetap	62.360	43.123	*- Depreciation of fixed assets*
- Pembalikan imbalan kerja karyawan	123.000	84.605	*- Reversal of employee benefits*
- Lain-lain	9.228	-	*- Others*
	5.500.656	3.941.170	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
- Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.810.078)	(908.265)	*- Dividend income from Subsidiaries*
- Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	(1.852)	(22.012)	*- Recovery of impairment losses on assets and loans written off*
- Penyusutan aset tetap	61.869	47.748	*- Depreciation of fixed assets*
- Lain-lain	79.239	65.230	*- Others*
	(2.670.822)	(817.299)	
Penghasilan kena pajak	2.829.834	3.123.871	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	707.458	780.968	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(694.890)	(755.235)	*Prepaid tax article 25*
Pajak dibayar dimuka badan	12.568	25.733	*Prepaid corporate tax*

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended 31 December 2014.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Entitas Anak	4.921.148	3.679.105	*Income before income tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak	1.230.287	919.776	*Tax calculated at statutory tax rate*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(667.706)	(204.325)	*Non-deductible expenses*
Beban pajak penghasilan	**562.581**	**715.451**	*Income tax expense*

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada bulan Februari 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2008. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dan pajak penghasilan badan dengan jumlah keseluruhan Rp106.607. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 masing-masing sebesar Rp30.621 dan Rp61.861. Pada tanggal 3 Mei 2012, Bank telah mengajukan surat keberatan atas penetapan pajak tersebut.

Hasil pemeriksaan yang telah disetujui Manajemen Bank masing-masing sebesar Rp13.463 dan Rp662 telah dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 dan 2012.

Pada bulan April 2013, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan pajak penghasilan pasal 26 dan hanya menyetujui permohonan keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp6. Pada bulan Juli 2013, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas pajak penghasilan pasal 26 dan pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp61.861 dan Rp30.615 dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 November 2014.

Jumlah yang telah dibayarkan sebesar Rp92.476 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Bank

Tax audit for the fiscal year 2008

In February 2012, the Bank received tax assessment letters for the fiscal year 2008. Based on the assessment letters, the Tax Office confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax articles 23/26, final tax article 4(2), Value Added Tax ("VAT"), and corporate income tax aggregating Rp106,607. The result of the audit was agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the underpayment of corporate income tax and withholding tax articles 26 of Rp30,621 and Rp61,861, respectively. On 3 May 2012, the Bank submitted objection letter on the above tax assessments.

The tax assessment which was agreed by the Bank's Management of Rp13,463 and Rp662 was charged to the 2011 and 2012 consolidated statement of comprehensive income, respectively.

In April 2013, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter on withholding tax article 26 and only agreed to the objection on the corporate income tax of Rp6. In July 2013, the Bank submitted an appeal to the Tax Court on withholding tax article 26 and the corporate income tax of Rp61,861 and Rp30,615, respectively, which was rejected by the Tax Court. The Bank filed a request for tax reconsideration on the Tax Court decision with the Supreme Court on 26 November 2014.

The amount paid of Rp92,476 is recorded as prepaid tax.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009

Pada bulan Desember 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp8.367.

Atas SKP ini, Bank tidak setuju dengan ketetapan pajak tersebut dan akan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pemeriksaan Pajak Penghasilan Karyawan tahun 2011

Pada bulan Juli 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) Penghasilan Karyawan tahun 2011. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan sebesar Rp131.

Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank dan telah dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

25. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax Audit for 2009 Corporate Income Tax

In December 2014, the Bank received tax assessment letter for corporate income tax for fiscal year 2009. Based on the assessment letter, the Tax Office confirmed the underpayment of corporate income tax of Rp8,367.

The Bank disagrees with the assessment and will file objection letter to the Directorate General of Tax.

Tax Audit for 2011 Employee Income Tax

In July 2013, the Bank received tax assessment letter for the employee income tax for fiscal year 2011. Based on the assessment letter, the Tax Office confirmed the underpayment of employee income tax of Rp131.

The tax assessment has been agreed by the Bank's Management and was charged to the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

d. Aset pajak tangguhan

Bank

d. Deferred tax assets

Bank

	2014				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/*Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	627.845	97.192	-	725.037	*Allowance for impairment losses on asset and loans written off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	28.792	(962)	(15.388)	12.442	*Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	299.993	30.750	-	330.743	*Accrued employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(10.432)	15.590	-	5.158	*Depreciation of fixed assets*
- Lain-lain	-	2.307	-	2.307	*Others*
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	(2.164)	(2.164)	*Other comprehensive income*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	946.198	144.877	(17.552)	1.073.523	*Total deferred tax assets - net*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / *25. TAXATION (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (continued)*

Bank (lanjutan) / ***Bank (continued)***

	2013				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/*Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	586.137	41.708	-	627.845	*Allowance for impairment losses on assets and and loans written off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	(712)	58	29.446	28.792	*Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	278.842	21.151	-	299.993	*Accrued employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(21.213)	10.781	-	(10.432)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	8.181	(8.181)	-	-	*Allowance for impairment losses on other receivable*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	851.235	65.517	29.446	946.198	*Total deferred tax assets - net*

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

	2014			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/*Credited/ (charged) to profit or loss*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR) Claim*	8.451	1.774	10.225	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR) Claims*
- *Unearned Premium Reserve (UPR)*	45.173	5.982	51.155	*Unearned Premium Reserve (UPR)*
- Penyisihan piutang lain-lain	673	5.111	5.784	*Allowance for other receivables*
- Penyusutan aset tetap	1.104	(220)	884	*Depreciation of fixed assets*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	20.512	18.590	39.102	*Accrued employee benefits*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	75.913	31.237	107.150	*Total deferred tax assets - net*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / *25. TAXATION (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (continued)*

Entitas Anak (lanjutan) / ***Subsidiaries (continued)***

	2013				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR) Claim*	7.494	957	-	8.451	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR) Claim*
- *Unearned Premium Reserve (UPR)*	32.235	12.938	-	45.173	*Unearned Premium Reserve (UPR)*
- Penyisihan piutang lain-lain	57	4.162	(3.546)	673	*Allowance for other receivables*
- Penyusutan aset tetap	(113)	964	253	1.104	*Depreciation of fixed assets*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	12.215	3.644	4.653	20.512	*Accrued employee benefits*
- Lain-lain	-	2.037	(2.037)	-	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	51.888	24.702	(677)	75.913	*Total deferred tax assets - net*

e. Liabilitas pajak tangguhan / *e. Deferred tax liabilities*

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

	2014				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(553.180)	(7.730)	-	(560.910)	*Transaction cost related to acquisition of consumer financing receivables*
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	100.980	5.977	-	106.957	*Accrued employees benefits*
- Penyusutan aset tetap	(19.793)	104	-	(19.689)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan piutang lain-lain	95.409	175.406	-	270.815	*Allowance for other receivables*
- Promosi	28.883	10.470	-	39.353	*Promotion*
- Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	8.999	-	15.527	24.526	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*
- Lain-lain	(8.722)	(7.269)	-	(15.991)	*Others*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(347.424)	176.958	15.527	(154.939)	*Total deferred tax liabilities - net*

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

	2013					
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:						***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(476.228)	(76.952)	-	-	(553.180)	*Transaction cost related - to acquisition of consumer financing receivables*
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	83.076	22.557	-	(4.653)	100.980	*Accrued employees - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(17.642)	(1.898)	-	(253)	(19.793)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan piutang lain-lain	(10.177)	102.040	-	3.546	95.409	*Allowance for other - receivables*
- Promosi	23.559	5.324	-	-	28.883	*Promotion -*
- Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	8.999	-	8.999	*Effective portion on - fair value changes of derivative instruments for cash flow hedge*
- Lain-lain	(3.232)	(7.527)	-	2.037	(8.722)	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(400.644)	43.544	8.999	677	(347.424)	*Total deferred tax liabilities – net*

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/ mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual corporate tax returns (income tax reporting on consolidated basis is not allowed) on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation, under prevailing regulations.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain atas pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 49d.

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Accruals and other liabilities due to related parties are disclosed in Note 46.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 49d.

	2014	2013	
Beban yang masih harus dibayar	1.913.940	1.840.285	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 42)	1.286.820	1.079.913	*Provision for employee benefits (Note 42)*
Estimasi klaim	731.338	589.748	*Estimated claims*
Utang bunga	681.731	530.077	*Interest payables*
Utang kepada *dealer*	592.902	571.188	*Payable to dealers*
Pendapatan diterima dimuka	177.077	241.102	*Unearned income*
Liabilitas lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (Catatan 27 dan 28)	155.000	279.320	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (Notes 27 and 28)*
Dana setoran	111.369	115.556	*Temporary fund*
Utang reasuransi	108.713	76.500	*Reinsurance payable*
Pajak final	102.525	73.538	*Final tax*
Utang kepada *merchant*	27.461	45.452	*Payable to merchants*
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16.119	16.119	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	11.554	22.819	*Accrued purchase of marketable securities*
Setoran jaminan	11.907	46.981	*Security deposits*
Cadangan biaya lainnya	5.788	5.786	*Other provisions*
Utang dividen	2.927	2.766	*Dividend payable*
Lain-lain	458.955	253.082	*Others*
	6.396.126	**5.790.232**	

	2014	2013	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	25.454	54.585	*Related parties -*
- Pihak ketiga	6.370.672	5.735.647	*Third parties -*
	6.396.126	**5.790.232**	

Saldo di atas pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp6.176.846 dan mata uang asing sebesar Rp219.280 (2013: Rp5.593.418 dan Rp196.814).

The above balance as of 31 December 2014 consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp6,176,846 and in foreign currencies of Rp219,280 (2013: Rp5,593,418 and Rp196,814).

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, dan Yen Jepang (Catatan 54).

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari akrual untuk kesejahteraan karyawan sebesar Rp549.718 (2013: Rp734.078), sebagian akrual atas program transformasi bisnis sebesar Rp302.729, dan sisanya merupakan akrual untuk beban operasional Bank dan Entitas Anak.

Utang kepada *dealer*

Utang kepada *dealer* merupakan liabilitas Entitas Anak kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Pendapatan diterima dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank dan Manulife menyetujui kemitraan preferensi strategis selama 10 tahun untuk mendistribusikan produk-produk asuransi Manulife kepada nasabah Bank, dimana Bank telah menerima pembayaran dimuka untuk komitmen Manulife sesuai tahapan perjanjian kemitraan strategis. Dalam perjanjian kemitraan ini, Manulife akan menyediakan antara lain bantuan teknis dan keahlian *bancassurance* dalam bidang pemasaran, promosi, dan distribusi produk asuransi.

Utang kepada *merchant*

Akun ini merupakan utang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

Accruals and other liabilities in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, and Japanese Yen (Note 54).

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' welfare of Rp549,718 (2013: Rp734,078), part of accrual for business transformation program of Rp302,729, and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Payable to dealers

Payable to dealers represents the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Unearned income

On 31 December 2011, the Bank and Manulife entered into 10 years full preferred strategic partnership focusing in distributing Manulife's insurance products to the Bank's client base, for which the Bank received in advance the payment from Manulife for committed provision in accordance with the stages of the strategic partnership agreement. Under the partnership agreement, Manulife will provide amongst other, technical support and bancassurance expertise related to marketing, promotion, and distribution of insurance products.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal, dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian mata uang asing.

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 November 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

Informasi mengenai klasifikasi nilai wajar atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 50.

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

Compensation for merger costs with 8 Banks Taken Over (BTOs)

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs, and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilization of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilize the remaining balance of this provision.

Information with regard to the classification and fair value of accruals and other liabilities is disclosed in Note 50.

27. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 13 Januari 2011, Bank dan BI telah menandatangani addendum atas perjanjian pinjaman subordinasi ini dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan sampai dengan 31 Desember 2011. Selisih bunga *capping* akibat percepatan pelunasan pokok pinjaman ini akan dibebankan dan dibayar setiap semester mulai dari 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 28 Juni 2011, Bank dan BI menandatangani addendum ketiga atas perjanjian pinjaman subordinasi dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan pada tanggal 30 Juni 2011. Bank telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2011.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah nihil (2013: nihil).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp124 miliar (nilai penuh) merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan di laporan keuangan Bank, dalam akun "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari penggabungan usaha, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif penggabungan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2007, pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain (Catatan 26).

27. SUBORDINATED LOANS

On 13 January 2011, the Bank and BI signed an addendum to current existing subordinated loan agreement where the Bank agreed to accelerate the payment of principal and interest up to 31 December 2011. The difference in interest capping due to this acceleration of principal repayment will be charged and paid semi-annually starting from 31 December 2010 up to 31 December 2013.

On 28 June 2011, the Bank and BI signed a third addendum to the subordinated loan agreement in which the Bank agreed to accelerate the ongoing payments of principal and interest on 30 June 2011. The Bank had fully paid this loan on 30 June 2011.

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2014 was nil (2013: nil).

Subordinated loans of Rp124 billion (full amount) were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded in the Bank's financial statements as "Subordinated Loans" as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As of 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (Note 26).

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tertanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini.

27. SUBORDINATED LOANS (continued)

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, the MoF has requested the Bank to pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from the MoF in relation to these subordinated loans, including a letter dated 23 October 2007, in which the MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from the MoF, on 13 December 2007 the Bank paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above had been recorded as other assets (Note 19), until there is a final binding decision of a competent court in respect of these subordinated loans.

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan alasan pinjaman subordinasi adalah hak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais dan oleh karenanya wajib dikembalikan kepada Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais.

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa obyek perkara (Rp124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 25 Januari 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang diberitahukan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan kepada Bank pada tanggal 5 Agustus 2010. Adapun isi keputusan tersebut adalah menyatakan gugatan Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais terhadap Bank tidak dapat diterima karena tidak memenuhi syarat formal. Dikarenakan pokok perkara tidak memenuhi syarat formal, maka dengan demikian gugatan intervensi yang diajukan oleh MenKeu dinyatakan tidak dapat diterima. Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, pihak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais serta pihak Menkeu telah mengajukan banding.

Pada tanggal 1 November 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutuskan perkara ini, yang isinya mempertahankan dan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 25 Januari 2010. Atas putusan Pengadilan Tinggi tertanggal 1 November 2011, pihak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 6 Februari 2014, Bank menerima pemberitahuan resmi pengadilan tentang putusan Mahkamah Agung RI tertanggal 14 Januari 2013 yang pada intinya memutuskan untuk menolak kasasi. Dengan demikian maka perkara telah selesai dan Bank adalah sebagai pihak yang dimenangkan dalam perkara ini. Bank dan yayasan yang disebut di atas hingga batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang tidak mengajukan upaya hukum peninjauan kembali sehingga dengan demikian secara hukum putusan Mahkamah Agung tersebut di atas menjadi final.

27. SUBORDINATED LOANS (continued)

d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through the South Jakarta District Court for Unlawful Act with the reason that these subordinated loans are the right of Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais and therefore have to be repaid to Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais.

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of the Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

On 25 January 2010, the Panel of Judges of the South Jakarta District Court has issued a decision which was read and communicated to the Bank through the South Jakarta District Court on 5 August 2010. The decision was to refuse the suit of Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais against the Bank as suit did not meet formal requirements. Since the case did not meet the formal requirements, the intervention suit of MoF was not accepted. As a result of the South Jakarta District Court's decision, MoF and Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have filed their respective appeals.

On 1 November 2011, the Jakarta High Court decided to uphold the decision of the South Jakarta District Court dated 25 January 2010. As a result of the High Court's decision dated 1 November 2011, Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have filed their cassation to the Supreme Court.

On 6 February 2014, the Bank received official Court notification about its petition dated 14 January 2013 to the Supreme Court which essentially decided to reject the cassation filed by the above mentioned foundations. Therefore this case is closed and the Bank has won this case. The Bank and the above mentioned foundations did not file request for the judicial review until the time limit by law, thus the Supreme Court petition has became final.

28. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai liabilitas di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke liabilitas lain-lain (Catatan 26).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tertanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19), kecuali terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

28. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As of 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (Note 26).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested the Bank to pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which the MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from the MoF, on 13 December 2007 the Bank paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above had been recorded as other assets (Note 19), unless there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.

28. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

d. Pada bulan November 2011, PT Danamon International telah menggugat Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang pemberitahuannya secara resmi diterima Bank pada tanggal 1 Desember 2011. Dalam gugatannya, PT Danamon International menyatakan Bank telah melakukan wanprestasi atas Perjanjian Modal Pinjaman dan menuntut Bank untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian tersebut. Bank telah menunjuk Radjiman, Billitea & Partners untuk mewakili Bank menangani kasus ini.

e. Pada tanggal 21 Maret 2012, Menkeu telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan Putusan Sela yang isinya menerima Gugatan Intervensi Menkeu dan menyatakan Menkeu sebagai Pihak dalam perkara.

f. Pada tanggal 7 Agustus 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya, dimana isi keputusannya adalah Bank wajib membayar kewajiban kepada PT Danamon International sebesar Rp 285,9 miliar dengan perincian pokok Rp155 miliar dan bunga Rp130,9 miliar (nilai penuh). Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah menyatakan banding pada tanggal 10 Agustus 2012. Pada tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memberikan putusannya yang intinya yaitu menerima sebagian permohonan banding Bank dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, serta menyatakan gugatan PT Danamon International tidak dapat diterima. Atas keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, masing-masing mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 16 Agustus 2013. Pada tanggal 12 Januari 2015, Bank telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung yang pada intinya memutuskan pihak Bank wajib membayar kepada PT Danamon International sebesar Rp285,9 miliar. Terkait dengan hal tersebut, Bank berencana akan mengajukan upaya hukum peninjauan kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut.

28. LOAN CAPITAL (continued)

d. In November 2011, PT Danamon International has submitted a legal case against the Bank through the South Jakarta District Court, the notification of which was officially received by the Bank on 1 December 2011. In its claims, PT Danamon International stated that the Bank has defaulted on its obligation under the Loan Capital Agreement and asked the Bank to fulfil its obligation based on the agreement. The Bank has appointed Radjiman, Billitea & Partners to represent the Bank in handling this case.

e. On 21 March 2012, the MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case on the basis that the object of the case which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of the Republic of Indonesia as this loan capital was considered as excess of recapitalization by the Government. On 11 April 2012, the South Jakarta District Court issued an interlocutory decision to accept the Intervention Suit of the MoF and stated that MoF is a party to this case.

f. On 7 August 2012, the South Jakarta District Court has read its decision whereby the Bank shall pay PT Danamon International the amount of Rp285.9 billion consisting principal of Rp155 billion and interest Rp130.9 billion (full amount). As a result of the South Jakarta District Court's decision, on 10 August 2012, the Bank has filed an appeal. On 23 May 2013, the DKI Jakarta High Court issued its decision essentially accepting partially the Banks appeal and revoking the South Jakarta District Court decision, and also declaring PT Danamon International lawsuit as unacceptable. Due to the High Court decision above, each party filed a cassation application to the Supreme Court on 16 August 2013. On 12 January 2015, the Bank has received a copy of the Supreme Court decision instructing the Bank to pay PT Danamon International Rp285.9 billion. In this connection, the Bank plans to file a legal action for judicial review.

29. MODAL SAHAM / *29. SHARE CAPITAL*

	2014			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value of Rp50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000	*Public (ownership interest below 5% each)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value of Rp500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	650.279.488	6,79%	325.140	*JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	2.437.181.763	25,43%	1.218.591	*Public (ownership interest below 5% each)*
Komisaris dan Direksi:				*Commissioners and Directors:*
- Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47	*Ng Kee Choe -*
- Henry Ho Hon Cheong	2.161.500	0,02%	1.081	*Henry Ho Hon Cheong -*
- Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203	*Muliadi Rahardja -*
- Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251	*Herry Hykmanto -*
- Vera Eve Lim	5.020.500	0,05%	2.510	*Vera Eve Lim -*
- Kanchan Keshav Nijasure	1.187.866	0,01%	594	*Kanchan Keshav Nijasure -*
- Fransiska Oei Lan Siem	1.234.730	0,01%	617	*Fransiska Oei Lan Siem -*
- Michellina Laksmi Triwardhany	617.000	0,01%	309	*Michellina Laksmi Triwardhany -*
	9.562.243.365	99,77%	4.781.122	
	9.584.643.365	**100,00%**	**5.901.122**	

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (continued)

	2013			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000	*Public (ownership interest below 5% each)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value of Rp500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	613.019.888	6,40%	306.509	*JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds*
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	2.465.794.733	25,73%	1.232.899	*Public (ownership interest below 5% each)*
Komisaris dan Direksi:				*Commissioners and Directors:*
- Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47	*Ng Kee Choe -*
- Henry Ho Hon Cheong	2.161.500	0,02%	1.081	*Henry Ho Hon Cheong -*
- Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203	*Muliadi Rahardja -*
- Ali Rukmijah/Ali Yong	5.720.726	0,06%	2.860	*Ali Rukmijah/Ali Yong -*
- Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251	*Herry Hykmanto -*
- Vera Eve Lim	5.020.500	0,05%	2.510	*Vera Eve Lim -*
- Satinder Pal Singh Ahluwalia	814.000	0,01%	407	*Satinder Pal Singh Ahluwalia -*
- Kanchan Keshav Nijasure	1.187.866	0,01%	594	*Kanchan Keshav Nijasure -*
- Fransiska Oei Lan Siem	1.234.730	0,01%	617	*Fransiska Oei Lan Siem -*
- Pradip Chhadva	1.096.500	0,01%	548	*Pradip Chhadva -*
- Michellina Laksmi Triwardhany	617.000	0,01%	309	*Michellina Laksmi Triwardhany -*
- Khoe Minhari Handikusuma	1.015.404	0,01%	508	*Khoe Minhari Handikusuma -*
	9.562.243.365	99,77%	4.781.122	
	9.584.643.365	**100,00%**	**5.901.122**	

Tidak ada perubahan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of 31 December 2014 and 2013, there have been no changes in the number of shares issued and fully paid.

Dalam rangka implementasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum yang antara lain menetapkan bahwa saham bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99%, maka saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seluruhnya berjumlah 9.488.796.931 saham, sedangkan total saham Bank yang tidak dicatatkan adalah 95.846.434 saham atas nama PT Guna Dharma.

In compliance with Government Regulation No. 29 Year 1999 regarding Purchase of Shares of Commercial Banks which, among others, provides that shares of banks can be allowed to be listed in the stock exchange at the maximum of 99%, all of the Bank's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange consisted of 9,488,796,931 shares, whilst the number of shares which are not listed is 95,846,434 shares, under the name PT Guna Dharma.

Pemegang saham akhir Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (AFI) adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (AFI) is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2012, Bank telah mendapatkan informasi dari Fullerton Financial Holding Pte. Ltd. (FFH), bahwa FFH telah menjalin kesepakatan penjualan saham bersyarat dengan DBS Group Holdings (DBS) untuk menjual semua kepemilikan saham FFH di AFI kepada DBS. Saat ini, AFI memiliki sekitar 67,37% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank. Transaksi ini baru dapat dilaksanakan dengan persetujuan, antara lain, dari pemegang saham DBS dan para regulator, termasuk Bank Indonesia.

Pada tanggal 3 Juni 2013, Bank telah mendapatkan informasi dari FFH bahwa DBS dan FFH telah setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian jual beli saham bersyarat atas seluruh saham FFH pada AFI yang semula berakhir pada tanggal 4 April 2013 dan 2 Juni 2013 menjadi berakhir pada tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Juli 2013, Bank telah mendapatkan informasi dari FFH bahwa perjanjian jual beli saham bersyarat antara FFH dengan DBS terhadap saham-saham AFI akan berakhir pada tanggal 1 Agustus 2013 dan tidak akan diperpanjang kembali, dan karenanya perjanjian tersebut tidak berlaku lagi setelah tanggal 1 Agustus 2013.

29. SHARE CAPITAL (continued)

On 2 April 2012, the Bank has been informed by Fullerton Financial Holding Pte. Ltd. (FFH), that it has entered into a conditional share purchase agreement with DBS Group Holdings (DBS) to sell the entire FFH interest in the share capital of AFI to DBS. Currently, AFI holds approximately 67.37% of the total issued shares of the Bank. This transaction is subject to the approvals, among others, of DBS shareholders and regulators, including Bank Indonesia.

On 3 June 2013, the Bank has been informed by FFH that DBS and FFH have mutually agreed to renew the conditional share purchase agreement of the entire FFH interest in the share capital of AFI, which previously expired on 4 April 2013 and 2 June 2013 then changed to 1 August 2013.

On 31 July 2013, the Bank has been informed by FFH that the conditional share purchase agreement between FFH and DBS to purchase AFI shares will expire after 1 August 2013, and will not be renewed, and therefore the agreement is no longer valid after 1 August 2013.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	2014	2013	
Agio saham	7.546.140	7.546.140	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(154.384)	(154.384)	*Share issuance costs*
	7.391.756	**7.391.756**	

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

31. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last two financial years is as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/*Net income for financial year*		
	2013	2012	
Pembagian dividen tunai	1.212.457	1.203.640	*Distribution of cash dividend*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	40.417	40.118	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	2.788.810	2.768.115	*Retained earnings*
	4.041.684	**4.011.873**	

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2014, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah kurang lebih Rp1.212.505 atau Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40.417.

Sesuai Daftar Pemegang Saham tanggal 4 Juni 2014 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 4 Juni 2014 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 18 Juni 2014 adalah sebesar Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp1.212.457.

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Mei 2013, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.203.562 atau Rp125,58 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40.118.

Sesuai surat Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (eks Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) No. B.193-Corp.Sec tanggal 4 Juni 2013, jumlah saham yang beredar pada tanggal 4 Juni 2013 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 19 Juni 2013 adalah sebesar Rp125,58 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp1.203.640.

31. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 7 May 2014, approved the cash dividend distribution for the 2013 financial year of 30% of the net profit or in the amount of appropriately Rp1,212,505 or Rp126.50 (full amount) per share for series A and series B shares and the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp40,417.

In accordance with the Shareholders Registry as of 4 June 2014 whereby shareholders registered as of that date are entitled to the dividends, the total number of issued shares as of 4 June 2014 was 9,584,643,365 shares, therefore, the dividends to be distributed on 18 June 2014 amounted to Rp126.50 (full amount) per share for series A and series B shares or total cash dividend of Rp1,212,457.

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 10 May 2013, approved the cash dividend distribution for the 2012 financial year of 30% of the net profit or the amount of Rp1,203,562 or Rp125.58 (full amount) per share for series A and series B shares and the allocation for general and legal reserves in the amount of Rp40,118.

In accordance with the Bank's letter to the Financial Services Authority (ex Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) No. B.193-Corp.Sec dated 4 June 2013, the total number of issued shares as of 4 June 2013 was 9,584,643,365 shares, therefore, dividend to be distributed on 19 June 2013 amounted to Rp125.58 (full amount) per share for series A and series B shares or total cash dividend of Rp1,203,640.

32. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp276.578 (2013: Rp236.161). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

32. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As of 31 December 2014, the Bank had general and legal reserves of Rp276,578 (2013: Rp236,161). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

33. PENDAPATAN BUNGA / *33. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Interest income from related parties is disclosed in Note 46.

	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan	15.335.276	13.580.921	*Loans*
Pendapatan pembiayaan konsumen	6.054.981	5.428.393	*Consumer financing income*
Efek-efek dan tagihan lainnya	1.019.431	716.928	*Marketable securities and other bills receivable*
Obligasi Pemerintah	326.001	232.302	*Government Bonds*
Penempatan pada bank lain dan BI	255.796	172.293	*Placements with other banks and BI*
	22.991.485	**20.130.837**	

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

Interest income based on the classification of financial assets is as follows:

	2014	2013	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	22.572	7.563	*Fair value through profit or loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo	24.998	28.948	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	871.494	687.861	*Available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang	22.072.421	19.406.465	*Loans and receivables*
	22.991.485	**20.130.837**	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, amortisasi dari beban yang terkait langsung dari perolehan nasabah ("biaya transaksi") sebesar Rp2.603.486 disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga (2013: Rp2.043.919).

During the year ended 31 December 2014, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") amounting to Rp2,603,486 was recorded as a deduction from interest income (2013: Rp2,043,919).

Termasuk pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp42.204 (2013: Rp55.943) adalah akrual bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Included under interest income for the year ended 31 December 2014 is the amount of Rp42,204 (2013: Rp55,943) representing accrued interest on impaired financial assets.

34. BEBAN BUNGA / *34. INTEREST EXPENSE*

Beban bunga kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Interest expense to related parties is disclosed in Note 46.

	2014	2013	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	515.718	415.830	*Current accounts -*
- Tabungan	911.685	700.575	*Savings -*
- Deposito berjangka	4.875.305	2.982.410	*Time deposits -*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	1.645.783	1.124.283	*Borrowings and deposits from other banks*
Efek yang diterbitkan (Catatan 23)	1.132.132	1.187.256	*Securities issued (Note 23)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	231.026	189.440	*Deposit insurance guarantee expense*
	9.311.649	**6.599.794**	

35. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI LAIN / *35. OTHER FEES AND COMMISSION INCOME AND EXPENSE*

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk di dalam pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan provisi terkait dengan kegiatan perkreditan sebesar Rp190.275 (2013: Rp173.883) dan komisi atas jasa yang dilakukan sebesar Rp1.203.013 (2013: Rp1.142.760).

During the year ended 31 December 2014, included in fees and commission income are credit related fees income amounting to Rp190,275 (2013: Rp173,883) and service commissions amounting to Rp1,203,013 (2013: Rp1,142,760).

Termasuk didalam beban provisi dan komisi adalah beban provisi terkait dengan kegiatan perkreditan sebesar Rp344.893 (2013: Rp351.767).

Included in fees and commissions expense is credit-related fee expense amounting to Rp344,893 (2013: Rp351,767).

36. IMBALAN JASA / *36. FEES*

	2014	2013	
Imbalan administrasi	2.051.788	2.746.524	*Administration fees*
Transaksi kartu kredit	210.130	190.032	*Credit card transactions*
Lain-lain	379.762	334.699	*Others*
	2.641.680	**3.271.255**	

37. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN DARI PERUBAHAN NILAI WAJAR ATAS INSTRUMEN KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI / *37. (LOSSES)/GAINS FROM CHANGES IN FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS*

	2014	2013	
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	3.851	(232)	*Trading securities and Government Bonds*
Instrumen derivatif	(130.434)	80.028	*Derivative instruments*
	(126.583)	**79.796**	

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2014	2013	
Beban kantor	1.744.456	1.837.685	*Office expenses*
Sewa	596.736	547.522	*Rental*
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	538.941	499.602	*Depreciation of fixed assets (Note 18)*
Komunikasi	360.616	365.693	*Communications*
Iklan dan promosi	216.773	265.676	*Advertising and promotion*
Amortisasi perangkat lunak (Catatan 17)	136.011	140.706	*Amortization of software (Note 17)*
Lain-lain	58.908	31.808	*Others*
	3.652.441	**3.688.692**	

39. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *39. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

Beban tenaga kerja dan tunjangan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Salaries and employee benefits to related parties are disclosed in Note 46.

	2014	2013	
Gaji	2.814.969	2.501.801	*Salaries*
Tunjangan dan fasilitas lainnya	2.577.475	2.620.062	*Other allowance and benefits*
Pendidikan dan pelatihan	175.316	217.680	*Education and training*
Lain-lain	242.912	373.348	*Others*
	5.810.672	**5.712.891**	

Remunerasi Direksi dan karyawan dalam bentuk kompensasi jangka panjang dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 43.

Remuneration for the Board of Directors and employees in the form of long-term compensation program is explained further in Note 43.

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee of the Bank are as follows:

	2014				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	9	34.019	63.539	97.558	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	6	9.001	14.496	23.497	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	1.195	299	1.494	*Audit Committee*
	17	**44.215**	**78.334**	**122.549**	

39. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

39. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2013				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	11	33.617	108.581	142.198	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	10.377	19.025	29.402	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	1.190	293	1.483	*Audit Committee*
	21	**45.184**	**127.899**	**173.083**	

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee of the Bank and Subsidiaries is as follows:

	2014				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	22	50.026	121.836	171.862	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	11	11.556	15.837	27.393	*Board of Commissioners*
Komite Audit	6	3.680	1.473	5.153	*Audit Committee*
	39	**65.262**	**139.146**	**204.408**	

	2013				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/*Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	25	53.485	166.838	220.323	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	15	13.370	21.019	34.389	*Board of Commissioners*
Komite Audit	7	3.662	1.709	5.371	*Audit Committee*
	47	**70.517**	**189.566**	**260.083**	

40. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

40. NON-OPERATING INCOME

	2014	2013	
Penerimaan dari asuransi atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	21.466	20.045	*Insurance recoveries of loans written off*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 18)	3.620	3.656	*Gain on sale of fixed assets (Note 18)*
Lain-lain	20.548	19.492	*Others*
	45.634	**43.193**	

41. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

41. NON-OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
Kerugian atas penjualan aset yang diambil alih	1.061	2.558	*Loss on disposal of foreclosed assets*
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 18)	561	438	*Loss on disposal of fixed assets (Note 18)*
Biaya transformasi bisnis	408.261	-	*Business transformation expense*
Lain-lain	145.579	115.142	*Others*
	555.462	**118.138**	

Sejak bulan Agustus 2014, Bank dan Entitas Anak melakukan program transformasi bisnis termasuk didalamnya konsolidasi jumlah cabang dan fungsi unit kerja secara keseluruhan. Atas inisiatif ini, Bank dan Entitas Anak diharapkan dapat beroperasi lebih efisien untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Biaya transformasi bisnis meliputi biaya pesangon, penghapusan aset, honorarium profesional, dan biaya administratif lainnya. Seluruh biaya yang dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 terkait dengan program transformasi bisnis adalah sebesar Rp408.261 yang dibukukan pada akun Biaya Transformasi Bisnis yang merupakan bagian dari beban bukan operasional Bank dan Entitas Anak.

Since August 2014, the Bank and Subsidiaries have been implementing business transformation programs including branch consolidation and function of working units as a whole. From these initiatives, the Bank and Subsidiaries are expected to be more efficient in order to ensure the sustainability of the business growth.

Business transformation expense includes severance expense, asset write off, professional fee, and other administrative expenses. All costs charged to the 2014 consolidated financial statements related to business transformation program amounting to Rp408,261 is booked to Business Transformation Expense as part of non-operating expenses of the Bank and Subsidiaries.

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

Program pensiun iuran pasti

Defined contribution pension plan

Bank

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran pasti Bank yang diakui sebagai "beban tenaga kerja dan tunjangan" masing-masing sebesar Rp44.600 dan Rp40.737.

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As of 31 December 2014 and 2013, the employees' and the Bank's contributions were 3.75% and 6.25%, respectively, of the employees' basic salaries.

For the years ended 31 December 2014 and 2013, the Bank's defined contributions are recognized as "salaries and employee benefits" amounting to Rp44,600 and Rp40,737, respectively.

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Entitas Anak

Sejak tanggal 16 Mei 2007 dan 1 September 2007, ADMF dan AI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ADMF dan AI membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran pasti ADMF dan AI yang diakui sebagai "beban tenaga kerja dan tunjangan" masing-masing sebesar Rp17.755 dan Rp14.242.

Imbalan kerja lainnya

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank:

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined contribution pension plan (continued)

Subsidiary

Since 16 May 2007 and 1 September 2007, ADMF and AI have a defined contribution pension plan covering their qualified permanent employees who meet the criteria, where the defined contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As of 31 December 2014 and 2013, ADMF and AI paid pension costs at 3% from the employees' basic salaries.

For the years ended 31 December 2014 and 2013, the defined contributions for ADMF and AI recognized as "salaries and employee benefits" amounted to Rp17,755 and Rp14,242, respectively.

Other employee benefits

Bank

The liability for long-term and post-employment benefits consisting of service payments, severance payments, termination benefits, and other compensation was calculated by a licensed actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the Projected-Unit-Credit method.

The following table summarizes the Bank's employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja / ***Employee benefits liabilities***

	31 Desember/*December*					
	2014	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.225.147	1.075.726	1.039.187	709.781	586.093	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:						*Unrecognized amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(299.013)	(247.068)	(355.841)	(121.274)	(65.143)	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	(16.761)	(23.609)	(29.420)	(35.230)	(41.041)	*Past service cost -*
	909.373	805.049	653.926	553.277	479.909	

Beban imbalan kerja / ***Employee benefits expenses***

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Beban jasa kini	108.251	109.279	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	93.154	57.800	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- Kerugian aktuaria	19.510	35.282	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	5.810	5.811	*Past service cost -*
Beban kurtailmen	(63.018)	-	*Curtailment cost*
	163.707	**208.172**	

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	8,00%	9,00%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,00% - 10,00%	7,00% - 10,00%	*Annual basic salary growth rate -*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini/ *Current service cost*	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini/ *Current service cost*	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(77.704)	(6.581)	(68.912)	(8.060)	*Increase in interest rate by 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	86.630	7.394	76.578	9.192	*Decrease in interest rate by 100 basis point*

Kewajiban imbalan kerja Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 5 Januari 2015 dan 6 Januari 2014.

The Bank's employee benefits liabilities as of 31 December 2014 and 2013 are in accordance with the actuarial report dated 5 January 2015 and 6 January 2014, respectively.

Entitas Anak

Subsidiaries

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan, dan kompensasi lainnya dihitung setiap tahun oleh perusahaan konsultan aktuaria, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

The liability for long-term and post-employment employee benefits consists of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay, and other compensation which were calculated annually by a licensed actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the Projected-Unit-Credit method.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Entitas Anak:

The following table summarizes the Subsidiaries' employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/*December* 2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	424.943	291.346	350.658	244.497	148.268	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:						*Unrecognized amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(51.920)	(21.460)	(161.867)	(116.848)	(58.685)	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu negatif	4.424	4.978	5.436	5.895	6.352	*Negative past service cost -*
	377.447	**274.864**	**194.227**	**133.544**	**95.935**	

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Beban jasa kini	43.713	59.045	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	26.659	21.816	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- Kerugian aktuaria	1.321	10.197	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	(458)	(458)	*Past service cost -*
Beban kurtailmen	(27.219)	-	*Curtailment cost*
Beban pesangon khusus	98.153	-	*Special termination benefit cost*
	142.169	**90.600**	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	8,50%	9,25%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,00% - 10,00%	7,00% - 10,00%	*Annual basic salary growth rate -*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini Entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost of Subsidiaries as of 31 December 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	**Beban jasa kini/ *Current service cost***	**Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits***	**Beban jasa kini/ *Current service cost***	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(42.441)	(4.809)	(35.066)	(8.466)	*Increase in interest rate by 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	50.129	6.430	41.683	10.303	*Decrease in interest rate by 100 basis point*

Kewajiban imbalan kerja ADMF pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 6 Januari 2015 dan 8 Januari 2014.

The ADMF's employee benefits liability as of 31 December 2014 and 2013 was in accordance with the independent actuarial report dated 6 January 2015 and 8 January 2014, respectively.

Kewajiban imbalan kerja AI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 8 Januari 2015 dan 28 Januari 2014.

The AI's employee benefits liability as of 31 December 2014 and 2013 was in accordance with the independent actuarial report dated 8 January 2015 and 28 January 2014, respectively.

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Beban imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja AQ pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 5 Januari 2015 dan 24 Januari 2014.

Bank dan Entitas Anak

Tabel berikut ini adalah perubahan kewajiban imbalan kerja Bank dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other employee benefits (continued)

Employee benefits expenses (continued)

The AQ's employee benefits liability as of 31 December 2014 and 2013 was in accordance with the independent actuarial report dated 5 January 2015 and 24 January 2014, respectively.

Bank and Subsidiaries

The following table shows the movements of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the years ended 31 December 2014 and 2013:

	2014	2013	
Saldo awal	1.079.913	848.153	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan - neto	305.876	298.772	*Current year expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(98.969)	(67.012)	*Payment to employees*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	**1.286.820**	**1.079.913**	*Liability recognized in consolidated statement of financial position*

43. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menyetujui untuk kembali memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank dan Entitas Anak yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Jumlah Kompensasi Bank dan Entitas Anak, dengan tujuan mengkaitkan kinerja Bank dan Entitas Anak secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan Bank dan Entitas Anak yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Jumlah yang dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja Bank dan Entitas Anak secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

43. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2010, the Board of Commissioners agreed to grant another Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Bank and Subsidiaries' Board of Directors and eligible employees. The Plan is part of the Bank's and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link the Bank's and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of the Bank and Subsidiaries.

This program consists of two schemes, i.e.:

- *Cash plan, a three-year-plan commencing on 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012, and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of the Bank's and Subsidiaries' performance at consolidated level as predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on period-end performance appraisal.*

43. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga atau enam tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban tenaga kerja dan tunjangan" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp29.888 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp18.800 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp3.056 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Entitas Anak.

Bank telah menyiapkan Program Insentif Jangka Panjang ("LTIP"), yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang telah jatuh tempo tahun 2013. Program insentif jangka panjang ini telah disetujui oleh RUPS dan akan diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank dan Entitas Anak yang memenuhi syarat.

Program ini sebelumnya direncanakan akan diluncurkan pada tahun 2014, akan tetapi manajemen memutuskan untuk menunda peluncuran program LTIP tersebut dan akan dipertimbangkan kembali pelaksanaannya.

43. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM (continued)

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the Bank's stocks. The stocks are purchased under the individual employees' names to be held and put under an independent custodian. The stocks will be released upon completion of the holding period of three or six years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

The expenses associated with this program are recognized as "salaries and employee benefits" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2013 amounting to Rp29,888 (including tax), in which Rp18,800 (including tax) out of this amount was allocated for the Bank's Board of Directors and Rp3,056 (including tax) was allocated for the Subsidiaries' Board of Directors.

The Bank has prepared a Long Term Incentive Plan ("LTIP"), which is a continuance of the previous program that had expired in 2013. This LTIP had been approved by GMS and will be granted to Directors and eligible employees of the Bank and Subsidiaries.

This program was previously planned to be launched in the year 2014, however the management decided to postpone the launch of the LTIP program and the implementation of which will be reconsidered.

44. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

44. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2014	2013	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.604.017	4.041.684	*Net income attributable to equity holders of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	9.584.643.365	9.584.643.365	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	271,69	421,68	*Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2014	2013	
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	372.930	317.280	*- Unused loan facilities to debtors*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	2.662.187	2.488.006	*- Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah liabilitas komitmen	3.035.117	2.805.286	*Total commitment payables*
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	130.110	85.902	*- Guarantee from other banks*
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	377.432	294.921	*- Interest receivable on non-performing assets*
Jumlah tagihan kontinjensi	507.542	380.823	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*- Guarantees issued in the form of:*
- Garansi bank	3.484.317	3.182.875	*- Bank guarantees*
- *Standby letters of credit*	134.694	169.920	*- Standby letters of credit*
Jumlah liabilitas kontinjensi	3.619.011	3.352.795	*Total contingent payables*
Liabilitas kontinjensi - neto	3.111.469	2.971.972	*Contingent payables - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	6.146.586	5.777.258	*Commitment payables and contingent payables - net*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Liabilitas komitmen

Commitment payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C dalam negeri	134.734	350.434	*Domestic L/C -*
- L/C luar negeri	55	-	*Foreign L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	372.274	300.736	*Unused loan facilities to debtors*
	507.063	651.170	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C luar negeri	2.242.014	1.573.293	*Foreign L/C -*
- L/C dalam negeri	285.384	564.279	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	656	16.544	*Unused loan facilities to debtors*
	2.528.054	2.154.116	
Jumlah	**3.035.117**	**2.805.286**	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

	2014	2013	
Lancar	3.034.021	2.804.827	*Current*
Dalam perhatian khusus	997	459	*Special mention*
Macet	99	-	*Loss*
Jumlah	**3.035.117**	**2.805.286**	*Total*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Liabilitas kontinjensi

Contingent payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:*
- Garansi bank	2.905.892	2.759.335	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	5.000	4.741	*Standby letters of credit -*
	2.910.892	2.764.076	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:*
- Garansi bank	578.425	423.540	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	129.694	165.179	*Standby letters of credit -*
	708.119	588.719	
Jumlah	**3.619.011**	**3.352.795**	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

	2014	2013	
Lancar	3.609.211	3.352.275	*Current*
Dalam perhatian khusus	9.800	520	*Special mention*
	3.619.011	**3.352.795**	

	2014	2013	
Liabilitas kontinjensi terdiri dari:			*Contingent payables consist of:*
- Pihak berelasi	-	64	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.619.011	3.352.731	*Third parties -*
	3.619.011	**3.352.795**	

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG)

Pada bulan Desember 2000, DUG dan Bank menandatangani *DUG Settlement Agreement* dimana Bank sepakat untuk membeli pinjaman sindikasi DUG dan DUG akan menjual properti ex. Jaminan atas pinjaman sindikasi kepada Bank sebagai pelunasan pinjaman atas pinjaman sindikasi tersebut.

Pada bulan Agustus 2005, DUG menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN sebesar Rp122 miliar (nilai penuh) sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak di tahun 2000 atas pengalihan properti tersebut di atas.

Atas SKPKB tersebut DUG telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Pada bulan Oktober 2006, Kantor Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menerima sebagian keberatan DUG dengan mengurangi jumlah PPN terutang menjadi sebesar Rp75 miliar (nilai penuh). Atas keputusan tersebut, DUG tidak mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 12 Desember 2012, DUG mengajukan klaim melalui International Chamber of Commerce (ICC) - Asia Office yang diberikan referensi No. 19136/CYK terhadap Bank.

Bank telah menunjuk Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro (ABNR) Law Firm untuk menangani perkara ini.

Pada tanggal 1 Februari 2013, Bank (Responden) telah menyampaikan jawaban/tanggapan terhadap tuntutan tersebut.

Bapak Fred Tumbuan telah ditunjuk dan disetujui sebagai Arbitor dari pihak Responden dan Ibu Karen Milles telah ditunjuk bersama sebagai ketua Arbitor oleh ICC pada tanggal 8 Maret 2013.

Pihak DUG telah mengajukan respon atas jawaban pada tanggal 17 Juni 2013 sesuai jadwal yang ditentukan dalam *Terms of Reference* (TOR) dan pada tanggal 20 September 2013, pihak Bank melalui kuasa hukum telah mengajukan *Rejoinder* kepada ICC Tribunal.

Selanjutnya agenda persidangan telah dilaksanakan tanggal 29 hingga 31 Oktober 2013 di Jakarta. Keputusan ICC No: 19136/CYK tanggal 5 Maret 2014 telah diterima oleh Bank melalui ABNR Law Firm pada tanggal 11 Maret 2014. Keputusan ICC tersebut memutuskan beberapa hal sebagai berikut:

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG)

In December 2000, DUG and the Bank signed DUG Settlement Agreement where the Bank agreed to purchase DUG's syndicated loan and DUG would sell ex properties. The syndicated loan collateral to the Bank will be the repayment of the syndicated loan.

In August 2005, DUG received Tax Underpayment Letter for VAT in the amount Rp122 billion (full amount) related to the tax audits result in 2000 on the above mentioned property transfer.

DUG has submitted a letter of objection to the Tax Office. In October 2006, the Tax Office issued decision letter accepting part of DUG's objection by reducing the amount of VAT assessment to Rp75 billion (full amount). DUG decided not to file an appeal to the Tax Court against the decision of the Tax Office.

On 12 December 2012, DUG filed a claim through the International Chamber of Commerce (ICC) - Asia Office with the reference No. 19136/CYK against the Bank.

The Bank has appointed Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro (ABNR) Law Firm to handle this case.

On 1 February 2013, the Bank (Respondent) has submitted the answers/response against the DUG claim.

Mr. Fred Tumbuan has been designated and approved as the Arbitrator (appointed by Respondent) and ICC announced Ms. Karen Milles as the jointly nominated chairman presiding arbitrator on 8 March 2013.

Referring to the Terms of Reference (TOR) for Tribunal hiring process, DUG has filed Response to the Answer to request for arbitration on 17 June 2013 and the Bank filed a Rejoinder to the Tribunal of ICC through its attorney on 20 September 2013.

Furthermore, the court proceedings have been executed in Jakarta since 29 until 31 October 2013. On 11 March 2014 the Bank received the final ICC Award No. 19136/CYK dated 5 March 2014 through ABNR Law Firm. The ICC Award above decided as follows:

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG) (lanjutan)

- Bank diperintahkan untuk membayar kepada DUG sebagai pengembalian atas PPN yang harus dibayarkan ke Kantor Pajak sejumlah Rp55.739 yang merupakan jumlah PPN yang tertunggak, sehubungan dengan Surat No./KEP-531/WPJ.04/2006; dan DUG harus bertanggung jawab untuk membayarkan sejumlah tersebut kepada Kantor Pajak segera setelah menerima pembayarannya;

- Bank diperintahkan juga untuk membayar kepada DUG sejumlah Rp4.459 yang merupakan 50% dari jumlah pengurangan atas bunga dan Rp5.574 yang merupakan 50% dari pengurangan denda yang dikenakan oleh Kantor Pajak dalam suratnya No./KEP-531/WPJ.04/2006 dan KEP-533/WPJ.04/2006;

- DUG harus bertanggung jawab untuk membayarkan kepada Kantor Pajak sejumlah yang disebut pada sub paragraf di atas, plus dari biaya sendiri sejumlah yang sama yang merupakan sisa dari 50% atas penalti dan bunga yang tertunggak, oleh karenanya seluruh jumlah atas bunga dan denda akan dibayar oleh DUG kepada Kantor Pajak sesuai dengan bunga dan denda yang ditentukan dalam Surat No./KEP-531/WPJ.04/2006 dan KEP-533/WPJ.04/2006 sejumlah Rp8.918 sebagai bunga dan Rp11.148 sebagai denda atas tambahan terhadap seluruh jumlah PPN yang belum terbayar, sebagaimana tercantum dalam sub paragraf tersebut di atas.

Pengadilan telah melakukan penyitaan terhadap salah satu gedung milik Bank yang akan berakhir apabila Bank dan DUG telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan keputusan dari pengadilan tersebut.

Pada tanggal 26 November 2014, Bank dan DUG telah menandatangani Perjanjian Perdamaian dan Bank telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan keputusan ICC Award. Dengan demikian, perkara antara Bank dan DUG telah selesai, termasuk yang berkaitan dengan penyitaan tersebut di atas.

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG) (continued)

- *The Bank was ordered to pay to DUG as reimbursement for the VAT which is required to be paid to the Tax Office the amount of Rp55,739 being the reduced amount of unpaid VAT, in accordance with Letter No./KEP-531/WPJ.04/2006; and DUG is thus responsible to remit said amount to the Tax Office promptly upon receipt thereof;*

- *The Bank is further ordered to pay to DUG the amount of Rp4,459 being the 50% of the reduced amount of interest, and Rp5,574 being 50% of the reduced penalty imposed by the Tax Office in its Letters No./KEP-531/WPJ.04/2006 and KEP-533/WPJ.04/2006;*

- *DUG shall then be responsible to remit to the Tax Office the amounts set out in the above subparagraph, plus from its own funds an equal amount, being the remaining 50% of penalty and interest due, so that the full amount of penalty and interest to be paid by DUG to the Tax Office with respect to Penalty and Interest, as required pursuant to Letters No./KEP-531/WPJ.04/2006 and KEP-533/WPJ.04/2006 shall be Rp8,918 as interest and Rp11,148 as penalty in addition to the full amount of the unpaid VAT, as referred to in the above subparagraph.*

The court seized one of the Bank's buildings which will terminate when the Bank and DUG have fulfilled their obligations in accordance with such court decision.

On 26 November 2014, the Bank and DUG have signed a Settlement Agreement and the Bank had fulfilled its obligations in accordance with the ICC Award. Thus, the case between the Bank and DUG has been closed, including the settlement of the above mentioned seizure.

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI / *46. RELATED PARTIES INFORMATION*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana dan perjanjian asuransi/*Fund placements and insurance agreement*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana dan penerimaan dana/*Fund placements and fund received*
PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana, penerimaan dana dan perjanjian asuransi /*Fund placements, fund received and insurance agreement.*
PT Matahari Putra Prima Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penerimaan dana dari nasabah/*Fund received from customer*
Komisaris, direksi, dan personil manajemen kunci/*Commissioners, directors, and key management personnel*	Pengawas, pengurus dan karyawan kunci/*Oversight team,management, and key management personnel*	Penempatan dana, remunerasi, dan penerimaan dana dari nasabah/*Fund placements, remuneration, and fund received from customer*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	2014	2013	
Aset			***Assets***
a. Giro pada bank lain - neto			*a. Current accounts with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	254.046	482.893	*Standard Chartered Bank PLC*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	31.302	-	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
PT Bank DBS Indonesia	379	21.446	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	218	839	*PT Bank Permata Tbk*
	285.945	505.178	
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,27%	*Percentage to total assets*
b. Penempatan pada bank lain			*b. Placements with other banks*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	247.378	99.900	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Permata Tbk	21.000	61.150	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	3.500	*PT Bank DBS Indonesia*
	268.378	164.550	
Persentase terhadap jumlah aset	0,14%	0,09%	*Percentage to total assets*
c. Efek-efek			*c. Marketable securities*
PT Bank Permata Tbk	31.606	9.769	*PT Bank Permata Tbk*
Standard Chartered Bank PLC	569	-	*Standard Chartered Bank PLC*
	32.175	9.769	
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,01%	*Percentage to total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - neto			*d. Loans - net*
Komisaris dan karyawan kunci:			*Commissioners and key management:*
- Marta Jonatan	1.276	-	*Marta Jonatan -*
- Alexander C. Setjadi	1.195	1.277	*Alexander C. Setjadi -*
- Henky Suryaputra	1.165	1.291	*Henky Suryaputra -*
- Irma Savitry	1.132	-	*Irma Savitry -*
- Herman	1.036	-	*Herman -*
- Stefanus Warsito	1.015	1.036	*Stefanus Warsito -*
- Reza Pely Rusly	943	1.075	*Reza Pely Rusly -*
- Sri Wahyuni Hadi	573	818	*Sri Wahyuni Hadi -*
- Lain-lain [1)]	14.735	21.436	*Others [1)] -*
	23.070	26.933	
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,01%	*Percentage to total assets*
e. Piutang premi			*e. Premium receivables*
PT Bank DBS Indonesia	1.518	2.159	*PT Bank DBS Indonesia*
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*
f. Tagihan akseptasi			*f. Acceptances receivable*
PT Bank DBS Indonesia	199	-	*PT Bank DBS Indonesia*
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*

[1)] Jumlah secara individu dibawah Rp1 miliar.

[1)] *Individual amount below Rp1 billion.*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	2014	2013	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
g. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain			*g. Prepayments and other assets*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	23.525	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Permata Tbk	443	272	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	14	*PT Bank DBS Indonesia*
	23.968	286	
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,00%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
h. Simpanan nasabah			*h. Deposits from customers*
Giro	13.208	16.887	*Current accounts*
Tabungan	71.111	74.714	*Savings*
Deposito berjangka	128.875	53.690	*Time deposits*
	213.194	145.291	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,13%	0,10%	*Percentage to total liabilities*
i. Simpanan dari bank lain			*i. Deposit from other bank*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	3.034	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
j. Utang akseptasi			*j. Acceptances payable*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	740.830	-	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
Standard Chartered Bank, Singapura	55.508	-	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Standard Chartered Bank, Mumbai, India	20.893	-	*Standard Chartered Bank, Mumbai, India*
Standard Chartered Bank, Malaysia	1.414	-	*Standard Chartered Bank, Malaysia*
Standard Chartered Bank, Korea	955	-	*Standard Chartered Bank, Korea*
Standard Chartered Bank, Thailand	659	-	*Standard Chartered Bank, Thailand*
Standard Chartered First Bank, Korea	582	-	*Standard Chartered First Bank, Korea*
	820.841	-	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,50%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
k. Efek yang diterbitkan			*k. Securities issued*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	336.555	250.000	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
PT Bank DBS Indonesia	109.000	72.300	*PT Bank DBS Indonesia*
	445.555	322.300	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,27%	0,21%	*Percentage to total liabilities*
l. Pinjaman yang diterima			*l. Borrowings*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	1.238.278	2.433.904	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,76%	1,59%	*Percentage to total liabilities*
m. Liabilitas derivatif			*m. Derivative liabilities*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	156	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	2014	2013	
n. Beban yang masih harus dibayar			*n. Accruals*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	24.008	53.190	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
PT Bank DBS Indonesia	1.446	1.395	*PT Bank DBS Indonesia*
	25.454	54.585	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,02%	0,04%	*Percentage to total liabilities*
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			***Consolidated statement of comprehensive income***
o. Pendapatan bunga			*o. Interest income*
PT Bank Permata Tbk	3.425	5.962	*PT Bank Permata Tbk*
Komisaris, direksi, dan personil manajemen kunci	1.697	1.141	*Commissioners, directors, and key management personnel*
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.519	-	*PT Matahari Putra Prima Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	44	480	*PT Bank DBS Indonesia*
	6.685	7.583	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,03%	0,04%	*Percentage to total interest income*
p. Beban bunga			*p. Interest expense*
Komisaris, direksi, dan personil manajemen kunci	11.098	6.013	*Commissioners, directors, and key management personnel*
DBS Bank (Singapore) Ltd.	125.901	170.375	*DBS Bank (Singapore) Ltd.*
PT Bank DBS Indonesia	5.703	1.397	*PT Bank DBS Indonesia*
	142.702	177.785	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1,53%	2,69%	*Percentage to total interest expense*
q. Pendapatan premi asuransi			*q. Insurance premium income*
PT Bank DBS Indonesia	12.353	11.358	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	220	246	*PT Bank Permata Tbk*
	12.573	11.604	
Persentase terhadap jumlah pendapatan premi	0,84%	0,92%	*Percentage to total premium income*
r. Beban *underwriting* asuransi			*r. Insurance underwriting expense*
PT Bank DBS Indonesia	1.549	4.351	*PT Bank DBS Indonesia*
Persentase terhadap jumlah beban *underwriting*	0,15%	0,56%	*Percentage to total underwriting expenses*
s. Beban tenaga kerja dan tunjangan atas Komisaris, direksi, dan personil manajemen kunci: Bank dan Entitas Anak:			*s. Salaries and employee benefits of the Bank's and Subsidiaries' Commissioners, directors, and key management personnel:*
Imbalan kerja jangka pendek	400.624	446.674	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca-kerja	17.760	23.463	*Post -employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	22.984	41.118	*Other long-term employee benefits*
Pembayaran berbasis saham	-	24.293	*Share-based payment*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	117	4.494	*Termination benefits*
	441.485	540.042	
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja dan tunjangan	7,60%	9,45%	*Percentage to total salaries and employee benefits*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci, dan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank.

46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

During the years ended 31 December 2014 and 2013, no impairment losses have been recorded on outstanding balances due from key management personnel, and as of 31 December 2014 and 2013, there was no specific allowance made for impairment losses on balances with key management personnel and their immediate relatives.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions similar with those of third parties, except for loans to the Bank's employees.

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

47. NON-CONTROLLING INTERESTS

The movements of the non-controlling interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	2014	2013	
Kepentingan non-pengendali pada awal tahun	301.510	239.669	*Non-controlling interests at the beginning of year*
Penambahan kepentingan non-pengendali	-	3	*Addition to non-controlling interests*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih tahun berjalan	78.645	117.636	*Net income for the year attributable to non-controlling interests*
Bagian kepentingan non-pengendali atas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	1.573	(1.983)	*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds attributable to non-controlling interests, net of tax*
Bagian kepentingan non-pengendali atas kerugian dari bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	(2.331)	(371)	*Losses from effective portion on derivative instruments for cash flow hedges attributable to non-controlling interests*
Pembagian dividen	(141.399)	(53.444)	*Dividend distribution*
Kepentingan non-pengendali pada akhir tahun	**237.998**	**301.510**	*Non-controlling interests at the end of year*

48. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

48. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Information concerning the main business segments as a consolidated entity is set out in the table below:

	2014				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Hasil Segmen					***Segment Results***
Pendapatan bunga neto	11.007.700	1.869.392	802.744	13.679.836	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	3.772.788	388.209	(205.282)	3.955.715	*Non-interest income*
Jumlah pendapatan operasional	14.780.488	2.257.601	597.462	17.635.551	*Total operating income*
Beban operasional	(8.483.070)	(1.045.803)	(292.415)	(9.821.288)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(3.520.881)	(197.219)	(80.078)	(3.798.178)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - neto	(51.614)	(1.940)	(736)	(54.290)	*Non-operating income and expenses - net*
Biaya transformasi bisnis yang tidak dialokasikan (Catatan 41)	-	-	-	(408.261)	*Unallocated business transformation expense (Note 41)*
Laba sebelum pajak penghasilan	2.724.923	1.012.639	224.233	3.553.534	*Income before income tax*
Baban pajak penghasilan	(649.047)	(268.349)	(55.541)	(972.937)	*Income tax expense*
Beban pajak penghasilan untuk biaya transformasi bisnis	-	-	-	102.065	*Unallocated income tax expense for business transformation expense*
Laba bersih	**2.075.876**	**744.290**	**168.692**	**2.682.662**	*Net income*

	2014				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Aset Segmen:					***Segment Assets:***
Pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan investasi sewa pembiayaan tidak termasuk piutang bunga	79.491.119	39.814.275	19.238.916	138.544.310	*Loans, consumer financing receivables, and investment in finance leases excluding interest receivables*
Aset tresuri	-	-	30.595.534	30.595.534	*Treasury assets*
	79.491.119	39.814.275	49.834.450	169.139.844	
Aset yang tidak dapat dialokasi				26.568.749	*Unallocated assets*
Jumlah aset				**195.708.593**	*Total assets*
Liabilitas Segmen:					***Segment Liabilities:***
Pendanaan	71.076.831	27.486.850	19.761.053	118.324.734	*Funding*
Liabilitas tresuri	-	-	27.755.739	27.755.739	*Treasury liabilities*
	71.076.831	27.486.850	47.516.792	146.080.473	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				16.610.596	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				**162.691.069**	*Total liabilities*

48. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

	2013				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Hasil Segmen					***Segment Results***
Pendapatan bunga neto	10.847.649	1.868.979	814.415	13.531.043	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	4.529.727	358.600	41.106	4.929.433	*Non-interest income*
Jumlah pendapatan operasional	15.377.376	2.227.579	855.521	18.460.476	*Total operating income*
Beban operasional	(8.210.787)	(1.054.059)	(429.859)	(9.694.705)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(2.904.485)	(124.383)	(154.714)	(3.183.582)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - neto	(51.494)	(902)	420	(51.976)	*Non-operating income and expenses - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	4.210.610	1.048.235	271.368	5.530.213	*Income before income tax*
Beban pajak penghasilan	(1.032.763)	(272.541)	(65.589)	(1.370.893)	*Income tax expense*
Laba bersih	**3.177.847**	**775.694**	**205.779**	**4.159.320**	*Net income*

	2013				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Aset Segmen:					***Segment Assets:***
Pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan investasi sewa pembiayaan tidak termasuk piutang bunga	77.872.446	37.605.922	19.451.432	134.929.800	*Loans, consumer financing receivables, and investment in finance leases excluding interest receivables*
Aset tresuri	-	-	26.086.062	26.086.062	*Treasury assets*
	77.872.446	37.605.922	45.537.494	161.015.862	
Aset yang tidak dapat dialokasi				23.221.486	*Unallocated assets*
Jumlah aset				**184.237.348**	*Total assets*
Liabilitas Segmen:					***Segment Liabilities:***
Pendanaan	64.521.725	29.299.158	16.985.717	110.806.600	*Funding*
Liabilitas tresuri	-	-	29.014.773	29.014.773	*Treasury liabilities*
	64.521.725	29.299.158	46.000.490	139.821.373	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				12.862.992	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				**152.684.365**	*Total liabilities*

[1] *Retail* terdiri dari bisnis mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, pegadaian, dan perbankan *retail.*

[2] *Mid size* terdiri dari usaha kecil dan menengah dan komersial.

[3] *Wholesale* terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan, dan tresuri.

[1] *Retail consists of micro business, credit card, sharia, insurance business, consumer financing, pawnbroking, and retail banking.*

[2] *Mid size consists of small, medium enterprise, and commercial.*

[3] *Wholesale consists of corporate banking, financial institution, and treasury.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko di bawah ini:
- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Pemantauan Risiko. Komite Pemantauan Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini mengevaluasi pelaksanaan yang efektif dari kebijakan manajemen risiko Bank pada seluruh bisnis Bank dan juga Anak Perusahaan. Komite Pemantauan Risiko tersebut mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk menganalisis kinerja dari portfolio kredit dan mendiskusikan hal lainnya terkait dengan permasalahan risiko, mekanisme mitigasi serta potensi kerugiannya. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk mengawasi pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko sehari-hari. Komite ini juga bertugas untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha yang ada di Bank dan Entitas Anak telah mematuhi kebijakan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Bidang Risiko.

Sejalan dengan praktek di industri perbankan dan sesuai Kerangka Manajemen Risiko di Basel II, Bank memiliki fungsi Risiko Terintegrasi. Risiko Terintegrasi merupakan suatu fungsi manajemen risiko terintegrasi dengan menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional, dibawah satu payung. Fungsi ini dipimpin oleh Direktur Bidang Risiko dan didukung penuh oleh para manajer risiko yang berpengalaman. Ini merupakan fungsi yang terpusat dan independen yang secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks:
- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is a committee that monitors risk at Commissioner's level. The Risk Monitoring Committee evaluate the effective implementation of the Bank's risk management policies across businesses both in Danamon and its Subsidiaries. The Risk Monitoring Committee meets every month to monitor portfolio risks and evaluate its mitigating controls, as well as any potential loss as deemed necessary. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Management Committee is established by the Board of Directors and is responsible to oversee the day to day risk management strategy and policy development. The Committee also ensures that all business activities for managing the risks of the Bank and its subsidiaries, comply with all risk management policies. The Risk Management Committee is chaired by The Integrated Risk Director.

In line with industry best practices and the Basel II Risk Management Framework, the Bank has established an Integrated Risk function. Integrated Risk is an integrated risk management function by combining credit, market, liquidity and operational risk under one umbrella. This function is chaired by the Integrated Risk Director and fully staffed with experienced risk managers. It is a centralized and independent function, clearly separated with no reporting line or responsibility to business.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Prinsip pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan secara proaktif untuk mendukung tercapainya pertumbuhan yang sehat. Oleh karenanya kebijakan pengelolaan risiko Bank bertujuan untuk menciptakan dan mengimplementasikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko yang dihadapi Bank. Kebijakan dan sistem pengelolaaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas, tanggung jawab, dan kewajiban mereka.

Enterprise Risk Management Policy telah ditinjau ulang dan disetujui sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di Bank. *Enterprise Risk Management Policy* ditinjau ulang secara periodik.

Untuk meningkatkan kesadaran risiko di kalangan karyawan dan mendukung pertumbuhan Bank, Manajemen Risiko Terpadu bekerja sama dengan Danamon Corporate University telah mengembangkan Sekolah Manajemen Risiko. Sekolah Manajemen Risiko yang ditujukan bagi seluruh karyawan. Silabusnya terdiri dari pelatihan mengenai Risiko Dasar, Menengah, dan Mahir. Seluruh pembuatan materi pelatihan telah selesai dan pelatihan telah dilaksanakan setiap tahun.

Program *Management Trainee* khusus untuk Direktorat Risiko Terintegrasi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memperkuat elemen sumber daya manusia di Direktorat Risiko Terintegrasi dan juga menjadi kaderisasi personel.

Untuk pengukuran kecukupan modal pada Pilar 1 Basel II, Bank telah menggunakan metode pendekatan standar untuk risiko kredit. Sedangkan untuk risiko pasar, Bank menggunakan metode pendekatan standar dan pendekatan *Basic Indicator* untuk risiko operasional.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (continued)

The Bank principles of risk management are implemented proactively to support the achievement of sustainable growth. Therefore the Bank's risk management policy has been designed to create and implement a comprehensive approach to identify, measure, manage, and monitor the risks that the Bank faces in doing its business. The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles, responsibilities, and obligations.

Enterprise Risk Management Policy has been reviewed and approved in line with Bank Indonesia regulation regarding Risk Management implementation for commercial Banks. This policy is used as a guideline in the implementation of risk management at the Bank. Enterprise Risk Management Policy reviewed Periodically.

To improve risk awareness among employee and support the Bank's growth, Integrated Risk Management in collaboration with Danamon Corporate University has established Risk Management School. The Risk Management School will cover all employees. The syllabus consisting of Basic, Intermediate, and Advanced Risk trainings. All training material has been completed and training has been carried out every year.

Integrated Risk Directorate Management Trainee program that has been taken place is expected to strengthen human resources element in Integrated Risk Directorate and also staff regeneration.

In Capital Adequacy Basel II Pillar 1, the Bank has already applied Standardized Approach for credit risk. While for market risk uses Standardized Approach and Operational Risk uses Basic Indicator Approach.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Mulai tahun 2013, Bank Indonesia mengimplementasikan Pilar 2 yaitu mekanisme ICAAP dan SREP berdasarkan laporan profil risiko Bank. Sejak tahun 2013, Bank telah melaporkan laporan Kecukupan Modal Berdasarkan Profil Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada kwartal 3 tahun 2013, Bank telah menyusun *framework* ICAAP bersama *Octagon Advisor* sebagai konsultan Independen, dan pada akhir Q2 2014, Internal Audit melakukan proses independen *review* tahunan.

Sebagai bagian dari Pilar 3 Basel II, Keterbukaan dan Disiplin Pasar juga diterapkan oleh Bank mulai dari Laporan Tahunan 2012 sesuai ketentuan BI.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko secara independen dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko signifikan yang terutama muncul dari kegiatan perkreditan Bank. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa beberapa nasabah dan *counterparty* tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted return*.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit, *origination,* dan persetujuan kredit, penetapan *pricing*, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. *Credit Risk Policy* secara *bankwide* digunakan sebagai acuan utama bagi semua lini bisnis dan Entitas Anak dalam menjalankan aktivitas perkreditan. *Credit Risk Policy* direview minimal setahun sekali, untuk menyesuaikan dengan regulasi dan kondisi terkini.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (continued)

Starting 2013, Bank Indonesia implemented Basel II Pillar 2 i.e. ICAAP mechanism and SREP based on Bank Risk Profile report. Since 2013, Bank has submitted the report in line with Bank Indonesia regulations.

In the third quarter of 2013, the Bank has developed ICAAP framework in consultation with Octagon Advisor as an independent consultant, and at the end of Q2 2014, Internal Audit finished the process of independent annual review.

As part of Basel II Pillar 3, Disclosure and Market Discipline is also implemented by the Bank starting 2012 through its Annual Report publication as per BI regulation.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the Bank's compliance with risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures independently, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk

Credit risk is a significant risk mainly arises from the Bank's lending activities to its counterparties. This risk arises from the possibility that some of customers and counterparties are unable to honour their obligations to the Bank. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits, while optimizing the risk adjusted returns.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit origination, and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. Bank wide Credit Risk Policy is used as a main reference for all line of business and subsidiaries in managing their loan portfolio. Credit Risk Policy must be reviewed at least once a year, to adjust with the latest regulation and condition.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk Entitas Anak yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Untuk deteksi dini kredit bermasalah yang akan muncul, Bank juga memiliki daftar *Watch List* untuk nasabah segmen *wholesale*.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara menyempurnakan *credit risk policy* secara efektif, penyempurnaan prosedur, dan pengembangan sistem dalam upaya menjaga dampak negatif yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Bank juga terus melakukan tinjauan secara terus menerus dari semua proses dan kebijakan yang relevan, termasuk penyesuaian yang diperlukan dikarenakan peraturan Bank Indonesia dan juga terhadap perkembangan faktor makro ekonomi.

Program produk dan pedoman kredit telah dikembangkan oleh masing-masing bisnis unit dengan mengacu pada *Credit Risk Policy* dan direview secara berkala oleh unit kerja terkait.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang signifikan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank telah mengembangkan proses pemeringkatan nasabah korporasi dan juga institusi keuangan. Proses pemeringkatan nasabah dilakukan dengan platform analisis *Moody's* yang telah dikenal, yaitu "*Risk Analyst*". Penilaian *Scorecard* dan *Probability of Default* (PD) dikembangkan secara internal melalui konsultasi dengan analis professional dari *Moody's*. *Rating Probability of Default* ini lalu dipetakan kepada *Master Scale* yang dimiliki Bank secara internal. Hasil dari proses pemeringkatan nasabah ini digunakan sebagai salah satu parameter yang digunakan sebagai referensi dalam proses persetujuan kredit, terlepas dari penilaian-penilaian lainnya. Saat ini bank dalam proses re-validasi rating *Corporate & Commercial* bersama Moody's. Di sisi Retail bank telah membangun *Scorecard* untuk kartu kredit.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The Bank also closely monitors the performance of its loan portfolios, including its Subsidiaries that enable the Bank to initiate preventive actions in a timely manner when there is deterioration is observed in credit quality. To detect possible problem loans, Bank also has a Watch List for wholesale segment customers.

The Bank continued to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit risk policies effectively, improving procedures, and systems development in an effort to keep the negative impact caused by non-performing loans (NPL). The Bank also keeps reviewing all relevant process and policies on an ongoing basis, including any adjustment required due to BI regulation and developments in the external economic factors on regular basis.

Product programs and credit guideline have been developed by each business unit by referring to the established Credit Risk Policy and are reviewed regularly by related units.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a significant level of details to detect any adverse development at an early stage, thus allowing for timely actions on the deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

The Bank has established Customer Rating Process for Corporate, Commercial and Financial Institutions counter- parties. Customer rating process is performed through a well-known Moody's Analytics' platform named "Risk Analyst". These Ratings Scorecard and Probability of Default (PD) are developing internally in consultation with Moody's Analytics professional service. These Probability of Default Ratings are mapped to the Bank internal Master Scale. The Ratings are used as one of the parameters inputs apart from others to make judgements about the counterparty credit risk. Now the Bank is in the process of Corporate & Commercial Rating re-validation with Moody's. In Retail segment, the Bank has also developed credit card scorecard building.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kelayakan setiap nasabah dievaluasi untuk menetapkan batasan kredit yang sesuai. Batas kredit ditetapkan sesuai dengan maksimum eksposur Bank untuk jangka waktu tertentu. Batas kredit juga ditetapkan untuk industri, negara, dan produk untuk memastikan diversifikasi risiko kredit yang luas dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan konsentrasi.

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain adalah kas (termasuk simpanan dari nasabah), tanah dan/atau bangunan, *Standby* LC/Bank Garansi yang diterima Bank, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Agunan yang dimiliki sebagai jaminan atas aset keuangan selain untuk kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan sifat dari instrumennya. Efek utang, treasuri, dan tagihan kepada nasabah bank yang memenuhi syarat lainnya pada umumnya bersifat *unsecured* kecuali untuk *asset-backed securities* dan instrumen sejenis, yang dijaminkan dengan portofolio instrumen keuangan. Khususnya untuk nasabah korporasi, jaminan yang disyaratkan antara lain dapat berupa *margin collateral.*

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The creditworthiness of individual counterparty is evaluated and appropriate credit limits are established. Credit limits set forth maximum credit exposures the Bank is willing to assume over specified periods. Credit limits are also established for industries, countries, and products to ensure broad diversification of credit risk and to avoid undue concentration.

Collateral

The Bank employs policies to mitigate credit risk, by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment is based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used for working capital and investment loans to mitigate the risk are such as: cash (including deposits from customers), land and/or building, Standby LC/Bank Guarantee received by the Bank, machinery, vehicle, trade receivable, inventory, shares or other marketable securities. Estimates of fair value of collateral held by the Bank is based on the value of collateral assessed internally or externally by the independent appraisers.

Collateral held as security for financial assets other than loans depends on the nature of the instrument. Debt securities, treasury, and other eligible bills are generally unsecured, except for asset-backed securities and similar instruments, which are secured by portfolios of financial instruments. Particularly for corporate customers, the required collateral can be in the form of margin collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its consolidated statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2014	2013	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian:			*Consolidated Statements of Financial Position:*
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	9.261.322	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.857.902	5.334.964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.674.875	7.399.600	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
Tersedia untuk dijual	8.620.202	7.347.419	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	267.904	379.697	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	540.541	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	461.291	1.174.517	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	53.033.332	51.599.853	*Working capital*
Investasi	24.162.089	23.758.887	*Investment*
Konsumsi	29.578.790	28.109.514	*Consumer*
Piutang pembiayaan konsumen	26.418.852	27.177.831	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.916.659	1.496.861	*Investment in finance leases*
Piutang premi	366.554	118.268	*Premium receivables*
Aset reasuransi	670.216	568.311	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	7.567.043	4.107.561	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Diperdagangkan	702.774	126.788	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5.902.233	5.471.501	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	157.579	12.175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	935.062	970.561	*Other assets - net*
	186.102.255	174.415.630	
Komitmen dan kontinjensi:			*Commitments and contingencies:*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	372.930	317.280	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	3.619.011	3.352.795	*Guarantees issued*
Irrevocable Letters of Credit yang masih berjalan	2.662.187	2.488.006	*Outstanding irrevocable Letters of Credit*
	6.654.128	6.158.081	
Jumlah	**192.756.383**	**180.573.711**	*Total*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Saat ini, Bank juga tengah mengembangkan limit konsentrasi industri yang ditetapkan berdasarkan tingkat risiko industri dan juga ketersediaan modal.

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi, dan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 11.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic area, industries, credit product, individual obligors, reflecting a well balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk. Currently, Bank is also developing industry concentration limits based on industry risk level and also availability of capital.

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections. Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency, economic sector, and geographic region is disclosed in Note 11.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. *Stress testing*

Stress Test adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan. *Stress test* secara menyeluruh harus dilakukan setidaknya setiap tahun atau ketika timbul kejadian peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pendapatan portofolio bank. Semua lini bisnis dan Entitas Anak bertanggung jawab untuk melakukan *stress test* secara *bank wide*. Skenario untuk *stress test* tahunan secara *bankwide* didefinisikan menjadi tiga kategori: *Mild, Moderate* dan *Severe*, berdasarkan *severity* faktor-faktor ekonomi makro yang digunakan dalam skenario (contoh: GDP, inflasi, IDR/USD, dll). Selain skenario yang dibuat berdasarkan kejadian historis yang diamati, Bank juga mempertimbangkan kejadian yang berdampak buruk secara hipotetis dan dampaknya. Hal ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan tim ekonomi bersama dengan *risk head* dari setiap Lini Bisnis, dan juga *Chief Credit Officer* berdasarkan pandangan mereka tentang kemungkinan perkembangan makro ekonomi.

Selain *stress test* yang dilakukan tahunan, Bank juga dapat melakukan *stress test* tambahan sepanjang tahun tergantung pada terjadinya peristiwa ekonomi atau industri tertentu. Jenis *stress test* biasanya dilakukan per industri (contoh batubara, kelapa sawit, dll) karena beberapa peristiwa dalam industri yang mungkin mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar. Dalam *stress test* ini, kondisi pasar dinilai berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat ini di industri (contoh penurunan harga batubara, peraturan baru dari pemerintah yang mungkin mengakibatkan inflasi tinggi, dll).

Selain itu, dalam menghadapi kondisi fluktuasi nilai tukar IDR/USD, maka Bank telah mengadakan *stress test* untuk nasabah *wholesale* yang memiliki eksposur risiko mata uang asing dengan beberapa skenario kurs.

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II/III sesuai dengan panduan dari Bank Indonesia.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Stress testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performance to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Bank's revenue and capital. Bank wide stress test must be conducted at least annually or when there is an occurrence of event or events that has a significant negative impact to the Bank's portfolio earnings. All line of business and subsidiaries are responsible to conduct bank wide stress tests. Scenarios for annual bank wide stress test are defined into three categories: Mild, Moderate, and Severe based on the severity of macroeconomic factors used in the scenarios (e.g.: GDP, inflation, IDR/USD, etc). In addition to scenarios built around historically observed events, considered hypothetical adverse events and their impact are also considered. This is done in collaboration with the Bank's economist team together with risk head from each Line of Business, and Chief Credit Officers based on their view of possible macroeconomic developments.

In addition to the yearly stress test conducted, there is a chance for the Bank to conduct additional stress test throughout the year depending upon the occurrence of economic or industry specific events. These types of stress test are typically done per industry (e.g. coal, palm oil, etc.) due to some events in the industry that might influence the customer's ability to pay. In this exercise, the market conditions assessed are pertaining to the current events that happen in the industry (e.g. drop in coal price, new regulation from government that might result in high inflation, etc.).

Moreover, in dealing with the IDR/USD exchange rate fluctuations, the Bank has conducted stress tests for wholesale customers who have the foreign currency risk exposure for some several exchange rate scenarios.

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II/III implementation in accordance with the Bank Indonesia guidelines.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) berdasarkan jenis debitur:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Concentration by type of debtors

The following table presents the concentration of financial assets and commitments and contingencies (administrative accounts) by type of debtors:

	2014					
	Korporasi/ *Corporate*	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank-bank/ *Banks*	Retail/ *Retail*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada bank lain dan BI	-	10.268.357	4.857.902	-	15.126.259	*Current accounts with other banks and BI*
Penempatan pada bank lain dan BI	-	3.116.475	6.558.400	-	9.674.875	*Placements with other banks and BI*
Efek-efek	3.015.292	4.718.939	1.153.875	-	8.888.106	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	540.541	-	-	540.541	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	3.872	-	457.419	-	461.291	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	43.626.748	18.754	1.075.031	62.053.678	106.774.211	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	631.910	-	-	25.786.942	26.418.852	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	258.896	-	-	1.657.763	1.916.659	*Investment in finance leases*
Aset reasuransi	670.216	-	-	-	670.216	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	7.387.800	-	23.759	155.484	7.567.043	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah	-	6.605.007	-	-	6.605.007	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	2.475	-	155.104	-	157.579	*Investments in shares*
Piutang premi dan aset lain-lain	640.348	20.589	102.045	538.634	1.301.616	*Premium receivables and other assets*
Komitmen dan kontinjensi	5.765.988	48.316	28.920	810.904	6.654.128	*Commitments and contingencies*
Jumlah	62.003.545	25.336.978	14.412.455	91.003.405	192.756.383	*Total*
%	32%	13%	7%	47%	100%	**%**

	2013					
	Korporasi/ *Corporate*	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank-bank/ *Banks*	Retail/ *Retail*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada bank lain dan BI	-	9.261.322	5.334.964	-	14.596.286	*Current accounts with other banks and BI*
Penempatan pada bank lain dan BI	-	3.641.815	3.757.785	-	7.399.600	*Placements with other banks and BI*
Efek-efek	2.365.811	4.238.750	1.122.555	-	7.727.116	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.924	417.888	754.705	-	1.174.517	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	42.614.839	73.230	921.875	59.858.310	103.468.254	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	736.609	-	-	26.441.222	27.177.831	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	299.139	-	-	1.197.722	1.496.861	*Investment in finance leases*
Aset reasuransi	568.311	-	-	-	568.311	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	4.106.075	-	1.486	-	4.107.561	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah	-	5.598.289	-	-	5.598.289	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	2.475	-	9.700	-	12.175	*Investments in shares*
Piutang premi dan aset lain-lain	324.758	74.977	155.415	533.679	1.088.829	*Premium receivables and other assets*
Komitmen dan kontinjensi	5.134.759	178.105	38.932	806.285	6.158.081	*Commitments and contingencies*
Jumlah	56.154.700	23.484.376	12.097.417	88.837.218	180.573.711	*Total*
%	31%	13%	7%	49%	100%	**%**

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

v. Credit quality of financial assets

As of 31 December 2014 and 2013, credit risk exposure relating to financial assets is classified as follows:

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
ASET					***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	-	-	10.268.357	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.860.602	-	-	4.860.602	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.679.838	-	-	9.679.838	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
Tersedia untuk dijual	8.620.202	-	-	8.620.202	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	269.346	-	20.000	289.346	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	540.541	-	-	540.541	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	461.291	-	-	461.291	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	102.393.740	2.466.965	4.714.424	109.575.129	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	21.741.889	5.071.486	722.924	27.536.299	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.555.466	357.084	33.052	1.945.602	*Investment in finance leases*
Piutang premi	366.554	-	-	366.554	*Premium receivables*
Aset reasuransi	670.216	-	-	670.216	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	7.567.043	-	-	7.567.043	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
Diperdagangkan	702.774	-	-	702.774	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5.902.233	-	-	5.902.233	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	157.579	-	-	157.579	*Investments in shares*
Aset lain-lain	935.062	-	-	935.062	*Other assets*
Jumlah	176.692.733	7.895.535	5.490.400	190.078.668	*Total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(3.976.413)	*Allowance for impairment losses*
				186.102.255	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

v. Credit quality of financial assets (continued)

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
ASET					***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	9.261.322	-	-	9.261.322	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5.337.981	-	-	5.337.981	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7.401.552	-	-	7.401.552	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
Tersedia untuk dijual	7.347.419	-	-	7.347.419	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	380.819	-	20.000	400.819	*Held-to-maturity*
Tagihan derivatif	1.174.517	-	-	1.174.517	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	100.120.695	2.046.841	3.613.105	105.780.641	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	23.182.622	4.438.917	470.063	28.091.602	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.301.117	193.878	16.046	1.511.041	*Investment in finance leases*
Piutang premi	118.268	-	-	118.268	*Premium receivables*
Aset reasuransi	568.311	-	-	568.311	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	4.107.561	-	-	4.107.561	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
Diperdagangkan	126.788	-	-	126.788	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5.471.501	-	-	5.471.501	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	12.175	-	-	12.175	*Investments in shares*
Aset lain-lain	905.611	-	88.240	993.851	*Other assets*
Jumlah	166.818.259	6.679.636	4.207.454	177.705.349	*Total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(3.289.719)	*Allowance for impairment losses*
				174.415.630	

Analisa umur pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan investasi sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

An aging analysis of loans, consumer financing receivables, and investment in finance leases that are "past due but not impaired" as of 31 December 2014 and 31 December 2013 is set out below:

	2014				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/*Total***	
1 - 30 hari	265.540	376.490	5.171.076	5.813.106	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	189.419	232.300	545.741	967.460	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	487.784	353.165	274.020	1.114.969	*61 - 90 days*
	942.743	**961.955**	**5.990.837**	**7.895.535**	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

v. Credit quality of financial assets (continued)

	2013				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/*Total***	
1 - 30 hari	296.555	335.689	4.462.694	5.094.938	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	162.706	192.990	456.785	812.481	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	326.251	201.209	244.757	772.217	*61 - 90 days*
	785.512	**729.888**	**5.164.236**	**6.679.636**	

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar seperti suku bunga dan nilai tukar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menyebabkan kerugian bagi bank *(adverse movement)*.

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank termasuk level kegiatan tresuri. Aktivitas ini mencakup posisi dalam bentuk efek dan pasar uang, penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya), kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, dan kegiatan *trade finance*.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian. Hal ini dilakukan melalui kebijakan yang komprehensif dan kerangka limit untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar ditetapkan pada tingkat *bankwide* dan dilaporkan serta dipantau oleh Divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen dalam memberikan respon pada saat tingkat risiko menjadi tinggi.

Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggungjawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil keputusan atas kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Disamping itu, Komite Pengelolaan Risiko mengkonfirmasikan dan menyetujui keputusan ALCO.

c. Market risk

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement in market variables in portfolios held by the Bank which are defined as interest rates and exchange rates.

Market risk exists at a bankwide level, as well as treasury business level. These include exposure in securities and money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and other similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to identify, measure, control, and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the returns. This is done through a comprehensive policy and limit framework to identify, measure, and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bankwide level and are reported and monitored by Market and Liquidity Risk Division on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) helps the management to sensitize in case the risk level is high.

Market and Liquidity Risks Division is responsible for identifying, measuring, monitoring, and controlling market risk in the Bank, based on framework approved by Assets and Liability Committee (ALCO). ALCO acts as the apex senior management forum charged with making all policy decisions regarding market and liquidity risk management. On the other hand, the Risk Management Committee (RMC) confirms and endorses ALCO decision.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditetapkan di bawah limit regulator yaitu sebesar 20%. Untuk posisi devisa neto, Bank memperkenalkan pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko, seperti VaR (*Value at Risk*) untuk keperluan analisis internal. Secara bertahap, VaR akan diperhitungkan di dalam kerangka limit risiko pasar.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

On the overall, market risk is divided into two following risks:

i. Foreign currency risk

Foreign exchange risks arise from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), the Bank is introducing a more risk sensitive measurement, such as VaR (Value at Risk) for internal analysis purpose. In stages, VaR is to be incorporated in market risk limit framework.

	2014			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statement of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	39.015.516	38.794.839	220.677	*United States Dollar*
Euro Eropa	219.548	212.292	7.256	*European Euro*
Dolar Singapura	575.816	580.044	4.228	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	22.957	12.776	10.181	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	247.262	238.571	8.691	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	16.104	13.784	2.320	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	459.321	453.668	5.653	*Australian Dollar*
Lain-lain	26.270	20.232	7.635 *)	*Other currencies*
Jumlah			**266.641**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**24.018.130**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,11%	*NOP Ratio (Aggregate)*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang asing (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

i. Foreign currency risk (continued)

	2014			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statement of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	33.973.650	33.877.535	96.115	*United States Dollar*
Euro Eropa	254.499	267.303	12.804	*European Euro*
Dolar Singapura	588.253	594.818	6.565	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4.696	52	4.644	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	349.237	347.114	2.123	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	20.084	19.326	758	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	608.226	598.986	9.240	*Australian Dollar*
Lain-lain	32.008	5.765	26.733*)	*Other currencies*
Jumlah			**158.982**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**21.494.747**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Keseluruhan)			0,74%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan liabilitas di Laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan liabilitas dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at the Statement of financial position for each foreign currency and added with the difference between receivables and liabilities in the form of commitments and contingencies.*

Analisa Sensitivitas

Selain melakukan pemantauan terhadap rasio PDN, Bank juga melakukan pemantauan sensitivitas nilai tukar mata uang asing. Bank melakukan simulasi untuk menggambarkan besarnya eksposur jika terjadi pergerakan nilai tukar mata uang asing. Faktor sensitivitas untuk nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah total eksposur untuk setiap perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar 1%.

Sensitivity Analysis

In addition to the NOP ratio monitoring, the Bank also monitors the foreign exchange sensitivity. The Bank performs simulations to illustrate the exposure if there are movements in the foreign exchange. Factor sensitivity for foreign exchange is defined as the total amount of exposure for each foreign exchange given unit changes by 1%.

	Peningkatan 1%/ *1% increase* (IDR)	**Penurunan 1%/ *1% decrease* (IDR)**	
31 Desember 2014			***31 December 2014***
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	2.566	(2.566)	*Potential gains/(losses) on exchange rate change*
31 Desember 2013			***31 December 2013***
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	878	(878)	*Potential gains/(losses) on exchange rate change*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates vis-à-vis the Bank position or transaction.

The table below summarizes the effective interest rate per annum for Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2014 and 2013:

	2014		**2013**		
	Rupiah/ *Rupiah* %	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	**Rupiah/ *Rupiah* %**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0,14	0,13	0,57	0,12	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,11	0,93	6,10	1,14	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	8,91	-	7,08	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	15,59	5,77	15,30	5,27	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	26,29	-	24,71	-	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	7,44	-	7,40	-	*Government Bonds*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	3,78	1,72	3,58	1,94	*Current accounts -*
- Tabungan	3,96	0,42	3,93	0,55	*Savings -*
- Deposito berjangka	9,21	2,62	8,36	2,84	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	5,58	-	6,23	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,58	-	6,53	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek yang diterbitkan	9,04	-	8,78	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	10,11	3,35	3,95	1,26	*Borrowings*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan metode *Earning-at-Risk* (EAR) dan analisa *gap repricing*. Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat suku bunga, Bank telah menerapkan *Economic Value of Equity* (EVE). EVE yang memberikan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada jangka waktu yang lebih panjang serta memberikan estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank.

Buku Trading tetap harus dikelola melalui pengukuran terhadap posisi dan juga melalui pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko seperti DV01 dan MAT. Limit risiko pasar ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengelola eksposur terhadap suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

The Bank manages its interest rate risk through the use of Earning-at-Risk (EAR) and repricing gap analysis. To enhance the Bank's management of interest rate risk, the Bank has implemented Economic Value of Equity (EVE). EVE which will provide insight on longer term interest rate risk as well as the effect on the value of the Bank's capital.

Trading book remains to be managed through position and more risk sensitive measurements such as DV01 and MAT. Market risk limits are established using these measures to manage interest rate exposures.

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or contractual maturity dates:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

	2014							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	-	-	10.268.357	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.857.902	-	-	4.857.902	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.674.875	-	-	8.481.638	1.193.237	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	8.888.106	-	-	2.221.298	4.108.333	1.205.502	1.352.973	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	540.541	-	-	540.541	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	106.774.211	47.961.463	95.619	16.418.882	12.917.427	11.096.096	18.284.724	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	26.418.852	-	-	5.742.733	9.496.034	7.645.585	3.534.500	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.916.659	-	-	243.079	488.629	628.920	556.031	*Investment in finance leases*
Obligasi Pemerintah	5.902.230	2.918.589	-	189.505	751.742	825.432	1.216.962	*Government Bonds*
Aset lain-lain - neto	935.062	-	-	935.062	-	-	-	*Other assets - net*
Jumlah	176.176.795	50.880.052	95.619	49.898.997	28.955.402	21.401.535	24.945.190	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(116.495.224)	(33.911.489)	(22.133.475)	(51.643.464)	(8.747.365)	(57.676)	(1.755)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2.425.760)	-	-	(2.365.793)	(44.906)	(15.061)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(750.000)	(750.000)	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek yang diterbitkan	(11.892.930)	-	-	(183.947)	(4.851.539)	(3.098.947)	(3.758.497)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(14.496.842)	(1.698.195)	(7.127.608)	(3.331.784)	(1.138.973)	(1.150.282)	(50.000)	*Borrowings*
Jumlah	(146.060.756)	(36.359.684)	(29.261.083)	(57.524.988)	(14.782.783)	(4.321.966)	(3.810.252)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(6.191.200)	(1.283.939)	647.595	3.057.167	2.918.326	852.051	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	30.116.039	8.329.168	(30.449.403)	(6.978.396)	17.229.786	19.997.895	21.986.989	*Difference*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

	2013							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	9.261.322	-	-	9.261.322	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5.334.964	-	-	5.334.964	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7.399.600	-	-	7.399.600	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	7.727.116	-	-	2.044.313	3.324.226	1.077.400	1.281.177	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	103.468.254	46.548.271	213.657	17.727.069	12.352.557	10.854.783	15.771.917	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	27.177.831	-	-	5.275.985	9.515.460	8.210.353	4.176.033	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.496.861	-	-	172.957	333.710	440.737	549.457	*Investment in finance leases*
Obligasi Pemerintah	5.471.501	2.935.220	-	37.877	1.113.826	349.793	1.034.785	*Government Bonds*
Aset lain-lain - neto	970.561	-	-	970.561	-	-	-	*Other assets - net*
Jumlah	168.308.010	49.483.491	213.657	48.224.648	26.639.779	20.933.066	22.813.369	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(109.161.182)	(32.778.569)	(18.342.834)	(49.171.088)	(8.863.851)	(3.116)	(1.724)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.695.178)	-	-	(1.654.877)	(40.301)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(759.245)	(759.245)	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek yang diterbitkan	(12.122.024)	-	-	(504.661)	(2.793.310)	(3.641.647)	(5.182.406)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(16.068.471)	(1.619.735)	(2.676.403)	(3.791.079)	(5.971.800)	(1.532.881)	(476.573)	*Borrowings*
Jumlah	(139.806.100)	(35.157.549)	(21.019.237)	(55.121.705)	(17.669.262)	(5.177.644)	(5.660.703)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(2.076.798)	(1.198.834)	1.154.070	1.587.872	536.216	(2.526)	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	28.501.910	12.249.144	(22.004.414)	(5.742.987)	10.558.389	16.291.638	17.150.140	*Difference*

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil.

Metode yang digunakan adalah EAR dan EVE. Pada kedua metode tersebut, analisis sensitivitas dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga sebesar 100 bps.

Sensitivity analysis

The interest rate risk management is supplemented by regularly conducting sensitivity analyses on scenarios to see the impact of changes in interest rate. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves.

Methods that are being used are EAR and EVE. Under both of these methods, sensitivity analysis is conducted by increasing and decreasing interest rate by 100 bps.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

EAR dan EVE mengukur dampak dari volatilitas suku bunga dan tidak terbatas pada perubahan paralel sebesar 1 bps, sehingga memberikan perkiraan yang lebih baik.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

EAR and EVE incorporate the potential impact of interest rate volatility and are not limited to 1 bps parallel movement, which provides a better estimation of potential losses.

	100 bps kenaikan paralel/ *parallel increase*		**100 bps penurunan paralel/ *parallel decrease***		
	Dampak terhadap laba rugi/ *Effect on profit or loss*	**Dampak terhadap ekuitas/ *Effect on equity***	**Dampak terhadap laba rugi/ *Effect on profit or loss***	**Dampak terhadap ekuitas/ *Effect on equity***	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					***Sensitivity to interest rate risk***
Pada tanggal 31 Desember 2014 [1]					*As of 31 December 2014 [1]*
Mata uang asing	31.379	109.398	(31.379)	109.398	*Foreign currencies*
Rupiah	(26.479)	319.267	26.479	319.267	*Rupiah*
Pada tanggal 31 Desember 2013 [1]					*As of 31 December 2013 [1]*
Mata uang asing	35.623	110.756	(35.623)	110.756	*Foreign currencies*
Rupiah	(41.747)	277.838	41.747	277.838	*Rupiah*

1) Menggunakan metode EAR dan EVE (dalam jutaan Rupiah)

1) Using EAR and EVE method (in million Rupiah)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan posisi struktural neraca jangka panjang Bank, serta asumsi yang digunakan untuk pengukuran risiko. Hal ini juga akan ditinjau dan didukung oleh RMC.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meet its obligations at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The objective of liquidity risk management is to ensure that current and future fund requirements can be met both in normal or stress condition.

The Asset and Liability Committee (ALCO) acts as the apex body entrusted to monitor liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's asset and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the Bank, as well as assumption used in the risk measurement. These are subject to RMC review and endorsement.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Analisis kesenjangan likuiditas memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk dengan arus kas keluar pada waktu tertentu. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke *interbank market*, nasabah besar (institusional) dan *professional market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas utama bisnis Bank di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk melengkapi kerangka kerja, risiko likuiditas diukur dan dikelola pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan kejadian kondisi stress. Sehingga, *Maximum Cummulative Outflow* (MCO) juga diperkirakan pada situasi tidak normal, dengan demikian rencana pendanaan darurat likuiditas (LCP) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio dari aset likuid neto terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities such as lending and deposit taking.

Exposure to liquidity risk

To complete the framework, liquidity risk is measured and controlled under both normal and stress scenarios. Thus, the Maximum Cumulative Outflow (MCO) is estimated also under abnormal market condition, such that the Liquidity Contingency Plan (LCP) is in place in case of liquidity crisis.

As of 31 December 2014 and 2013, the ratio of net liquid assets to deposits from customers are as follows:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	25.356.800	24.518.596	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diperdagangkan, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	702.774	126.788	*Trading marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	14.522.435	12.818.920	*Available-for-sale marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(2.425.760)	(1.695.178)	*Deposits from other banks*
Jumlah aset likuid neto	38.156.249	35.769.126	*Total net liquid assets*
Simpanan dari nasabah	116.495.224	109.161.182	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid neto terhadap simpanan dari nasabah	33%	33%	*Ratio of net liquid assets to deposits from customers*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan tahun jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*) pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai neto derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus masuk dan arus keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (misalnya kontrak berjangka valuta asing).

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Residual contractual maturities of liabilities

The table below shows the expected cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity and behavioral assumptions as of the statement of financial position date.

The nominal inflow/outflow disclosed in the following table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

	2014				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**1 - 5 tahun/ *years***	**>5 tahun/ *years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas non derivatif:					*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	117.176.955	-	-	117.176.955	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.425.760	-	-	2.425.760	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	778.738	-	-	778.738	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	7.554.464	-	-	7.554.464	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	5.844.071	7.758.414	-	13.602.485	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.576.844	6.590.647	-	15.167.491	*Borrowing*
Liabilitas lain-lain	2.934.469	-	-	2.934.469	*Other liabilities*
	145.291.301	14.349.061	-	159.640.362	
Derivatif:					*Derivatives:*
Arus keluar	(11.981.018)	(4.414.368)	-	(16.395.386)	*Outflow*
Arus masuk	11.938.984	4.833.060	-	16.772.044	*Inflow*
	(42.034)	418.692	-	376.658	
	145.249.267	14.767.753	-	160.017.020	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

	2013				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 - 5 tahun/*years*	> 5 tahun/*years*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas non derivatif:					*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	109.492.219	-	-	109.492.219	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.695.178	-	-	1.695.178	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	57.988	785.023	-	843.011	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	4.103.382	-	-	4.103.382	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	4.402.887	10.211.407	-	14.614.294	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	12.590.015	3.984.644	-	16.574.659	*Borrowing*
Liabilitas lain-lain	2.967.939	-	-	2.967.939	*Other liabilities*
	135.309.608	14.981.074	-	150.290.682	
Derivatif:					*Derivatives:*
Arus keluar	(12.861.343)	(1.695.112)	-	(14.556.455)	*Outflow*
Arus masuk	13.224.957	1.718.469	-	14.943.426	*Inflow*
	363.614	23.357	-	386.971	
	135.673.222	15.004.431	-	150.677.653	

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity gap analysis of assets and liabilities

The table below shows the analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank and Subsidiaries as of 31 December 2014 and 2013, based on remaining terms to contractual maturity date and behavioral assumptions:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

2014

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2.856.242	-	2.856.242	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	-	10.268.357	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.860.602	-	4.860.602	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.679.838	-	6.743.976	1.742.625	446.075	747.162	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Tersedia untuk dijual	8.620.202	87.405	159.842	1.865.890	1.516.639	2.541.949	2.448.477	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	289.346	-	39.153	90.451	30.738	19.000	110.004	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	540.541	-	364.685	175.856	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	461.291	-	17.436	36.666	846	20.981	385.362	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	109.575.129	-	10.392.398	15.225.465	13.135.685	14.421.039	56.400.542	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	27.536.299	-	2.365.733	3.637.847	3.693.142	6.215.162	11.624.415	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.945.602	-	90.542	157.708	164.380	331.145	1.201.827	*Investment in finance leases*
Piutang premi	366.554	-	166.787	169.913	11.573	18.281	-	*Premium receivables*
Aset reasuransi	670.216	-	523.497	26.758	39.987	79.974	-	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	7.567.043	-	897.575	3.041.370	2.389.603	1.238.495	-	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	702.774	-	-	-	295.352	265.002	142.420	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5.902.233	-	99.965	89.539	2.597.543	1.072.789	2.042.397	*Available-for-sale*
Pajak dibayar dimuka	120.823	120.823	-	-	-	-	-	*Prepaid taxes*
Investasi dalam saham	157.579	157.579	-	-	-	-	-	*Investments in shares*
Aset takberwujud - neto	1.367.244	1.367.244	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - neto	2.489.860	2.489.860	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	1.180.673	1.180.673	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2.551.173	71.458	201.860	72.018	67.415	67.122	2.071.300	*Prepayments and other assets*
Jumlah	199.709.621	5.475.042	40.048.650	26.332.106	24.388.978	27.038.101	76.426.744	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.001.028)	(4.001.028)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	195.708.593	1.474.014	40.048.650	26.332.106	24.388.978	27.038.101	76.426.744	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	116.495.224	-	16.083.620	13.042.361	10.901.904	16.730.743	59.736.596	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.425.760	-	2.361.582	4.210	18.790	26.117	15.061	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	750.000	-	-	-	750.000	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	1.235.633	-	205.136	103.604	158.679	342.947	425.267	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	976.255	-	89.003	86.237	267.005	534.010	-	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	7.554.464	-	891.418	3.037.678	2.386.868	1.238.500	-	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	11.892.930	-	-	183.946	2.670.709	2.180.831	6.857.444	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	14.496.842	-	1.403.281	2.819.258	1.313.393	2.648.128	6.312.782	*Borrowings*
Utang pajak	183.635	183.635	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	129.261	-	64.834	4.751	4.037	8.028	47.611	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	154.939	154.939	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.396.126	1.141.439	1.488.853	648.339	116.876	17.578	2.983.041	*Accruals and other liabilities*
	162.691.069	1.480.013	22.587.727	19.930.384	18.588.261	23.726.882	76.377.802	
Selisih	**33.017.524**	**(5.999)**	**17.460.923**	**6.401.722**	**5.800.717**	**3.311.219**	**48.942**	***Difference***

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

2013

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2.943.909	-	2.943.909	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.261.322	-	9.261.322	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5.337.981	-	5.337.981	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7.401.552	-	6.564.102	542.350	122.800	142.300	30.000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Tersedia untuk dijual	7.347.419	-	1.236.186	628.887	992.903	2.831.670	1.657.773	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	400.819	-	124.348	84.138	-	38.333	154.000	*Held-to-maturity*
Tagihan derivatif	1.174.517	-	159.415	334.270	293.453	170.466	216.913	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	105.780.641	-	12.705.087	16.746.190	9.996.030	13.866.590	52.466.744	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	28.091.602	-	1.964.820	3.501.395	3.606.653	6.241.534	12.777.200	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	1.511.041	-	70.941	107.223	112.632	223.363	996.882	*Investment in finance leases*
Piutang premi	118.268	-	61.691	40.758	10.627	4.292	900	*Premium receivables*
Aset reasuransi	568.311	-	428.073	18.962	39.101	82.175	-	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	4.107.561	-	66.610	4.040.951	-	-	-	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	126.788	-	-	-	-	2.733	124.055	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5.471.501	-	-	37.877	133.534	980.293	4.319.797	*Available-for-sale*
Pajak dibayar dimuka	92.476	92.476	-	-	-	-	-	*Prepaid taxes*
Investasi dalam saham	12.175	12.175	-	-	-	-	-	*Investments in shares*
Aset takberwujud - neto	1.378.426	1.378.426	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - neto	2.383.993	2.383.993	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	1.022.111	1.022.111	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.014.466	-	127.436	49.064	68.114	74.040	2.695.812	*Prepayments and other assets*
Jumlah	187.546.879	4.889.181	41.051.921	26.132.065	15.375.847	24.657.789	75.440.076	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.309.531)	(3.309.531)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	184.237.348	1.579.650	41.051.921	26.132.065	15.375.847	24.657.789	75.440.076	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	109.161.182	-	16.054.169	10.942.200	10.635.803	17.239.380	54.289.630	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.695.178	-	1.638.462	16.415	13.438	26.863	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	759.245	-	9.245	-	-	-	750.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	1.004.137	-	48.435	95.420	156.335	337.831	366.116	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	940.109	-	78.342	156.685	235.027	470.055	-	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	4.103.382	-	61.581	4.041.801	-	-	-	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	12.122.024	-	-	504.661	762.627	2.016.183	8.838.553	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	16.068.471	-	2.999.788	4.611.728	3.387.523	1.601.725	3.467.707	*Borrowings*
Utang pajak	234.131	234.131	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	458.850	-	15.106	243	151.299	158.003	134.199	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	347.424	347.424	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5.790.232	275.388	1.727.400	561.448	101.646	187.532	2.936.818	*Accruals and other liabilities*
	152.684.365	856.943	22.632.528	20.930.601	15.443.698	22.037.572	70.783.023	
Selisih	**31.552.983**	**722.707**	**18.419.393**	**5.201.464**	**(67.851)**	**2.620.217**	**4.657.053**	***Difference***

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, definisi Risiko Operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana Risiko Hukum, Risiko Bisnis, Risiko Strategik, dan Reputasi tidak termasuk dalam Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Operasional secara *bankwide* digunakan sebagai acuan utama bagi semua Lini Bisnis, Fungsi Support dan Entitas Anak dalam mengelola risiko operasional.

Risiko operasional melekat dalam semua aktivitas bisnis dan operasional Bank baik baru maupun perubahannya. Perubahan ini termasuk, antara lain, perubahan organisasi internal, produk baru atau penawaran layanan, teknologi, proses, manusia atau peraturan.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak kegagalan/ ketidakcukupan proses internal, manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mengakibatkan dampak kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektifitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (“ORM”).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Tiga lini pertahanan

   Semua pihak di Bank dan Entitas Anak menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and system or from external events, which impact to the operations of the Bank.

For the purpose of defining the coverage of this Operational Risk Management Policy, the related Operational Risk definition stipulated in Bank Indonesia regulation (PBI No.05/PBI/8/2003) and the alteration (PBI No. 11/25/PBI/2009) is used in which Legal risk would be excluded and categorized as “Other Risks” together with Business, Strategic, & Reputation Risks.

Bank wide Operational Risk Management Policy is used as a main reference for all line of businesses, support functions and subsidiaries in managing their operational risk.

This type of risk is inherent in all business and operational activities, new and changes. The changes include changes in internal organization, new product or services, technology, process, people or regulation.

The Bank’s objective in managing operational risk is to prevent or minimize the impact of the failure of/inadequate internal process, people, systems or from external events, which could have impact the financial losses, and damage the Bank’s reputation.

The Bank’s approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism, and creating risk appetite as a bank strategy by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk Management (“ORM”).

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently applied are:

1. *Three lines of defense*

   All parties in the Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

1. Tiga lini pertahanan (lanjutan)

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:

Unit bisnis dan fungsi support sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko dan fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap Risk Taking Unit (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggungjawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan melaporkan Risiko Operasional.

Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi Compliance dan Legal berperan sebagai pertahanan lapis kedua yang bertanggungjawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Bank.

Sedangkan Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga yang bertanggungjawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya.

ORM di lini bisnis/Fungsi Support membantu Divisi ORM dalam memastikan penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional di setiap unit kerja telah berjalan dengan baik. Unit kerja ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan,dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

Bank juga melakukan penerapan yang ketat atas prinsip "empat mata" (pemisahan tugas dan dual control/*dual custody*) untuk semua proses terutama proses yang kritikal.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

1. Three lines of defense (continued)

In implementing ORM framework, there is a concept called "Three Lines of Defense" with the explanation as follows:

Business unit and supporting unit as the owner of risk management process and Internal Control functions in each Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day execution / implementation of operational risk management. They are responsible to identify, manage, mitigate, and report on Operational Risk.

ORM Division together with Compliance and Legal Division act as the second line of defense which responsible for overseeing operational risk management in the Bank.

Meanwhile, the Internal Auditors (SKAI) are independently doing the role as the third line of defense to identify any weaknesses that has been found in operational risk management and assess implementation of operational risk management in line with governance.

The Board of Directors of the Bank as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.

The Bank has established ORM at line of business/Support Function to help ORM Division in ensuring that operational risk management framework has been well implemented in every working unit. ORM unit function is responsible to design, interpret, develop, and maintaining the overall operational risk management framework, monitor the RTU's adherence to the framework, ensure the control adequacy of policies and procedures, and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness.

The Bank also performs strict implementation of four eyes principle (segregation of duties and dual control / dual custody) for all processes especially for critical processes.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Proses pengelolaan risiko operasional

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian /mitigasi risiko.

Proses ini mencakup:

(1) Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya. Serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

(2) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event, Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Capital Charge Calculation & Modelling* untuk mengetahui profil risiko bank secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas penerapan manajemen risiko operasional.

(3) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol. Pembentukan Komite Manajemen Resiko Operasional sebagai forum khusus untuk membahas masalah-masalah terkait risiko operasional yang signifikan, dan untuk memonitor pelaksanaan kerangka kerja ORM. Melalui ORMC, BOD dapat diinformasikan *issue* terkait risiko operasional dan tindak lanjut secara cepat dapat dilakukan.

(4) Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan bahwa manajemen risiko operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi limit risiko yang telah ditetapkan.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

2. Operational risk management process

Practices of ORM Framework in the Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM process which consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

The process involves:

(1) Identification of risk is used to identify and analyze inherent risk in new and changes product, service and process. Also, ensure the preventive control adequacy over all the process.

(2) Risk measurement at operating unit level supported by Risk/Loss event, Risk Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and Capital Charge Calculation & Modeling to know the bank's risk profile so it can be used to know the effectiveness of operational risk management.

(3) Operational risk monitoring through regular reports to management to identify issues related to weakness or failure of controls functions. The establishment of Operational Risk Management Committee is designed as a forum to discuss significant operational risk issues and to monitor the implementation of ORM. Through ORMC, BoD can be informed the operational risk issues, and immediate action can be conducted.

(4) Risk controlling is conducted among others through ensuring the availability of operational policy and procedure, ensuring control adequacy in every operational activity in related working unit.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Proses pengelolaan risiko operasional (lanjutan)

Penerapan manajemen asuransi yang terkoordinasi secara *bankwide* merupakan salah satu mitigasi utama dari risiko operasional memastikan tercapainya cakupan polis asuransi yang optimum terhadap paparan risiko. Polis asuransi aset dan finansial Bank secara komprehensif terdiri dari *Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime, Directors & Officers, dan Electronic Equipment Insurance.*

3. Sarana pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh harus didukung dengan teknologi informasi yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). ORMS adalah *database* untuk seluruh perangkat kerja *Operational Risk Management* (ORM) secara terintegrasi terdiri dari *Risk/Loss Event*, RCSA, dan KRI serta dapat memberikan *feedback* dalam bentuk analisa dan laporan yang dapat digunakan untuk melihat profil risiko operasional yang menyeluruh pada Bank dan Anak Perusahaan.

Selain itu, ORM juga mempunyai sarana pendukung yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya risiko operasional, yaitu *E-Learning. E-Learning* ini telah dan sedang dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank serta Entitas Anak.

4. Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional

Bank telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak Januari 2010.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

2. Operational risk management process (continued)

Bankwide coordination over insurance practice as one of major operational risk mitigations ensures an optimum coverage of the policies to the risk exposure. The Bank's comprehensive financial & assets insurance coverage are ranging from Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime, Directors & Officers, and Electronic Equipment Insurance.

3. Supporting infrastructure

The implementation of the comprehensive ORM process must be supported by information technology called ORMS (Operational Risk Management System). ORMS is a database for integrated Operational Risk Management Tools consist of Risk Event, RCSA, and KRI which can provide feedback in the form of analysis and reporting that can be used to capture operational risk profile comprehensively in the Bank and Subsidiaries.

Besides that, ORM has supporting infrastructure that has been developed to increase awareness on the importance of operational risk, that is E-Learning. It has been and is implemented in all employee and management of Bank and Subsidiaries.

4. Operational Risk Capital Charges Calculation

The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach since January 2010 as per Bank Indonesia timeline.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

5. *Business Continuity Management*

BCM adalah proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah (Lampiran SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2012).

Tujuan utama dari pengelolaan BCM adalah untuk menyediakan kerangka kerja BCM guna membangun ketahanan dan kemampuan untuk respon yang efektif dalam melindungi kepentingan para *stakeholders* dan reputasi terhadap krisis / gangguan yang mungkin terjadi.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja ORM, penerapan BCM yang efektif merupakan suatu keharusan dalam mengantisipasi risiko yang timbul terkait kondisi ekstrim yang berdampak besar (*catastrophic event*). Pengelolaan dan penerapan BCM pada Bank tidak hanya terfokus pada penangan gangguan seperti bencana alam saja, namun juga terfokus dan mencakup pada gangguan yang dapat mengancam rencana strategis operasional perusahaan seperti krisis atau gangguan yang menimpa Bank baik karena adanya gangguan terhadap operasional bisnis maupun tidak, isu negatif tentang likuiditas, pemberitaan negatif tentang Bank, gangguan sistem, kebakaran, dsb.

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, Bank akan:

- Mempertahankan sertifikasi ISO22301:2012 - *Business Continuity Management System* yang telah diperoleh di tahun 2013 dengan melaksanakan audit pemeliharaan (oleh auditor ISO dari BSI) pada 21-24 April 2014 dengan hasil bagus tanpa adanya ketidaksesuaian yang ditemukan. Audit pemeliharaan ini akan dilakukan juga pada 2015.

- Terus meningkatkan cakupan BCM (kerangka kerja dan penerapannya) serta rencana pengembangannya ke semua lini bisnis Bank dan Entitas Anak dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan BCM dari semua staff dengan memberikan pelatihan internal, sosialisasi ke regional, loka karya dan *email blast.*

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

5. Business Continuity Management

BCM is an holistic management process to ensure the operational continuity of the bank in managing its business and serve customer (Appendix of BI Circular Letter No. 13/23/DPNP dated 25 October 2012).

Main objective of BCM is to provide provides a framework for building resilience and the capacity for an effective response that safeguard the interests of its key stakeholder and reputation in the event of crisis/ disruption that might be fall.

As an integral part of Bank's ORM framework, the implementation of effective BCM is mandatory for the Bank to anticipate all risks that might arises from the major incident with high impact (catastrophic event). Management and implementation of BCM in the Bank is not only focused on handling disturbance like a natural disaster, but also focuses and covers the disorders that might threaten the strategic plan of company's operations such as crisis or disruption that might hit the Bank due to the disturbance or without disturbance to the business operational, liquidity issue, negative coverage to the Bank, system trouble, fire, etc.

In accordance to the above reason, the Bank will continue to:

- *Maintaining the certification of ISO 22301:2012-Business Continuity Management System which is already possessed in 2013 by having surveillance audit visit (conducted by ISO auditor from BSI) on 21-24 April 2014 with good result without non-conformity finding. This surveillance audit will also be conducted in 2015.*

- *Expand the scope of BCM (framework and the implementation) as well as the development plan to all lines of business of the Bank and Subsidiaries by improving BCM awareness and knowledge from all staff through internal training, socialization to region, workshop and email blast.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

5. *Business Continuity Management* (lanjutan)

- Memastikan kapasitas dari BCM *plan* dengan melakukan pengujian, pengkinian dan peninjauan secara berkala terhadap prosedur dan strategi yang telah dibuat.

- Terus menurunkan tingkat kesenjangan dengan melakukan perbandingan BCM terhadap industri-industri lainnya dengan tergabung dan sebagai salah satu pendiri dari BCM Forum Indonesia (sudah terlaksana 8 BCM Forum dari tahun 2009 hingga tahun 2014).

- Melakukan peningkatan kompetensi dari karyawan yang mengelola BCM secara nasional (BCM Kantor Pusat) dengan sertifikasi kompetensi profesi BCM, dimana telah terdapat dua karyawan yang telah bersertifikat secara internasional di bidang BCM.

6. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance*

Pengelolaan *Fraud*

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi akibat tindakan *Fraud* yang dilakukan baik oleh karyawan internal bank ataupun oleh pihak eksternal, Bank telah membuat kerangka kerja strategi anti *fraud* yang tertuang dalam *"Fraud Management Policy&Framework"* yang sudah diberlakukan secara nasional.

Kerangka kerja dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum. Dalam mengimplementasikan Kebijakan tersebut, Bank melakukan berbagai upaya secara terus menerus untuk melakukan peningkatan efektifitas pengendalian internal, sebagai upaya meminimalkan risiko *Fraud* dengan melakukan pengawasan aktif manajemen, pengembangan budaya dan kepedulian Anti *Fraud* kepada seluruh jenjang organisasi di Bank.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

5. Business Continuity Management (continued)

- *Ensure BCM plan capacity by doing exercising, maintaining and reviewing periodically to the existing strategy and procedures.*

- *Continue reducing the gap by performing BCM comparison to other incorporated industries and be one of the founders of BCM Forum Indonesia (already conducted 8 BCM Forum from 2009 to 2014).*

- *Improving the competence of employee who is managing national BCM (BCM in Headquarter) with certification of professional competence in BCM, where there are two employees who have been certified internationally in the field of BCM.*

6. Focus on Fraud and Quality Assurance

Fraud Management

With the objective to anticipate operational risks which might arise caused by fraudulent activities committed by internal employee or external parties, Bank issued internal policy of the Bank with title "Fraud Management Policy & Framework" that is applied nationally. This framework and strategy in line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks.

In implementing the policy, the Bank conducts many efforts continually to increase the effectiveness of internal control, as an effort to minimize the risks of fraud by implementing the Bank's management responsibilities by active monitoring, culture development and awareness of anti fraud for the whole level in the Bank's organization.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

6. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance* (lanjutan)

Implementasi strategi Anti *Fraud* yang dilakukan Bank dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud* dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian *Fraud* yang saling berkaitan yaitu: (i) pencegahan; (ii) deteksi; (iii) investigasi, pelaporan, dan sanksi; (iv) serta monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut.

Penerapan dari strategi tersebut telah dilakukan oleh Bank dengan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengelola risiko *fraud*, termasuk diantaranya penyempurnaan Kebijakan dan Kerangka Kerja Pengelolaan *Fraud* (*Fraud Management Policy & Framework*) yang berlaku, pengembangan prosedur kontrol internal di unit-unit dalam mengelola risiko *fraud*, sosialisasi kampanye anti *fraud* dan pelatihan tentang kesadaran anti *fraud*, pelaksanaan *workshop* anti *fraud* untuk peningkatan kompetensi dan integrity unit *fraud*, melakukan strategi identifikasi risiko *fraud* dan mitigasi kontrol yang harus dilakukan, pengembangan database *fraud* untuk kepentingan unit-unit terkait, penggunaan sistem untuk mendeteksi aplikasi Fraud di area consumer banking dan akan diteruskan ke area-area lain dan berbagai strategi yang akan diterapkan dalam mencegah dan mendeteksi kejadian *fraud* di unit-unit kerja. Penerapan Strategi Anti *Fraud* di Bank telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas perbankan setiap semester.

Pengelolaan QA

Bank memberikan pula penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional melalui pembentukan fungsi *National Quality Assurance* yang merupakan bagian dari Divisi di atas. Fungsi ini berperan aktif dalam meng-koordinasikan usaha-usaha untuk memperkuat sistem pengendalian internal dari setiap Lini Bisnis dan Fungsi Pendukung.

Quality Assurance adalah program yang ditujukan untuk secara dini serta sistematis melakukan pemantauan dan evaluasi atas aspek-aspek kritikal dari proses dan produk Bank, guna meyakinkan terpenuhinya standard kualitas. Standard kualitas terpenting yang ingin dicapai Bank adalah terkelolanya faktor risiko serta penerapan mekanisme kontrol/mitigasi yang diperlukan secara efektif.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

6. Focus on Fraud and Quality Assurance (continued)

Implementation of anti-fraud strategy undertaken in the form of the Bank fraud control system is described into 4 (four) pillars of correlated fraud control strategies which are: (i) prevention; (ii) detection; (iii) investigation, reporting, and sanctions; (iv) and monitoring, evaluation, and follow up actions.

Implementation of these strategies have been conducted by the Bank by performing various actions to prevent, detect, and manage fraud risks, including the improvement of Fraud Management Policy & Framework, the development of internal control procedures in the units in managing fraud risk, socialization of anti-fraud campaign and anti-fraud awareness training, conducting of anti-fraud workshops to increase competence and integrity of fraud unit, pursuing a strategy of fraud risk identification and mitigation controls that must be done, improvement of fraud database for the benefit of related units, using Fraud Detection system for applications in consumer banking area and will be continued to other areas and a variety of strategies to be implemented to prevent and detect fraud incident of unit of works. The implementation of Anti Fraud Strategy has been reported to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) as bank's supervisor semesterly.

QA Management

The Bank is also re-emphasizing the importance of preventative control and early detection mechanisms over operational risk exposures through setting up National Quality Assurance function under the above-mentioned Division. The function is taking bankwide coordination roles in the efforts to strengthen internal control systems in each Line of Businesses and Support Functions.

Quality Assurance is a program that proposed to perform early monitoring and evaluation in a systematic was over critical aspects of the Bank's process and product in order to ensure quality standard fulfilment. The most important quality standard that went to be achieved by the Bank is to manage the risk factors and implementation of control mechanism/compulsory mitigation effectively.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

6. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance* (lanjutan)

Kerangka Kerja *Quality Assurance* mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penyusunan organisasi, yang ditujukan untuk secara sistimatis menjalankan program pemantauan dan evaluasi dalam identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko yang timbul dari operasi Bank.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

6. Focus on Fraud and Quality Assurance (continued)

The Quality Assurance framework include unified methodology, policies, procedures, and organization preparation, which is devoted to systematically run a monitoring program and evaluation in the identification, measurement, monitoring, and control risks that arising from the Bank's Operation.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan nilai wajarnya.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan setiap liabilitas keuangan yang juga telah diklasifikasikan menjadi yang diperdagangkan dan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahaan keadaan pasar setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Fair value of financial instruments

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the consolidated statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated statements of financial position, and their fair values.

In the following table, financial instruments have been categorized based on their classification. The significant accounting policies in Note 2e describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss; held-to- maturity; loans and receivables and available-for-sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been classified into trading and other amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the consolidated statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	2014							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Fair value through profit or loss*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other Amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/*Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	2.856.242	-	2.856.242	2.856.242	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	10.268.357	-	-	10.268.357	10.268.357	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	4.857.902	-	-	4.857.902	4.857.902	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	9.674.875	-	-	9.674.875	9.674.875	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	-	267.904	-	8.620.202	-	8.888.106	8.910.100	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	540.541	-	-	540.541	540.541	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif								*Derivative receivables*
Diperdagangkan	98.610	-	-	-	-	98.610	98.610	*Trading*
Dimiliki untuk manajemen risiko	362.681	-	-	-	-	362.681	362.681	*Held for risk management*
Pinjaman yang diberikan	-	-	106.774.211	-	-	106.774.211	105.143.330	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	26.418.852	-	-	26.418.852	26.208.181	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	-	-	1.916.659	-	-	1.916.659	1.924.806	*Investment in finance leases*
Piutang premi	-	-	366.554	-	-	366.554	366.554	*Premium receivables*
Aset reasuransi	-	-	670.216	-	-	670.216	670.216	*Reinsurances assets*
Tagihan akseptasi	-	-	7.567.043	-	-	7.567.043	7.567.043	*Acceptances receivable*
Obligasi Pemerintah	702.774	-	-	5.902.233	-	6.605.007	6.605.007	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	157.579	-	157.579	157.579	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	-	-	935.062	-	-	935.062	935.062	*Other assets - net*
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	116.495.224	116.495.224	116.495.224	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2.425.760	2.425.760	2.425.760	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	750.000	750.000	750.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	-	-	-	-	7.554.464	7.554.464	7.554.464	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	-	-	-	-	11.892.930	11.892.930	11.782.841	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	14.496.842	14.496.842	14.484.294	*Borrowings*
Liabilitas derivatif								*Derivative liabilities*
Diperdagangkan	101.438	-	-	-	-	101.438	101.438	*Trading*
Dimiliki untuk manajemen risiko	27.823	-	-	-	-	27.823	27.823	*Held for risk management*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	2.934.469	2.934.469	2.934.469	*Other liabilities*

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	2013							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Fair value through profit or loss*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other Amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/*Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	2.943.909	-	2.943.909	2.943.909	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	9.261.322	-	-	9.261.322	9.261.322	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	5.334.964	-	-	5.334.964	5.334.964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	7.399.600	-	-	7.399.600	7.399.600	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	-	379.697	-	7.347.419	-	7.727.116	7.728.187	*Marketable securities*
Tagihan derivatif								*Derivative receivables*
Diperdagangkan	584.477	-	-	-	-	584.477	584.477	*Trading*
Dimiliki untuk manajemen risiko	590.040	-	-	-	-	590.040	590.040	*Held for risk management*
Pinjaman yang diberikan	-	-	103.468.254	-	-	103.468.254	104.905.664	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	27.177.831	-	-	27.177.831	27.145.873	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	-	-	1.496.861	-	-	1.496.861	1.496.942	*Investment in finance leases*
Piutang premi	-	-	118.268	-	-	118.268	118.268	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	4.107.561	-	-	4.107.561	4.107.561	*Acceptances receivable*
Aset reasuransi	-	-	568.311	-	-	568.311	568.311	*Reinsurances assets*
Obligasi Pemerintah	126.788	-	-	5.471.501	-	5.598.289	5.598.289	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12.175	-	12.175	12.175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	-	-	970.561	-	-	970.561	970.561	*Other assets - net*
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	109.161.182	109.161.182	109.161.182	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.695.178	1.695.178	1.695.178	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	759.245	759.245	759.245	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	-	-	-	-	4.103.382	4.103.382	4.103.382	*Acceptances payable*
Efek yang diterbitkan	-	-	-	-	12.122.024	12.122.024	11.999.017	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	16.068.471	16.068.471	16.035.702	*Borrowings*
Liabilitas derivatif								*Derivative liabilities*
Diperdagangkan	456.211	-	-	-	-	456.211	456.211	*Trading*
Dimiliki untuk manajemen risiko	2.639	-	-	-	-	2.639	2.639	*Held for risk management*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	2.967.939	2.967.939	2.967.939	*Other liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, efek yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair values of financial assets and liabilities, except for held-to-maturity marketable securities, loans with fair value risk, consumer financing receivables, investment in finance lease, securities issued, and borrowings, approximated the carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments and/or repricing of interest rate frequently.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan efek yang diterbitkan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai wajar pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, kecuali untuk investasi dalam saham tertentu yang memiliki harga kuotasi dicatat sebesar harga kuotasi pasar yang berlaku.

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

a. Aset yang diukur pada nilai wajar

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of held-to-maturity marketable securities and securities issued were determined on the basis of quoted market price as of 31 December 2014 and 2013.

The fair values of loans with fair value risk, consumer financing receivables, investment in finance lease, and borrowing are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2014 and 2013.

The fair value of investments in shares is the same as the cost since fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price was determined on the basis of quoted market price.

Fair value hierarchy of financial instruments

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013.

a. Assets measured at fair value

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting date using*:				
	31 Desember/ *December* 2014	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ *Level* 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Obligasi Pemerintah	702.774	702.774	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	461.291	-	461.291	-	*Derivative receivables*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					*Available-for-sale financial assets:*
Obligasi pemerintah	5.902.233	5.902.233	-	-	*Government Bonds*
Efek-efek	8.620.202	4.806.344	3.813.858	-	*Marketable securities*

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting date using*:				
	31 Desember/ *December* 2013	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ *Level* 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Obligasi Pemerintah	126.788	126.788	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	1.174.517	-	1.174.517	-	*Derivative receivables*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					*Available-for-sale financial assets:*
Obligasi pemerintah	5.471.501	5.471.501	-	-	*Government Bonds*
Efek-efek	7.347.419	4.750.693	2.596.726	-	*Marketable securities*

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

b. Liabilities measured at fair value

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting date using*:				
	31 Desember/ *December* 2014	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ *Level* 3**	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Kewajiban derivatif	129.261	-	129.261	-	*Derivative liabilities*

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting date using*:				
	31 Desember/ *December* 2013	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ *Level* 3**	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Kewajiban derivatif	458.850	-	458.850	-	*Derivative liabilities*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset keuangan atau liabilitas keuangan yang ditransfer dari atau ke tingkat 2 dan/atau tingkat 3.

As of 31 December 2014 and 2013, there are no financial assets and financial liabilities transfer out of or into level 2 and/or level 3.

51. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary,* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp19.063 (2013: Rp17.296).

51. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary, and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the year ended 31 December 2014 was Rp19,063 (2013: Rp17,296).

52. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK")

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak dalam perhitungan BMPK Bank.

52. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL")

As of 31 December 2014 and 2013, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the Subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

52. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK") (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait, dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20%, dan 25% dari modal Bank.

52. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL") (continued)

Based on BI regulation No. 8/13/2006 regarding changes on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 and BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non-related party debtor, and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20%, and 25% of the Bank's capital, respectively.

53. MANAJEMEN MODAL

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Bank telah menerapkan pendekatan standard untuk mengelola risiko pasar sesuai Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan SE BI No. 9/33/DPnP tanggal 18 Desember 2007 serta perubahan SE BI tersebut dengan SE BI No. 14/21/DPnP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012.

Pada tanggal 18 November 2014, OJK mengeluarkan peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 yang mengatur tentang penerapan pendekatan dalam mengelola risiko kredit bisnis syariah. Mengacu pada peraturan tersebut, Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit di Unit Usaha Syariah (UUS) mulai 1 Januari 2015.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, efektif tanggal 1 Januari 2011.

53. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank implementation on market risk, credit risk, and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

The Bank has adopted standardized approach for market risk management according to BI regulation No. 9/13/PBI/2007 dated 1 November 2007 and BI Circular Letter No. 9/33/DPnP dated 18 December 2007 and its changes with BI Circular Letter No. 14/21/DPnP dated 18 July 2012.

b. Credit risk

In accordance with BI Circular Letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011, the Bank has adopted the standardized approach for credit risk management starting 1 January 2012.

On 18 November 2014, OJK has issued OJK regulation No. 21/POJK.03/2014 which regulates the implementation approach for sharia credit risk management. With reference to this regulation, the Bank will adopt standardized approach for credit risk management in Sharia Business Unit (UUS) starting on 1 January 2015.

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 15% of average gross income for the last three years, which became effective on 1 January 2011.

53. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Adapun struktur permodalan Bank saat ini terdiri dari:

i. Modal Inti (*tier* 1) terdiri dari modal disetor berupa modal saham biasa, dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio saham, cadangan modal umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan (50%), dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang antara PPA dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung, dan penyertaan Bank kepada Anak Perusahaan (50%).

ii. Modal Pelengkap (*tier* 2) terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Bank mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, baik untuk Bank maupun konsolidasi. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Bank akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan.

Selain ketentuan tersebut, guna memperkuat daya tahan industri perbankan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, pada tanggal 12 Desember 2013, BI mengeluarkan PBI No.15/12/PBI tentang KPMM Bank Umum tentang kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Peraturan ini juga mengatur penyesuaian komponen permodalan dan juga meningkatkan rasio minimum modal inti (Tier 1) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014.

Bank mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank optimis mampu memenuhi ketentuan terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang diharapkan.

53. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The current Bank capital structure consists of:

i. Core Capital (tier 1) comprises paid up capital of common shares and disclosed reserve which consist of additional paid up capital, general reserve, prior year profit, current year profit (50%), calculating the deduction factors which consists of shortage in regulatory provision over allowance for impairment loss for productive assets, regulatory provision on non productive assets, and Bank investment in Subsidiaries (50%).

ii. Supplementary Capital (tier 2) comprises the regulatory provision general reserve on productive assets (maximum 1.25% from RWA for credit risk) including deduction factor of Bank's investment in Subsidiaries (50%).

Pursuant to BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding CAR Risk Profile Based and Fulfilment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

The assessment result shows that the Bank has met the minimum CAR in accordance to its risk profile, both on standalone and consolidated basis. Based on ICAAP, the Bank will have sufficient financial resources to meet its Pillar 1 and Pillar 2 capital demands for the next three years.

On 12 December 2013, with the aim to strengthen the banking industry in overcoming various economic challenges, BI issued PBI No.15/12/PBI concerning CAR for Commercial Bank, which requires banks to set aside additional capital buffers which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019. The regulation also stipulates changes in capital components as well as increasing the minimum Tier 1 Capital from 5% to 6%, effective from 1 January 2014.

The Bank supports this BI initiative and is committed to take appropriate actions to meet the requirements in order to generate sustainable growth. The Bank believes in meeting the capital requirements to support the desired business growth.

53. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Guna terus meningkatkan kemampuan permodalan, secara proaktif Bank menjaga rasio permodalan yang sehat baik untuk Bank sebagai entitas maupun pada tingkat konsolidasian, minimal 2% di atas persyaratan minimum yang harus dipenuhi berdasarkan profil risiko.

Berikut adalah posisi modal berdasarkan peraturan BI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

53. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

To continuously strengthen its capital, Bank takes proactive measures to maintain sound capital ratio, both on standalone and consolidated basis, at 2% above the minimum level as required based on risk profile.

The following is the Bank's capital position based on BI regulation as of 31 December 2014 and 2013:

	2014	2013	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	133.353.973	123.510.477	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	24.230.478	21.588.379	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	18,17%	17,48%	*Capital Adequacy Ratio* -
Bank dan Entitas Anak			***Bank and Subsidiaries***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional			*With credit risk, market risk, and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	166.294.433	155.140.150	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	29.702.743	27.701.698	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17,86%	17,86%	*Capital Adequacy Ratio* -

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang KPMM dan Perhitungan ATMR.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

The Bank has fulfilled the BI's regulation regarding CAR and Calculation of RWA.

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	2014		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/*Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	9.396	116.377	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.822	26.461	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1.335	13.543	*Australian Dollar*
Euro Eropa	331	4.977	*European Euro*
Yen Jepang	7.088	734	*Japanese Yen*
		162.092	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	243.850	3.020.083	*United States Dollar*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	312.676	3.872.497	*United States Dollar*
Yen Jepang	2.272.161	235.305	*Japanese Yen*
Euro Eropa	11.688	175.951	*European Euro*
Dolar Singapura	10.786	101.130	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	6.967	70.703	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	13.608	21.731	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	831	16.029	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	4.449	26.286	*Others*
		4.519.632	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	468.617	5.803.822	*United States Dollar*
Dolar Australia	37.000	375.486	*Australian Dollar*
		6.179.308	
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	33.568	415.734	*United States Dollar*
Yen Jepang	8.256	855	*Japanese Yen*
		416.589	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Dolar Amerika Serikat	1.855	22.970	*United States Dollar*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	912.765	11.304.594	*United States Dollar*
Dolar Singapura	46.832	439.103	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	1.241	18.681	*European Euro*
		11.762.378	
Piutang premi			*Premium receivables*
Dolar Amerika Serikat	7.079	87.669	*United States Dollar*
Dolar Singapura	856	8.028	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	23	348	*European Euro*
Yen Jepang	780	81	*Japanese Yen*
		96.126	

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2014		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/*Rupiah equivalent (in million)***	
ASET (lanjutan)			***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi			*Acceptances receivable*
Dolar Amerika Serikat	605.675	7.501.283	*United States Dollar*
Euro Eropa	717	10.791	*European Euro*
Yen Jepang	87.756	9.088	*Japanese Yen*
		7.521.162	
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Dolar Amerika Serikat	52.246	647.062	*United States Dollar*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain			*Prepayments and other assets*
Dolar Amerika Serikat	5.397	66.840	*United States Dollar*
Dolar Singapura	492	4.610	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10	98	*Australian Dollar*
Lain-lain	12	140	*Others*
		71.688	
Jumlah aset		**34.419.090**	***Total assets***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	2.115.681	26.202.706	*United States Dollar*
Dolar Singapura	49.545	464.539	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	44.186	448.408	*Australian Dollar*
Yen Jepang	2.175.193	225.263	*Japanese Yen*
Euro Eropa	13.115	197.424	*European Euro*
Poundsterling Inggris	715	13.782	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	516	5.011	*Others*
		27.557.133	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	1.522	18.850	*United States Dollar*
Utang akseptasi			*Acceptances payable*
Dolar Amerika Serikat	605.675	7.501.283	*United States Dollar*
Euro Eropa	717	10.791	*European Euro*
Yen Jepang	87.756	9.088	*Japanese Yen*
		7.521.162	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	712.620	8.825.802	*United States Dollar*
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
Dolar Amerika Serikat	2.229	27.609	*United States Dollar*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	17.073	211.450	*United States Dollar*
Euro Eropa	329	4.953	*European Euro*
Dolar Singapura	205	1.926	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	93	942	*Australian Dollar*
Yen Jepang	82	9	*Japanese Yen*
		219.280	
Jumlah liabilitas		**44.169.836**	*Total liabilities*
Posisi liabilitas - neto		**(9.750.746)**	*Liabilities position - net*

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

In conducting foreign currency transactions, the Bank has a policy of maintaining net open position as required by BI regulation at the maximum 20% of the total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square its open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No. 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi iB.

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

In accordance with the Letter from BI No. 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as iB.

	2014	2013	
ASET			***ASSETS***
Kas	15.401	42.481	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	119.275	76.387	*Current accounts with Bank Indonesia*
	134.676	118.868	
Sertifikat Bank Indonesia - Syariah	206.000	505.000	*Certificates of Bank Indonesia - Sharia*
Surat berharga	95.000	95.000	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(20.750)	(20.750)	*Less: Allowance for impairment losses*
	74.250	74.250	
Piutang iB*)	174.075	261.572	*iB receivables*)
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(17.035)	(16.898)	*Less: Allowance for impairment losses*
	157.040	244.674	
Piutang iB lainnya	46.991	159.321	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(170)	(210)	*Less: Allowance for impairment losses*
	46.821	159.111	
Pembiayaan iB	2.265.249	1.464.179	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(29.082)	(27.074)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2.236.167	1.437.105	
Aset tetap	28.001	27.365	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(19.625)	(9.997)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	8.376	17.368	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	17.963	14.576	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	12.634	39.983	*Prepayments*
Aset lain-lain	3.591	2.441	*Other assets*
JUMLAH ASET	**2.897.518**	**2.613.376**	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp35.953 dan Rp57.851 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp35,953 and Rp57,851 as of 31 December 2014 and 2013, respectively.*

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN INVESTASI TIDAK TERIKAT			***LIABILITIES AND UNRESTRICTED INVESTMENT***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Dana simpanan iB			*iB deposits*
- Giro iB titipan	178.796	134.011	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	2.681	7.482	*iB deposit savings -*
Liabilitas segera iB lainnya	3.635	2.714	*Other iB obligations due immediately*
Liabilitas kepada bank lain	312.342	53.249	*Liabilities to other banks*
Liabilitas lain-lain	409.175	1.152.738	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	906.629	1.350.194	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat			*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	513.075	398.080	*iB savings -*
- Deposito iB	1.470.598	863.254	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	1.983.673	1.261.334	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA			***PROFIT***
Saldo laba tahun berjalan	7.216	1.848	*Gain during the year*
JUMLAH LIABILITAS DAN INVESTASI TIDAK TERIKAT	**2.897.518**	**2.613.376**	***TOTAL LIABILITIES AND UNRESTRICTED INVESTMENT***

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	2014	2013	
LAPORAN LABA RUGI			***STATEMENTS OF INCOME***
Marjin	27.873	27.637	*Margin*
Bagi hasil	211.960	144.704	*Profit sharing*
Bonus	1.786	938	*Bonus*
Operasional lainnya	53.009	69.822	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	294.628	243.101	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat			*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	(5.536)	(806)	*Bank -*
- Bukan Bank	(98.251)	(50.328)	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	(103.787)	(51.134)	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT	190.841	191.967	***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(3.038)	(1.643)	*iB Bonus*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(16.116)	(16.159)	*Allowance for impairment losses on assets*
Administrasi dan umum	(23.337)	(23.196)	*General and administrative*
Personalia	(105.554)	(104.805)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(28.882)	(35.766)	*Others*
Jumlah beban operasional	(176.927)	(181.569)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO	13.914	10.398	***NET OPERATING INCOME***
Pendapatan bukan operasional	3.062	503	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(9.760)	(9.053)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	(6.698)	(8.550)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**7.216**	**1.848**	***INCOME DURING THE YEAR***

Biaya transformasi atas Bisnis Usaha Syariah diakui sebagai bagian dari keseluruhan biaya transformasi bisnis Bank.

Transformation expense of Sharia Unit Business recognized as part of the Bank's business transformation expense.

Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio piutang dan pembiayaan iB yang diberikan dengan akad bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 1,64% (2013: 2,03%).

As of 31 December 2014, the percentage of non-performing iB receivables and financing with contract to total loans was 1.64% (2013: 2.03%).

56. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS / *56. NON-CASH INVESTING ACTIVITY*

	2014	2013	
Aktivitas investasi non-kas:			***Non-cash investing activities:***
Pembelian aset tetap yang masih terutang	7.855	15.040	*Acquisition of fixed assets still unpaid*
Kerugian penghapusan aset tetap	-	1.150	*Loss on write off of fixed assets*

57. REKLASIFIKASI AKUN / *57. ACCOUNTS RECLASSIFICATION*

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014.

Certain accounts in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2013 and 2012 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated statement of financial position as of 31 December 2014.

	2013			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Aset tetap (Catatan 18)	2.199.165	184.828	2.383.993	*Fixed assets (Note 18)*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (Catatan 19)	3.156.192	(184.828)	2.971.364	*Prepayment and other assets (Note 19)*

	2013			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS***
Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi	3.533.128	139.380	3.672.508	*Net cash provided by operating activities*
Kas neto digunakan untuk kegiatan investasi	(2.467.186)	(139.380)	(2.606.566)	*Net cash used in investing activities*

	2012			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Aset tetap (Catatan 18)	2.095.756	45.448	2.141.204	*Fixed assets (Note 18)*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (Catatan 19)	3.917.135	(1.238.700)	2.678.435	*Prepayments and other assets (Note 19)*

58. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 27. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

e. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

f. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

g. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

58. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) and Sharia Accounting Standards Board (DSAS) which are not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014:

Effective on or after 1 January 2015:

a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1. This SFAS changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

b. SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 27. This SFAS prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in SFAS No. 65.

c. SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28. This SFAS describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

d. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19. This SFAS, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

e. SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", adopted from IAS 12. This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

f. SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", adopted from IAS 36. This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

g. SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", adopted from IAS 32. This SFAS provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

58. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

h. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

i. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

j. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

k. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11. PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

l. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009), dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

m. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

n. ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat", yang diadopsi dari IFRIC 9. ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

o. PSAK No. 101 (Revisi 2014), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", mengatur dasar dalam penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah.

58. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

h. SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", adopted from IAS 39. This SFAS, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition

i. SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", adopted from IFRS 7. This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

j. SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10. This SFAS replaces the portion of SFAS No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

k. SFAS No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS 11. This SFAS replaces SFAS No. 12 (Revised 2009) and ISAK No. 12. This SFAS removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

l. SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12. This SFAS includes all of the disclosures that were previously in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009), and SFAS No. 15 (Revised 2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.

m. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13. This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

n. ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives", adopted from IFRIC 9. This ISAK provides guidance on the assessment of whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative.

o. SFAS No. 101 (Revised 2014), "Sharia Presentation Financial Statements", regulates basis for presentation of general purpose financial statements for sharia entity.

Bank dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interprestasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Bank and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these Standards and Interpretation on the consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan keuangan Induk Perusahaan berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian Bank, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak yang disajikan berdasarkan harga perolehan. Informasi mengenai Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian Bank.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

The following Parent Company-only financial statements, which exclude the balances of the Bank's subsidiaries, have been prepared using the accounting policies that are consistent with those applied to the Bank's consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries, which have been presented at cost. Information pertaining to subsidiaries is disclosed in Note 1c to the Bank's consolidated financial statements.

	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
ASET				***ASSETS***
Kas	2.728.140	2.825.082	2.187.968	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	9.261.322	7.718.008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.700 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp3.017 dan 1Januari 2013: RpNihil)				*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp2,700 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp3,017 and 1 January 2013: RpNil)*
- Pihak berelasi	285.348	501.863	216.428	*Related parties -*
- Pihak ketiga	4.248.753	4.557.547	3.134.978	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.963 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp1.952 dan 1 Januari 2013: RpNihil)				*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp4,963 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp1,952 and 1 January 2013: RpNil)*
- Pihak berelasi	247.378	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	7.254.922	5.592.125	4.600.748	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp21.442 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp21.122 dan 1Januari 2013: Rp20.781)				*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp21,442 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp21,122 and 1 January 2013: Rp20,781)*
- Pihak berelasi	71.297	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	8.068.742	7.172.018	6.964.449	*Third parties -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	540.541	-	783.752	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	242.267	740.000	116.082	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.800.918 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp2.312.387 dan 1 Januari 2013: Rp2.279.679)				*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp2,800,918 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp2,312,387 and 1 January 2013: Rp2,279,679)*
- Pihak berelasi	23.070	26.933	14.611	*Related parties -*
- Pihak ketiga	106.751.141	103.441.321	90.886.571	*Third parties -*
Tagihan akseptasi				*Acceptances receivable*
- Pihak berelasi	199	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	7.566.844	4.107.561	1.837.724	*Third parties -*
Obligasi Pemerintah	6.605.007	5.465.184	4.018.749	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	92.476	92.476	92.482	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham	2.802.796	2.657.392	2.657.392	*Investments in shares*
Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp799.660 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp681.198 dan 1 Januari 2013: Rp558.980)	222.860	244.824	311.686	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp799,660 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp681,198 and 1 January 2013: Rp558,980)*
Dipindahkan	158.020.138	146.685.648	125.541.628	*Carried forward*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
Pindahan	158.020.138	146.685.648	125.541.628	*Carried forward*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.165.411 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp1.825.780 dan 1 Januari 2013: Rp1.575.606)	1.970.196	1.877.065	1.667.746	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp2,165,411 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp1,825,780 and 1 January 2013: Rp1,575,606)*
Aset pajak tangguhan, neto	1.073.523	946.198	851.235	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.615 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp43.102 dan 1 Januari 2013: Rp56.989)				*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp24,615 as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp43,102 and 1 January 2013: Rp56,989)*
- Pihak berelasi	23.525	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2.157.569	2.512.126	2.413.912	*Third parties -*
JUMLAH ASET	**163.244.951**	**152.021.037**	**130.474.521**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013	1 Januari/ *January* 2013/31 Desember/ *December* 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Pihak berelasi	883.671	1.281.126	2.013.571	*Related parties -*
- Pihak ketiga	116.282.030	109.015.891	89.904.006	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	3.034	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2.422.726	1.695.178	2.824.421	*Third parties -*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	750.000	759.245	1.048.688	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi				*Acceptances payable*
- Pihak berelasi	820.841	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	6.733.623	4.103.382	1.828.365	*Third parties -*
Efek yang diterbitkan	919.972	918.968	2.793.844	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.042.731	4.816.559	2.734.355	*Borrowings*
Utang pajak	104.246	126.501	139.828	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif				*Derivative liabilities*
- Pihak berelasi	156	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	101.282	456.211	68.025	*Third parties -*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.111.515	3.091.750	3.066.138	*Accruals and other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	134.175.827	126.264.811	106.421.241	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp50.000 (nilai penuh) per saham untuk seri A dan Rp500 (nilai penuh) per saham untuk seri B				*Share capital - par value per share of Rp50,000 (full amount) for A series shares and Rp500 (full amount) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 saham seri A dan 17.760.000.000 saham seri B				*Authorized - 22,400,000 A series shares and 17,760,000,000 B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 saham seri A dan 9.562.243.365 saham seri B	5.901.122	5.901.122	5.901.122	*Issued and fully paid - 22,400,000 A series shares and 9,562,243,365 B series shares*
Tambahan modal disetor	7.391.756	7.391.756	7.391.756	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	189	*Other paid-up capital*
Komponen ekuitas lainnya	126.900	(39.888)	17.180	*Other equity components*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)				*Retained earnings (after deficit of Rp32,968,831 was eliminated through quasi-reorganization on 1 January 2001)*
- Sudah ditentukan penggunaannya	276.578	236.161	196.043	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	15.372.579	12.266.886	10.546.990	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba	15.649.157	12.503.047	10.743.033	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	29.069.124	25.756.226	24.053.280	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**163.244.951**	**152.021.037**	**130.474.521**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	16.466.792	14.440.372	*Interest income*
Beban bunga	(7.062.309)	(4.951.149)	*Interest expense*
Pendapatan bunga neto	9.404.483	9.489.223	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi lain	1.070.862	1.087.862	*Other fees and commission income*
Imbalan jasa	1.190.042	1.088.460	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	(126.583)	79.796	*(Losses)/gains from changes in fair value of financial instruments at fair value through profit or loss - net*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif - neto	13.229	207.572	*Realized gains from derivative instruments - net*
Kerugian atas transaksi dalam mata uang asing	(7.198)	(138.562)	*Losses from foreign exchange transactions*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	35.569	(3.366)	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Pendapatan dividen	2.798.788	909.323	*Dividend income*
	4.974.709	3.231.085	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	(345.486)	(353.242)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	(2.565.093)	(2.674.048)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(3.695.886)	(3.619.047)	*Salaries and employee benefits*
Kerugian penurunan nilai	(2.321.349)	(2.187.172)	*Profision for impairment losses*
Lain-lain	(253.439)	(207.913)	*Others*
	(9.181.253)	(9.041.422)	
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO	5.197.939	3.678.886	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	37.444	25.212	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(314.235)	(24.993)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	(276.791)	219	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4.921.148	3.679.105	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(562.581)	(715.451)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**4.358.567**	**2.963.654**	***NET INCOME***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
Pendapatan Komprehensif Lain:			***Other Comprehensive Income:***
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			*Available-for-sale financial assets:*
Keuntungan/(kerugian) tahun berjalan	216.487	(112.630)	*Gains/(losses) in current years*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	(9.531)	(5.157)	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair values changes*
Arus kas lindung nilai:			*Cash flow hedges:*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	(22.616)	31.273	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(17.552)	29.446	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	166.788	(57.068)	*Other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	4.525.355	2.906.586	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (NILAI PENUH)	454,74	309,21	***BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek, Obligasi Pemerintah dan investasi dalam saham dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, Government Bonds and investments in shares-net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	5.901.122	7.391.756	189	(71.161)	31.273	236.161	12.266.886	25.756.226	*Balance as of 31 December 2013*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan									***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	4.358.567	4.358.567	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak									***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	-	-	(24.780)	-	-	(24.780)	*Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	191.568	-	-	-	191.568	*Unrealized gains on available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain	**-**	**-**	**-**	**191.568**	**(24.780)**	**-**	**-**	**166.788**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**-**	**-**	**-**	**191.568**	**(24.780)**	**-**	**4.358.567**	**4.525.355**	***Total comprehensive income for the year***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	40.417	(40.417)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(1.212.457)	(1.212.457)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	**5.901.122**	**7.391.756**	**189**	**120.407**	**6.493**	**276.578**	**15.372.579**	**29.069.124**	***Balance as of 31 December 2014***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek, Obligasi Pemerintah dan investasi dalam saham dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, Government Bonds and investments in shares-net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	5.901.122	7.391.756	189	17.180	-	196.043	10.546.990	24.053.280	*Balance as of 31 December 2012*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan									***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.963.654	2.963.654	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak									***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	-	-	31.273	-	-	31.273	*Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	(88.341)	-	-	-	(88.341)	*Unrealized losses on available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain	**-**	**-**	**-**	**(88.341)**	**31.273**	**-**	**-**	**(57.068)**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**-**	**-**	**-**	**(88.341)**	**31.273**	**-**	**2.963.654**	**2.906.586**	***Total comprehensive income for the year***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	40.118	(40.118)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(1.203.640)	(1.203.640)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	**5.901.122**	**7.391.756**	**189**	**(71.161)**	**31.273**	**236.161**	**12.266.886**	**25.756.226**	***Balance as of 31 December 2013***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi, dan komisi	17.110.901	15.111.180	*Interest income, fees, and commissions*
Pembayaran bunga, provisi, dan komisi	(7.151.374)	(5.360.251)	*Payments of interest, fees, and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	1.191.225	1.088.466	*Other operating income*
(Kerugian)/keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	(267.556)	790.566	*(Losses)/gains from foreign exchange transactions - net*
Beban operasional lainnya	(5.938.042)	(5.865.865)	*Other operating expenses*
Beban bukan operasional - neto	(8.626)	(4.453)	*Non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	4.936.528	5.759.643	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	(1.496.880)	316.706	*Placements with other banks and Bank Indonesia - maturing more than 3 months from the date of acquisition*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	(455.028)	(12.018)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(540.541)	783.752	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	(5.088.661)	(12.069.030)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	315.758	1.144	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers*:
- Giro	2.044.354	5.013.858	*Current accounts -*
- Tabungan	3.029.759	4.742.990	*Savings -*
- Deposito berjangka	1.466.149	4.691.872	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	730.417	(1.129.263)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(537.154)	81.542	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(729.129)	(794.926)	*Income tax paid during the year*
Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi	3.675.572	7.386.270	***Net cash provided by operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended
31 December 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(11.634.251)	(8.724.526)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available-for-sale*
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	10.522.070	7.143.784	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held-to-maturity and available-for-sale*
Pembelian aset tetap	(667.668)	(716.064)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	65.333	58.194	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen kas	2.798.788	909.323	*Receipt of cash dividend*
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi	1.084.272	(1.329.289)	***Net cash provided by/(used in) investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
Kenaikan pinjaman yang diterima	(2.773.828)	2.082.205	*Increase in borrowings*
Kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(9.245)	(289.443)	*Increase in securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran pokok obligasi	-	(1.879.000)	*Payments of principal on bonds issued*
Pembayaran dividen kas	(1.212.457)	(1.203.640)	*Payments of cash dividends*
Kas neto digunakan untuk kegiatan pendanaan	(3.995.530)	(1.289.878)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan kas dan setara kas - neto	764.314	4.767.103	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	22.742.908	17.975.805	***Cash and cash equivalents at the beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**23.507.222**	**22.742.908**	***Cash and cash equivalents at the end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	2.728.140	2.825.082	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	10.268.357	9.261.322	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.536.801	5.062.427	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	5.973.924	5.594.077	*Placements with other banks and Bank Indonesia - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**23.507.222**	**22.742.908**	***Total cash and cash equivalents***